



**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN LITERASI SAINS DAN MINAT BACA  
SISWA DI SMPN 7 SIJUNJUNG**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

**OLEH:**

**ZURHIDAYATI**  
**NIM. 232012065**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zurhidayati

NIM : 232012065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: "**Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**" adalah hasil karya saya sendiri, bukanlah plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

buat pernyataan



Zurhidayati  
NIM. 232012065

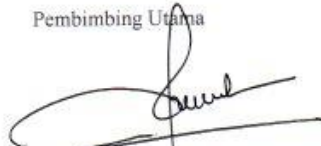
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Zurhidayati, NIM. 232012065 dengan judul **MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SAINS DAN MINAT BACA SISWA DI SMPN 7 SIJUNJUNG**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan pembimbing ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

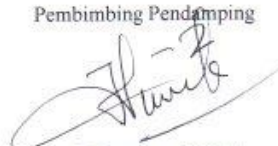
Batusangkar, Desember 2024

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc**  
NIP.197704012908011024

Pembimbing Pendamping



**Dr. H. Jamilus, M.Pd.i**  
NIP.196407081998011001

#### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Zurhidayati, NIM. 232012065 dengan judul "**Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**", telah diujikan dalam Ujian *Munaqasah* Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

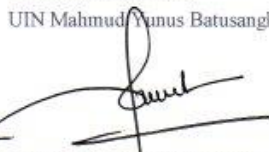
No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Farida Arianti, M.Ag NIP. 197803232007012026	Ketua Sidang		5/02-2025
2.	Dr. Asmendri, S.Ag, M.Pd NIP. 197008252000031001	Penguji Utama		12-2-2025
3.	Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom NIP.197801222008012017	Anggota Penguji		5/02 2025
4.	Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc NIP. 197704012008011024	Pembimbing Utama		12/2 2025
5.	Dr. H. Jamilus, M.Pd.I NIP. 196407081998011001	Pembimbing Pendamping		5/02 2025

Batusangkar, Januari 2025

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

UIN Mahmud Yunus Batusangkar,



**Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc**  
NIP. 197704012008011024

## ABSTRAK

**ZURHIDAYATI. (232012065).** Judul Tesis “**Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**”. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih minimnya koleksi buku sains, fiksi dan nonfiksi yang menyebabkan siswa tidak mengalami kelonjakan yang signifikan dalam meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan di SMPN 7 Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perencanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung, mengungkapkan pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung, dan mengungkapkan evaluasi manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Perencanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa sudah direncanakan dengan sangat baik karena perpustakaan sudah melakukan analisis terhadap kebutuhan sebelum merancang dan menetapkan sebuah program dan meningkatkan koleksi literatur, fasilitas perpustakaan, merencanakan bimbingan dan pelatihan, melakukan kolaborasi, dan evaluasi program. Sedangkan untuk minat baca perencanaan dilakukan dengan membuat program dan kegiatan khusus, mendesain ruangan, melakukan kolaborasi, memanfaatkan teknologi dan digital, menambah koleksi, melakukan promosi dan kampanye, dan memberikan penghargaan atau insentif. (2) Pelaksanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa sudah dilaksanakan dengan sangat baik yaitu dengan cara melakukan penyediaan dan pemutakhiran koleksi literasi sains, menyelenggarakan program literasi sains, memberikan pelatihan dan bimbingan literasi sains, menyediakan fasilitas pendukung literasi sains, kolaborasi dengan guru dan komunitas sains serta melakukan evaluasi program. Sedangkan untuk minat baca adalah dengan cara melaksanakan program literasi, mendesain ruangan dengan menarik, memanfaatkan teknologi, melakukan kolaborasi dengan guru, menambah koleksi, melakukan promosi dan kampanye, dan memberikan penghargaan atau insentif. (3) Evaluasi manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa sudah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi terhadap program perpustakaan, pengguna pustaka dan melalui penggunaan alat dan teknik evaluasi.

## ABSTRACT

**ZURHIDAYATI (232012065).** Title Thesis "**School Library Management in Improving Literacy Science Skills and Reading Interest of Students of SMPN 7 Sijunjung**". Mahmud Yunus Batusangkar, State Islamic University (UIN), Postgraduate Program in Islamic Education Management.

The issue with this study is that there are still minimal collections of science books, fiction and non-fiction which causes students not to experience a significant increase in borrowing books and visiting the library at SMPN 7 Sijunjung. The purpose of this study is to Identify how the management of the school library is planned to enhance the science literacy and reading interests of SMPN 7 Sijunjung pupils, Show how the management of the school library has improved the science literacy and reading interests of SMPN 7 Sijunjung students. And Present the assessment of the administration of the school library in enhancing science literacy abilities and SMPN 7 Sijunjung students' enthusiasm in reading.

The principal, the head of the library, the librarian, the teacher, and the students are the research subjects in this qualitative study, which collects data through documentation studies and interviews.

The findings of this study show that: (1) SMPN 7 Sijunjung's library management planning to enhance students' science literacy skills is excellent since the library has analyzed needs prior to creating and implementing a program, enhancing literature collections, library facilities, organizing training and guidance, collaborating, and evaluating the program. Planning for reading interest, on the other hand, involves developing unique programs and events, building spaces, working together, leveraging digital and technological tools, including collections, running campaigns and promotions, and offering prizes or incentives. (2) By establishing and maintaining science literacy skills collections, planning science literacy programs, offering science literacy instruction and support, and providing auxiliary facilities, the library management of SMPN 7 Sijunjung has successfully implemented its goal of enhancing students' science literacy for performing program assessments, working with educators and the scientific community, and promoting science literacy. Meanwhile, to encourage reading, literacy programs are put into place, beautiful rooms are designed, technology is used, teachers work together, collections are added, campaigns and promotions are run, and prizes or incentives are given out. (3) By assessing the library program, library patrons, and the use of assessment methods and procedures, the administration of the library at SMPN 7 Sijunjung has been evaluated in order to enhance students' science literacy abilities and reading enthusiasm.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
F. Defenisi Penjelasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. KajianTeori.....	10
1. Manajemen Perpustakaan .....	10
2. Perpustakaan Sekolah .....	25
3. Literasi Sains.....	36
4. Minat Baca.....	51
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Jenis Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Instrumen Penelitian .....	62
D. Sumber Data .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67

F. Teknik Analisis Data .....	68
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Temuan Penelitian .....	72
1. Perencanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung .....	72
2. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung .....	105
3. Evaluasi Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung .....	142
B. Pembahasan .....	151
1. Perencanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung .....	151
2. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung .....	158
3. Evaluasi Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung .....	165
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>169</b>
A. Kesimpulan.....	169
B. Implikasi .....	170
C. Saran .....	170
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>171</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	62
Tabel 3. 2 Data Validator Instrumen.....	63
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	64
Tabel 3. 4 Komponen Analisis Data .....	69
Tabel 4. 1 Rekap Jumlah Buku Cetak.....	76
Tabel 4. 2 Kerja Sama dengan Komunitas Lingkungan Sekolah.....	85
Tabel 4. 3 Kerja Sama dengan Komunitas/Lembaga Luar Sekolah .....	85
Tabel 4. 4 Statistik Jumlah Peminjam Buku .....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Penilaian Kinerja Perpustakaan Pada Koleksi.....	74
Gambar 4. 2 Laporan Kinerja Perencanaan Perpustakaan.....	81
Gambar 4. 3 E-book IPA.....	91
Gambar 4. 4 Ruang Perpustakaan.....	93
Gambar 4. 5 Ruang Layanan Pojok Anak.....	94
Gambar 4. 6 Ruang Audio Visual Perpustakaan.....	96
Gambar 4. 7 Promosi Perpustakaan.....	99
Gambar 4. 8 Kode QR Buku Tamu Perpustakaan.....	100
Gambar 4. 9 Katalog Online.....	101
Gambar 4. 10 Siswa Duta Baca Literasi Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung.....	102
Gambar 4. 11 Pelaksanaan Program Kegiatan Perpustakaan.....	107
Gambar 4. 12 Rak Buku Baru.....	108
Gambar 4. 13 Koleksi Sains Perpustakaan.....	109
Gambar 4. 14 Pengolahan Koleksi Inlislite V3 SMPN 7 Sijunjung.....	111
Gambar 4. 15 Rak Display Sains.....	117
Gambar 4. 16 Komputer.....	118
Gambar 4. 17 Gazebo Literasi SMPN 7 Sijunjung.....	119
Gambar 4. 18 Papan Pengumuman/Mading.....	125
Gambar 4. 19 Rak Koleksi Buku.....	127
Gambar 4. 20 Ruang Pojok Baca.....	129
Gambar 4. 21 Aplikasi Perpustakaan Digital.....	131
Gambar 4. 22 Siswa di Ruang Komputer.....	132
Gambar 4. 23 Hasil Evaluasi Kinerja Kepala Perpustakaan.....	143
Gambar 4. 24 Statistik Pengunjung Perpustakaan.....	146

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manajemen telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Hal ini dijelaskan oleh fakta bahwa, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari prinsip-prinsip manajemen. Baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupannya sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Islam berkeyakinan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, dan teratur. Makanya segala sesuatu harus ada yang mengatur (mengelolanya) agar berjalan dengan baik.

Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) (Ramayulis, 2008). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), kata ini banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah Swt. dalam surat As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarn adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajadah 32: 5).

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa “berdasarkan kata *yudabbiru* yang diambil dari kata *dubur* yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki (Shihab, 2002).

Manajemen perpustakaan dapat diartikan sebagai upaya sebuah organisasi perpustakaan untuk mencapai tujuan yang tertuang di dalam visi dan misi organisasi melalui sebuah proses yang dilakukan secara bersama atau berkelompok (Mathar, 2020). Agar sebuah manajemen dapat berjalan

dengan baik pada sebuah lembaga atau organisasi, maka harus menerapkan empat fungsi dari manajemen yang disebut dengan P4 atau POAC, sebagai berikut penjelasannya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan sasaran yang ingin dicapai, Tindakan yang harus dilakukan, bentuk organisasi yang sesuai untuk mencapainya dan personal yang melaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan ini merupakan titik awal dari berbagai aktivitas organisasi yang akan menentukan keberhasilan organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* atau pengorganisasian. Kegiatan ini berfokus pada kegiatan pembagian tugas pada sumber daya, peran-perannya, serta aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

*Actuating* atau penggerakan yang merupakan kegiatan menggerakkan anggota yang ada pada organisasi untuk berkerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

*Controlling* atau pengawasan. Tahap ini memastikan bahwa kegiatan yang sudah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu tahapan ini juga menentukan dan mengukur penyimpangan yang ditemukan selama proses implementasi berjalan (Fadli, 2021).

Dari keempat fungsi manajemen di atas, perpustakaan sebagai sebuah organisasi yang mempunyai beberapa program dan struktur organisasi juga harus menerapkan keempat fungsi manajemen di atas. Dengan tujuan agar terlaksana dengan baik setiap program perpustakaan yang akan dilaksanakannya. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimanakah manajemen perpustakaan sekolah dalam menerapkan manajemen organisasinya. Lebih terfokus melakukan penelitian terhadap fungsi manajemen POAC yang diterapkan oleh perpustakaan sekolah.

Bentuk-bentuk program perpustakaan adalah berupa program yang menjadi kegiatan teknis perpustakaan ataupun kegiatan pelayanan perpustakaan. Kegiatan teknis perpustakaan misalnya pengembangan koleksi elektronik, instalasi sistem otomatisasi perpustakaan, dan kegiatan lainnya. Sedangkan kegiatan pelayanan dapat berupa layanan sirkulasi, pengembangan keterampilan literasi sains, promosi perpustakaan, pembinaan minat baca dan lain sebagainya. Pada proses penyusunan dan pelaksanaan program ini tidak dapat dipisahkan dari manajemen (Fadli, 2021).

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Akademi Literasi menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan dan kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan. Tujuan Purpesnas adalah untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah, meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari dan mengolah informasi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Menjelajahi konsep literasi dalam al-Qur'an menjadi penting sebagai upaya untuk mendorong dan menumbuhkan semangat untuk terus melakukan *iqra* dan *qalam* mengingat setelahnya runtuhnya era keemasan Islam antusiasme keilmuan dikalangan intelektual Islam semakin menurun (Suflawiyah, 2022). Hal ini juga ditegaskan di dalam al-Qur'an untuk kewajiban membaca, yaitu terdapat di dalam Surat Al-'Alaq ayat 1 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “*Bacalah (wahai Muhammad), dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan...*” (QS. Al-'Alaq 96:1)

Aam Amiruddin dalam Tafsir Kontemporer menjelaskan maksud *Iqra*’ adalah bukan hanya membaca teks ataupun naskah tetapi bisa bermakna menelaah, meneliti, merenungkan, bereksperimen, berkotemplasi, dan sebagainya (Amiruddin, 2022).

Keterampilan literasi penting bagi setiap orang untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu

saja. Tidak ada manusia yang sudah literat sejak lahir (Demina & Fitria, 2018). Terlebih lagi, teknologi saat ini berkembang begitu pesat sehingga mengakibatkan informasi melimpah. Jika setiap orang tidak mempunyai kesadaran untuk melek huruf (literasi), maka ia akan terjebak pada informasi yang tidak benar. Apalagi keterampilan literasi sains peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 resmi dirilis pada tanggal 5 Desember 2023. Sebagai hasilnya, Indonesia berada di peringkat ke-68 dengan nilai matematika (379), sains (398), dan membaca (371) (OECD, 2023). Dilihat secara peringkat, posisi Indonesia pada PISA 2022 memang lebih baik daripada PISA 2018. Peringkat PISA Indonesia pada 2022 mengalami kenaikan lima sampai enam peringkat dari PISA 2018. Namun, patut kita pertimbangkan juga bahwa Indonesia mengalami penurunan skor di kemampuan membaca, matematika, dan keterampilan literasi sains sekitar 12-13 poin dari skor PISA sebelumnya. Hasil PISA 2022 tersebut dapat dikategorikan sebagai hasil terendah, setara dengan nilai yang diperoleh pada tahun 2003 untuk membaca dan matematika, serta tahun 2006 untuk literasi sains. Artinya, semenjak partisipasi Indonesia dalam PISA mulai tahun 2000 hingga 2022, kualitas pendidikan Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagaimana yang tercermin dari nilai PISA sepanjang tahun tersebut. Hasil rapor pendidikan Indonesia tahun 2023 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi murid Indonesia disetiap jenjang masih menunjukkan kategori sedang, yaitu SD/MI/ sederajat (61,53%), SMP/MTs/ sederajat (59,00%), dan SMA/SMK/MA/ sederajat (49,26) (Solihah et al., 2024).

Literasi sains didefinisikan oleh PISA sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dan data yang ada agar dapat memahami dan membantu peneliti untuk membuat keputusan tentang dunia alami dan interaksi manusia dengan alamnya (Toharudin et al., 2011).

Selain literasi sains, perpustakaan juga berfungsi sebagai program pembinaan minat baca. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang atau kelompok orang yang tinggi terhadap kemauan membaca, atau dapat diidentikkan dengan kegemaran membaca (Fadli, 2021). Dengan demikian, minat baca merupakan minat individu untuk melakukan aktivitas membaca ataupun memahami informasi dan makna yang ada dalam bacaan atau sumber informasi. Melalui manajemen yang efektif, diharapkan tujuan dari program-program perpustakaan yang telah dicanangkan akan tercapai. Seperti program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan literasi informasi dan sains siswa, serta membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan serta nilai dan sikap. Karena pada dasarnya setiap lembaga membutuhkan pengelolaan terbaik. Guna untuk menghasilkan output yang berkualitas dan meningkatkan mutu perpustakaan.

Penelitian-penelitian lain sudah banyak yang membahas tentang manajemen perpustakaan namun terdapat perbedaan objek yang dibahas dengan penelitian penulis. Penelitian oleh Adawiyah, (2023) dengan judul Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains Siswa. Penelitian oleh Hermawan et al, (2020) dengan judul Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik, dan banyak lagi yang membahas tentang manajemen perpustakaan dalam usaha meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis karena dalam penelitian ini lebih dikembangkan bagaimana manajemen perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca. Manajemen perpustakaan yang baik merupakan langkah awal untuk meningkatkan literasi siswa, khususnya keterampilan literasi sains. Supriati, (2021) menyebutkan bahwa dengan melakukan manajemen perpustakaan yang baik, maka siswa akan lebih tertarik dan mudah untuk mengakses perpustakaan. Hal tersebut tentu akan semakin mendorong siswa

untuk mengembangkan keterampilan literasi sainsnya melalui kegiatan membaca yang merupakan pintu awal terbukanya literasi sains. Manajemen perpustakaan ini penulis ambil untuk penelitian karena peneliti ingin melihat bagaimana perpustakaan sekolah dalam menerapkan fungsi manajemen dalam menjalankan program keterampilan literasi sains dan minat baca siswa di perpustakaan. Pada dasarnya keterampilan literasi sains ini sangat erat hubungannya dengan minat baca siswa. Makanya harus dilakukan berbagai program untuk meningkatkan minat baca siswa. Akibatnya, minat baca yang rendah merupakan indikasi keterampilan literasi sains siswa menjadi rendah (Desriyeni et al., 2018).

Lokasi penelitian adalah di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, karena perpustakaan tersebut sudah dijalankan fungsi-fungsi dari manajemen. Berdasarkan hasil observasi awal di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung (29/9/2024). Terkait dengan penjelasan di atas, maka perpustakaan SMPN 7 Sijunjung merupakan perpustakaan terbaik dan terfavorit di Kabupaten Sijunjung sesuai dengan prestasi yang didaparkannya yaitu juara 1 lomba perpustakaan tingkat SMP se Kabupaten Sijunjung. Selain itu, temuan di lapangan terkait dengan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung ditemukan bahwa koleksi buku sains, fiksi, dan non fiksi masih sangat minim. Bahkan dilihat dari hasil rekapitulasi data frekuensi kunjungan siswa terhadap perpustakaan setiap bulannya tidak mengalami kelonjakan yang signifikan. Padahal jika dilihat dari kinerja kepala perpustakaan dan beserta jajarannya sudah semaksimal mungkin untuk meningkatkan literasi sains namun, minat baca siswa masih rendah. Sesuai dengan hasil rekapitulasi kinerja penilaian oleh kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah sudah dilaksanakan seperti dari aspek perencanaan seperti perencanaan pengadaan koleksi dan peningkatan fasilitas perpustakaan sudah dilakukan, kemudian pada aspek pelaksanaan perpustakaan sudah membuat dan menjalankan program perpustakaan dan memberikan pelayanan dengan baik, dan juga sudah melakukan evaluasi terhadap program dan pengguna perpustakaan. Nah, dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang

menyebabkan siswa tidak mengalami kelonjakan setiap bulannya dalam meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan.

Dari latar belakang kajian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana manajemen program perpustakaan di SMPN 7 Sijunjung. Maka penulis memberi judul tesis penelitian ini dengan **“Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian adalah manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.
- b. Pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.
- c. Evaluasi manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung?

3. Bagaimana evaluasi manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

##### **1. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai pembinaan dan pengembangan intelektual (ilmu pengetahuan) tentang manajemen pendidikan dan pendidikan Islam peneliti dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

##### **b. Bagi Instansi**

Sebagai bahan refleksi, referensi, dan informasi untuk mengetahui penerapan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa.

c. Bagi Akademik

Sebagai media kajian dan referensi bagi pembaca untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.

2. Luaran Penelitian

Dapat dijadikan sebagai sebuah artikel, yang dapat dimuat dan diterbitkan pada jurnal terakreditasi sinta 2 atau memperoleh memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI).

## F. Defenisi Penjelasan

Beberapa defenisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penulisan penelitian ini antara lain:

1. Istilah manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu *ménagement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Oleh karena itulah, manajemen selanjutnya diartikan sebuah seni untuk memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen perpustakaan dapat diartikan sebagai upaya sebuah organisasi perpustakaan untuk mencapai tujuan yang tertuang di dalam visi dan misi organisasi melalui sebuah proses yang dilakukan secara bersama atau berkelompok (Mathar, 2020).
2. Literasi sains didefinisikan oleh PISA sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dan data yang ada agar dapat memahami dan membantu peneliti untuk membuat keputusan tentang dunia alami dan interaksi manusia dengan alamnya (Toharudin et al., 2011).
3. Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hermawan et al, 2020).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Perpustakaan**

###### **a. Manajemen**

Menurut Bukori, (2005) bahasa Arab, manajemen disebutkan dengan *idarah*, diambil dari kata *adartasy syai'ah* atau perkataan *adarta bihi* juga didasarkan pada *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai *adarta bihiitulah* yang lebih tepat. Dalam al Qur'an hanya ada kata *tabdir*, merupakan bentuk masdar dari *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. *Tadbir* berarti penerbitan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* (tangan) dan *agree* (melakukan) digabung menjadi kata *manager* yang artinya menangani. Manajemen menurut Follet merupakan sebuah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (A. Ibrahim, 2016). Manajemen dalam arti luas menurut Husainsi Usman dalam (Asmendri et al, 2023) merencanakan, mengarahkan, dan mengorganisasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Istilah manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu *ménagement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Oleh karena itulah, manajemen selanjutnya diartikan oleh sebagian orang sebagai sebuah seni untuk memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen merupakan perpaduan antara seni dan ilmu. Sebagai sebuah seni, manajemen dipandang sebagai sesuatu keindahan dalam proses mencapai tujuan melalui mekanisme kerjasama dengan orang lain. Sifat dasar manusia yang ingin serba mengatur (*managing*) menyebabkan diperlukannya sebuah ilmu yang

berpadu dengan seni untuk kegiatan bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama pula (Mathar, 2020).

Selanjutnya, mengutip pendapat Parker dalam (Wijaya, 2017) pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu, hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) (Ramayulis, 2008). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah Swt. dalam surat As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajadah 32: 5).

Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa “Dia menurunkan urusan-Nya dari langit yang paling tinggi ke kerak bumi ketujuh yang paling dangkal” (Katsir, 2004). Sedangkan Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan berdasarkan kata *yudabbiru* yang diambil dari kata *dubur* yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki (Shihab, 2002).

Selanjutnya, konsep manajemen juga dijelaskan di dalam al-Quran dalam Ash-Shaff ayat 4 yaitu sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ

مَرَّضُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*” (QS. Ash-Shaff 61:4).

Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan yaitu “kekompakan anggota barisan, kedisiplinan mereka yang tinggi, serta kekuatan mental mereka menghadapi ancaman dan tantangan. Makna ini demikian, karena dalam pertempuran pun apalagi dewasa ini pasukan tidak harus menyerang atau bertahan dalam bentuk barisan” (Shihab, 2012).

Selanjutnya, manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara Bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang berdasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dua orang atau lebih yang bekerja sama tersebut karena adanya aturan-aturan tertentu ada yang berfungsi sebagai manajerial dan ada yang menjadi bawahannya (Asmendri et al, 2023).

Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga Wijaya dalam bukunya ayat-ayat Al-Qur’an tentang Manajemen Pendidikan Islam dapat memberikan simpulan ke dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- 2) Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas
- 3) Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien (Wijaya, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, jadi manajemen adalah seni menangani atau mengatur sebuah organisasi. Apabila dilihat dalam organisasi perpustakaan misalnya yang memiliki tujuan untuk membantu pemustaka dalam menyediakan informasi untuk kegiatan penelitian, pembelajaran, dan pengabdian masyarakat. Maka untuk memenuhi tujuan tersebut perpustakaan melakukan berbagai kegiatan di antaranya adalah kegiatan menghimpun koleksi melalui kegiatan seleksi dan pengadaan koleksi, pengolahan bahan pustaka, promosi perpustakaan, perawatan koleksi dan pelayanan koleks.

#### **b. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen atau empat fungsi manajemen yang paling banyak digunakan organisasi termasuk pada perpustakaan yakni sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

*Planning* atau perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan menentukan sasaran yang ingin dicapai, Tindakan yang harus dilakukan, bentuk organisasi yang sesuai untuk mencapainya dan personal yang melaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan ini merupakan titik awal dari berbagai aktivitas organisasi yang akan menentukan keberhasilan organisasi. Selain itu proses perencanaan yang matang dan jelas dapat menjadi pedoman dan standar kerja bagi seluruh elemen yang ada dalam lembaga. Dengan demikian, pada perencanaan akan diketahui apa yang akan dilakukan oleh perpustakaan, bagaimana cara pelaksanaannya, kapan dan siapa yang bertanggung jawab pada pelaksanaannya (Fadli, 2021).

*Planning* (perencanaan). Perencanaan merupakan langkah awal dalam merumuskan | hal. Beberapa orang bahkan menyebut bahwa perencanaan adalah input yang akan sangat mempengaruhi proses dan output sebuah kegiatan. Layanan perpustakaan akan sangat efektif dan efisien jika dimulai dengan kegiatan perencanaan,

khususnya yang berhubungan dengan analisis kebutuhan pemustaka (Mathar, 2020).

Selanjutnya, menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution perencanaan adalah sebuah | perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan (Wijaya, 2017).

Perencanaan menurut Handoko dalam Usman dalam (A. Ibrahim, 2016) merupakan | kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Di mana dalam perencanaan ini terdapat beberapa unsur, yaitu sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

- a) Ruang lingkup perencanaan. Perencanaan dalam sebuah lembaga atau organisasi terdiri dari perencanaan menurut dimensi waktu, perencanaan menurut tempat dan perencanaan berdasarkan tingkatan teknis perencanaan.
- b) Tujuan perencanaan Perencanaan bertujuan untuk:
  - (1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
  - (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
  - (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
  - (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.

- (5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu.
- (6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- (7) Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan.
- (8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bak ditemui.
- (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

c) Manfaat perencanaan sebagai berikut:

- (1) Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi).
- (2) Pemilihan berbagai alternative terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
- (3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- (4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi (e) membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- (5) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- (6) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul).
- (7) Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya).

Konsep perencanaan di dalam al-Quran terdapat berbagai ayat al-Qur'an yang menjelaskannya, yaitu dalam al-Qur'an Surat Al-Isra'/17 ayat 36 sebagai berikut beserta penjelasan para mufassir:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban” (QS. Al-Isra' 17: 36).

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa “tuntutan ayat ini mencegah sekian banyak keburukan seperti buruk sangka, tuduhan, kebohongan, dan kesaksian palsu. Maka disisi lain ia member tuntutan untuk menggunakan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai alat untuk meraih pengetahuan” (Shihab, 2004).

Selanjutnya, mengenai pentingnya suatu perencanaan juga dijelaskan dalam al-Quran Surat Al-Hasyr/59 ayat 18 beserta penjelasan para mufassir sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (QS. Al-Hasyr 59:18).

Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa “ayat ini berbicara tentang desains, dia mengatakan mengatakan “*waltandzur’ lustmma koddamat lighod*” artinya laki-laki Anda harus berpikir melawan diri sendiri dan merencanakan semua yang ada Ikuti tindakan selama hidupnya untuk membuatnya menang agar di akhirnya nanti berjalan baik di dalam hidup ini” (Shihab, 2002b).

Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktifitas organisasi. Perencanaan harus dilakukan oleh perpustakaan untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan kerangka pemersatu dan membantu untuk memperkirakan peluang peluang. Dengan perencanaan yang baik, maka seluruh aktifitas organisasi dapat diarahkan menuju titik tujuan yang jelas. Perpustakaan sebagai organisasi sekaligus lembaga dalam pelaksanaan kegiatan

memerlukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Dengan perencanaan yang matang dan jelas dapat dijadikan sebagai pedoman dan standar kerja seluruh elemen yang terkait dalam suatu organisasi atau lembaga. Selain itu, dengan perencanaan pula dapat diprediksi adanya peluang yang mungkin dapat dimanfaatkan (Hidayat, 2022). Sedangkan perencanaan perpustakaan adalah suatu proses berfikir menentukan usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa akan datang dalam rangka terselenggaranya perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan definisi di atas, perencanaan merupakan suatu proses berfikir. Ini berarti bahwa pada waktu membuat perencanaan guru pustakawan atau seluruh staf perpustakaan sekolah memikirkan suatu ide atau gagasan untuk perencanaan perpustakaan yang lebih baik (Saleh, A. R., n.d.).

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. *At-Tandziim* atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran (Wijaya, 2017).

*Organizing* atau pengorganisasian. Kegiatan ini berfokus pada kegiatan pembagian tugas pada sumber daya, peran-perannya, serta aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Fadli, 2021).

### 3) *Organizing* (Pengorganisasian).

Pengorganisasian perpustakaan dilakukan setelah melakukan analisis terhadap sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan itu sendiri. Sumber daya manusia, alat, koleksi, gedung, serta sumber daya lainnya, harus diinventarisir sebagai bentuk upaya untuk memaksimalkan resiko kerja organisasi sekaligus menjadi potensi perpustakaan di masa-masa yang akan datang (Mathar, 2020).

Usman menjelaskan *organizing* adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; proses dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya (A. Ibrahim, 2016). Dalam sebuah organisasi fungsi manajemen pengorganisasian dapat dilakukan untuk:

- a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan.
- b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.
- d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat (A. Ibrahim, 2016).

Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Quran telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah Swt. dalam surat Al-Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ  
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ  
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
 آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Al-Imran 3: 103).

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa pesan dari ayat di atas adalah *berpegang teguhlah* yakni upayakan sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa kecuali (Shihab, 2002a).

#### 4) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing*, *commanding*, *leading*, dan *coordinating*. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan

timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik (Wijaya, 2017).

*Actuating* atau penggerakan yang merupakan kegiatan menggerakkan anggota yang ada pada organisasi untuk berkerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fadli, 2021).

Penggerakan (*actuating*) adalah proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh *seluruh* pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi (Mulyadi, 2019).Selanjutnya, menurut G Terry *actuating* adalah kegiatannya mencakup aktivitas seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan *kegiatan* yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup kegiatan memberikan penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada pegawai-pegawai (Azis, 2020).*Actuating* disebut juga bimbingan, menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, *baik* secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan (Wijaya, 2017).

Pelaksanaan *actuating* itu sendiri memerlukan adanya sebagai berikut:

- a) *Leadership skill* (Kemampuan Kepemimpinan). Sifat pemimpin harus berpautan dengan manajer dan harus menyadari sepenuhnya bahwa yang dihadapi adalah manusia dengan segala tingkah lakunya dan sifat-sifatnya yang baik dan tidak baik.
- b) *Communication skill* (Kemampuan Komunikasi). Untuk dapat melakukan *actuating*, khususnya fungsi leadership, seorang manager harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses manajemen, baik komunikasi tersebut secara lisan maupun secara tertulis.

- c) *Instruction skill* (Kemampuan Perintah). Pengertian perintah disini merupakan suatu instruksi resmi dari seorang atasan kepada bawahannya untuk melakukan/tidak melakukan sesuatu guna merealisasikan tujuan perusahaan. Pemimpin adalah orang yang mendapatkan hasil dari bawahannya, dimana dalam proses tersebut diwujudkan melalui perintah kepada bawahannya untuk melakukan/tidak melakukan sesuatu. Agar perintah tersebut mencapai sasaran seperti yang diharapkan, maka seorang pemimpin dalam memberikan perintah harus menciptakan komunikasi yang dapat dimengerti oleh bawahan.
- d) *Counselling* (Kemampuan Menasehati). Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, seorang pemimpin memerlukan nasehat-nasehat dan saran dari orang yang dapat dipercaya. Tujuannya adalah untuk membantu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pekerjaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal perusahaan. Untuk melakukan saran-saran tersebut ditunjuk seorang staf ahli dalam perusahaan (Mulyadi, 2019).

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah Swt telah berfirman dalam surat Al-Kahfi/18 ayat 2:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ  
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh.” QS. Al-Kahfi 18: 2).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat di atas mengandung makna “merupakan larangan untuk

menyalahi al-Qur'an dan mendustakan serta tidak beriman kepadanya. dia menjadikannya sebagai peringatan kepada orang-orang kafir dan sebagai kabar gembira kepada orang-orang beriman” (Katsir, 2004).

*Actuating* juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah mengatakan dalam surat Hud/11 ayat 117:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. Hud/11: 117).

Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa “Allah itu tidak akan mendatangkan azab bagi suatu negeri yang apabila penduduknya orang baik-baik. Kecuali bagi orang-orang yang berbuat dzalim” (Katsir, 2004).

Dalam melaksanakan *actuating* seorang pimpinan harus memiliki *motivation skill* kepada bawahannya. Adanya kepemimpinan, perintah, komunikasi dan motivasi yang diterapkan secara baik oleh seorang atasan diharapkan dapat membantu mempermudah melaksanakan dan menyemangati bawahan di dalam bekerja sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2019).

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa *actuating* sangat penting peranannya dalam pencapaian tujuan perusahaan disebabkan sumber daya manusia merupakan penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi.

### 5) Pengendalian/Evaluasi/Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengontrolan pengawasan dan pengendalian (*wasdal*) merupakan fungsi terakhir dalam kegiatan manajemen (POAC), yang boleh dikatakan fungsi manajemen yang vital dalam suatu organisasi, karena pada dasarnya pengontrolan (*controlling*) ini berfungsi untuk memastikan apakah rencana yang diimplementasikan berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan sesuai dengan rencananya, melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan perusahaan. Selain untuk memastikan itu, juga perlu diketahui apa yang menjadi penyebab, jika sebuah rencana ternyata tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan kemudian bagaimana tindakan koreksi yang dapat dilakukan oleh manajer (Suhardi, 2018).

Dalam al-Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun. Mengenai fungsi pengawasan, Allah Swt., berfirman di dalam Al-Quran Surat Asy-Syuura/42: 6 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ

بِوَكِيلٍ

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka” (QS. Asy-Syuura 42: 6).

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa “maksud dari kata *hafizd* kata ini mengarah kepada banyak arti yaitu memelihara, menghafal dan lainnya. Ia

digunakan di sini adalah dalam arti mengawasi keadaan dan aktivitas objek” (Quraish Shihab, 2004).

Pada tahap keempat yakni *controlling* atau pengawasan. Tahap ini memastikan bahwa kegiatan yang sudah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, tahapan ini juga menentukan dan mengukur penyimpangan yang ditemukan selama proses implementasi berjalan (Fadli, 2021).

*Controlling* (pengendalian). Kontrol terhadap kinerja organisasi dapat dilakukan secara internal maupun eksternal dengan cara melibatkan pihak luar untuk menjadi pengontrol independen. Kontrol internal memiliki kelebihan dalam hal validitas dan reliabilitas indikator dan instrumen penilaiannya, sementara kontrol eksternal memiliki kelebihan dalam hal objektivitas penilaiannya (Mathar, 2020).

*Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu, *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan (Wijaya, 2017).

Menurut Muhammad Azis, *controlling* lebih bermakna kepada evaluasi. *Controlling*, melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik (Azis, 2020).

*Controlling* adalah kegiatan mengukur pelaksanaan sesuai dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu (Mulyadi, 2019).

Apabila pengontrolan dilaksanakan dalam sebuah organisasi, maka pengontrolan tersebut dapat berfungsi sebagai berikut:

- a) Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan. Dengan melakukan pengontrolan/pengendalian secara rutin disertai adanya ketegasan dalam pengawasan, seperti pemberian sanksi yang sewajarnya terhadap penyimpangan yang terjadi, maka dapat mencegah terjadinya kesalahan/penyimpangan yang terjadi.
- b) Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Jika penyimpangan telah terjadi, hendaknya pengontrolan dapat mengusahakann cara-cara perbaikannya, sehingga penyimpangan yang telah terjadi tersebut dapat diperbaiki.
- c) Mendinamisasikan organisasi/perusahaan. Dengan adanya pengontrolan maka diharapkan sedini mungkin dapat dicegah adanya penyimpangan, sehingga unit organisasi selalu dalam keadaan dinamis, bekerja secara efektif dan efisien.
- d) Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengontrolan dari pihak manajemen, maka karyawan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diemban kepadanya (Suhardi, 2018).

Agar tujuan fungsi pengontrolan di atas dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka proses pengontrolan dapat dilakukan melalui langkah-langkah yaitu: a) Penentuan Standar atau Metode Penilaian Kinerja. b) Penilaian Kinerja, Mengukur Pelaksanaan Kegiatan. c) Membandingkan Kinerja yang dicapai dengan Standar. d) Pengambilan Tindakan Koreksi, atau Melakukan Evaluasi Ulang.

## **2. Perpustakaan Sekolah**

### **a. Pengertian Perpustakaan**

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Akademi Literasi, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya

rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Terdapat juga beberapa kebijakan tentang penyelenggaraan perpustakaan di antaranya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Perpustakaan sebagai cerminan sebuah organisasi, merupakan indikator kemajuan suatu bangsa, dan gambaran citra seorang individu. Untuk melihat performa atau budaya kerja sebuah bangsa, organisasi, atau individu, lihatlah sebagaimana perlakuannya terhadap perpustakaan (Suwarno, 2016). Perpustakaan juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca, sehingga perpustakaan harus mulai membenahi diri dengan melengkapi koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh seseorang (A. Ibrahim, 2016).

Selanjutnya, perpustakaan menurut Saiful Haq adalah salah satu sarana pendidikan yang strategis yang akan ikut andil menentukan mutu hasil pendidikan (Saiful Haq et al., 2005). Perpustakaan merupakan sumber belajar sebagai prasyarat dari proses pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjut Basuki, menjelaskan bahwa istilah perpustakaan sangat dekat dengan kata pustaka, yang artinya kitab atau buku. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, perpustakaan dikenal dengan istilah *library*, yang berasal dari kata latin yaitu *liber* atau *libri* yang artinya buku. Sedangkan dalam bahasa asing lainnya, perpustakaan dikenal dengan istilah *bibliotheek* (Belanda), *biibliothek* (Jerman), *bibliotheque* (Perancis), *bibliotecha* (Spanyol) dan *bibliotheca* (Portugis). Seluruh istilah tersebut berasal dari kata *biblia* dari Bahasa Yunani, artinya tentang buku dan kitab (Fadli, 2021). Koleksi perpustakaan saat ini menjadi koleksi multi media sesuai dengan Undang-Undang No. 2

Tahun 1999 tentang Pendidikan Nasional bahwa salah satu sarana untuk mencerdaskan mencerdaskan bangsa adalah dengan dibentuknya suatu perpustakaan di tiap sekolah (TK sampai Perguruan Tinggi) (Mathar, 2020).

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 juga menjelaskan perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan memiliki beberapa macam fungsi. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan khususnya pasal (3) disebutkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi-fungsi tersebut berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang literate dengan informasi yang dikelolanya. Kemudian pada BAB I Pasal I, menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan lembaga resmi yang memiliki tugas untuk mengelola jenis-jenis karya tulis dalam rangka pemenuhan kebutuhan para pemustaka (Perpustakaan, 2007).

Menurut Hartono, dikemukakan dalam bukunya bahwa menjalankan unit kerja perpustakaan dimana masyarakat yang dilayani sama halnya dalam penyelenggaraan dan pengoperasian lembaga pada umumnya. Perpustakaan sebagai sarana dan prasarana untuk masyarakat dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik dan tertib guna terciptanya keadaan, kondisi, tujuan yang diharapkan. Pengelolaan tersebut berupa pengelolaan sarana dan prasarana serta bahan pustaka di dalam perpustakaan. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan akan digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar oleh guru dan peserta didik terutama dalam penguatan literasi di perpustakaan (Karima, 2022).

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berupa sebuah institusi yang menyimpan koleksi berbagai bentuk pada sebuah ruangan atau gedung, dikelola oleh professional serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka.

#### **b. Jenis-Jenis Perpustakaan**

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 Bab VII Pasal 20 tentang Jenis-Jenis Perpustakaan adalah sebagai berikut:

##### 1) Perpustakaan Nasional

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Akademi Literasi, Perpustakaan Nasional yang selanjutnya disebut Perpustnas adalah Lembaga Pemerintah NonKementerian (LPNK) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibukota negara.

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang dikelola pemerintah pada tingkat nasional dan berfungsi sebagai perpustakaan nasional (Fatimah, 2018).

Namun secara umum, *The International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* juga mengartikan perpustakaan nasional searah dengan pengertian Undang-Undang Perpustakaan RI, yakni perpustakaan yang memiliki tanggungjawab khusus, serta diatur oleh undang-undang. Tugas dan tanggung jawabnya akan berbeda antara satu perpustakaan nasional dengan negara yang lainnya, namun secara umum akan mencakup kegiatan pengumpulan bibliografi baik tercetak ataupun elektronik, katalogisasi serta pelestarian; penyediaan layanan pusat (seperti referensi, bibliografi, pelestarian, sirkulasi) kepada pengguna baik secara langsung maupun melalui perpustakaan dan pusat informasi lainnya; pelestarian dan promosi warisan budaya nasional; akuisisi

sekurang-kurangnya koleksi asing, promosi kebijakan kebudayaan nasional dan kepemimpinan dalam kampanye literasi secara nasional (Fadli, 2021).

Pada *Regional Seminar on the Development of National Libraries in Asia and the Pacific Area* tahun 1964 di Manila, Filipina, dirumuskan beberapa fungsi dari Perpustakaan Nasional. Di antaranya: a. sebagai lembaga/tempat penyimpanan permanen untuk semua publikasi yang diterbitkan di negara tersebut; b. untuk memperoleh dan menyimpan jenis/bentuk material lainnya; c. menyediakan layanan bibliografi; d. menyediakan pelayanan sebagai pusat koordinasi untuk kegiatan perpustakaan di lingkup satu Negara; e. memberikan layanan kepada pemerintah (UNESCO, 1969).

Beberapa poin di atas merupakan tugas Perpustakaan Nasional secara umum. Selain itu, Perpustakaan Nasional juga bertanggung jawab untuk membuat inisiasi dan mempromosikan kerja sama antara perpustakaan dengan perpustakaan lain baik secara nasional, regional dan internasional. Selanjutnya, perpustakaan jenis ini memiliki tugas yakni pengadaan atau akuisisi literatur asing yang disesuaikan dengan kebijakan nasional.

## 2) Perpustakaan Umum

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan umum juga memberikan definisi perpustakaan umum, yaitu perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Definisi tersebut juga memperkuat argument sebelumnya bahwa perpustakaan umum pada dasarnya memang ditujukan pada masyarakat luas. Dengan demikian, idealnya perpustakaan ini menyediakan informasi yang cukup lengkap mengingat banyaknya

kelompok masyarakat yang berpotensi menjadi pengguna jasa perpustakaan.

Perpustakaan umum adalah yang dibiayai dari dana umum, baik sebagian atau seluruhnya, terbuka untuk masyarakat umum tanpa membeda-bedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras, pekerjaan, keturunan, serta memberikan, layanan cuma-cuma untuk umum (Fatimah, 2018).

Perpustakaan umum atau *public libraries* diartikan sebagai pusat informasi yang menyediakan layanan atas dasar kesetaraan akses bagi siapa saja tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin, agama, kebangsaan, bahasa ataupun status sosial seseorang. Selanjutnya, IFLA juga memperbarui defenisi perpustakaan umum sebagai sebuah organisasi yang didirikan, didukung dan didanai oleh masyarakat, baik melalui pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat, atau organisasi kemasyarakatan. Perpustakaan ini memberikan akses pengetahuan, informasi dan karya dalam berbagai bentuk sumber daya dan layanan yang tersedia untuk semua anggota masyarakat tanpa memandang ras, kebangsaan, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, disabilitas, status ekonomi, pekerjaan dan pencapaian pendidikan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa perpustakaan umum adalah bentuk perpustakaan yang terbuka bagi masyarakat secara luas tanpa memandang batas-batas tertentu, dan pada penyelenggaraannya didukung oleh pemerintah ataupun organisasi kemasyarakatan (Fadli, 2021).

Bentuk perpustakaan umum hakikatnya adalah perluasan jasa dari perpustakaan kota/kabupaten bagi masyarakat yang domisilinya jauh dari perpustakaan. Terakhir, perpustakaan komunitas yang didirikan oleh komunitas atau lembaga swadaya masyarakat untuk melayani kelompok tertentu. Salah satu bentuknya adalah Taman Baca Masyarakat (TBM).

### 3) Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Perpustakaan sekolah merupakan bentuk perpustakaan yang berada di lingkungan pendidikan formal baik pendidikan dasar dan menengah. Perpustakaan jenis ini adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Dari mulai taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas (Fatimah, 2018).

Selanjutnya, perpustakaan sekolah merupakan satu dari beberapa fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh sekolah, namun belum semua sekolah memiliki perpustakaan, terutama sekolah pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Padahal dengan adanya perpustakaan di sekolah akan membantu pembelajaran dan kebiasaan baru untuk menunjang keilmuan (termasuk budaya literasi), baik untuk guru hingga para peserta didik dalam proses pembelajaran selama di sekolah (Siti Rukmana et al., 2020).

Salah satu fungsi perpustakaan sekolah adalah pusat kegiatan literasi informasi. Perpustakaan sekolah diharapkan berperan untuk membantu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi, untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik (Zulfitri, 2019).

### 4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi (dalam konteks pendidikan tinggi, termasuk perpustakaan institut, sekolah tinggi dan lainnya) merupakan perpustakaan yang terdapat di lingkungan pendidikan tinggi, atau yang berafiliasi pada lembaga induknya, bertujuan untuk mencapai lembaga induknya mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi adalah tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat). Oleh karena itu, peran perpustakaan

perguruan tinggi adalah membantu lembaga induknya untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi tersebut (Fadli, 2021).

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang ada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya (Fatimah, 2018).

Beberapa kebijakan yang mengatur keberadaan perpustakaan di antaranya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang pedoman pendirian perguruan tinggi pada pasal 12 ayat 2, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 24 ayat 1 serta Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi menjelaskan tugas perpustakaan perguruan tinggi, di antaranya:

- a) Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran.
- b) Menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya.
- c) Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi para peneliti.
- d) Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak.
- e) Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan (Fadli, 2021).

Dengan demikian, peran perpustakaan perguruan tinggi berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pustakawan perpustakaan ini tentunya harus proaktif dan terbuka untuk mengembangkan serta meningkatkan pelayanan perpustakaan yang optimal.

#### 5) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dapat dikelola oleh individu/ perorangan, organisasi, korporasi, asosiasi, badan pemerintah atau kelompok lain yang berfokus pada subjek khusus tergantung organisasi induknya. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Secara spesifik dapat dikatakan bahwa perpustakaan khusus hanya berfokus dan berdiri untuk membantu dan mendukung organisasi induknya mencapai tujuan melalui penyediaan sumber-sumber informasi yang relevan.

Dari penjelasan di atas, setiap jenis perpustakaan yang satu dengan yang lainnya memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda pula. Pada perkembangannya, pengelompokan jenis perpustakaan saat ini bervariasi. Di dalam penelitian ini akan dibahas yaitu perpustakaan sekolah/madrasah dengan tipe B.

#### c. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan. Menurut Sutarno NS bahwa manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Teori manajemen yaitu suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen diterapkan dalam suatu organisasi/perpustakaan. Semenara

prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok pikiran dalam manajemen (Sutarno N.S, 2004).

Ada beberapa unsur dalam manajemen perpustakaan yaitu:

- 1) Perencanaan; terkait dengan pemikiran-pemikiran masa depan yang dikehendaki oleh perpustakaan untuk mengembangkan dan mencari cara-cara yang tepat untuk mencapai harapan yang diinginkan.
- 2) Pengorganisasian; berkaitan dengan melaksanakan program-program yang sudah direncanakan. Tujuan fungsi pengorganisasian ini adalah a) mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama, b) penentuan tugas-tugas, c) pendelegasian.
- 3) Sumber Daya Manusia; para pelaksana aktivitas di perpustakaan. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan cara, melakukan pelatihan bagi pengelola perpustakaan, melakukan mutasi dan rotasi, serta melakukan rekrutmen pegawai baru sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya.
- 4) Kepemimpinan Perpustakaan; kemampuan dan kesiapan pemimpin perpustakaan untuk mempengaruhi, membimbing, memerintah, mengelola, membangkitkan motivasi dan semangat kerja, serta menimbulkan kepercayaan diri seluruh komponen penyelenggara dan pelaksana perpustakaan guna mencapai tujuan perpustakaan secara efektif.
- 5) Pengontrolan; untuk mengukur pelaksanaan aktivitas yang telah dilakukan oleh perpustakaan yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam tujuan perpustakaan sekolah. Apabila pelaksanaan sesuai aktivitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau lebih dari itu, maka perpustakaan dapat dikatakan telah berhasil dalam pelaksanaan perencanaannya. Sebaliknya jika rendah dari standar yang telah ditetapkan maka perpustakaan tidak berhasil dalam pelaksanaan perencanaannya.
- 6) Pemeliharaan; supaya koleksi yang ada di perpustakaan dapat digunakan maksimal baik koleksi cetak ataupun non-cetak harus di

pelihara oleh para pengelola perpustakaan dengan tujuan agar semua bahan-bahan tersebut dapat digunakan sewaktu-waktu (Rahayu & Asmendri, 2023).

#### **d. Manajemen Perpustakaan Sekolah**

Manajemen perpustakaan sekolah yang baik sangat dibutuhkan untuk pengelolaan fasilitas sekolah yang optimal. Hal ini juga bagian tuntutan dari implementasi kebijakan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 10, 11 dan 12 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Menjawab tuntutan tersebut, tentunya perlu pengelolaan perpustakaan yang ideal dan sesuai dengan teori yang ada pada ilmu perpustakaan dan manajemen.

Manajemen perpustakaan sekolah merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menetapkan standar nasional untuk perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan efisien. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah, yaitu Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017, perpustakaan sekolah diharapkan mengikuti standar tertentu untuk memastikan pengelolaan yang baik. Standar ini memberikan arahan yang jelas dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah (Maharani & Hadiapurwa, 2023).

Selanjutnya, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), Manajemen Perpustakaan Sekolah (PURPESNAS) memiliki pengertian bahwa manajemen perpustakaan sekolah yang selanjutnya disingkat PURPESNAS adalah pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif dan efisien dalam mendukung proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen perpustakaan sekolah dilakukan mulai pada tahap awal pendirian perpustakaan sekolah, kegiatan pengelolaan seperti pengembangan koleksi, pengolahan bahan Pustaka, layanan perpustakaan serta pengembangan program perpustakaan sekolah. Beragam kegiatan tersebut memegang peranan penting terhadap keberhasilan pengelolaan perpustakaan di sekolah. Kehadiran buku manajemen perpustakaan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami kegiatan pada manajemen perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah (Fadli, 2021).

Manajemen perpustakaan sekolah bisa dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan sekolah untuk mencapai sasaran seefisien mungkin dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada, meliputi SDM, sarana, metode, serta dana. Perpustakaan sekolah melaksanakan hal-hal tersebut disertai dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun tujuan sekolah melalui jasa layanannya dan kegiatan perpustakaan lainnya yang menunjang kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian perpustakaan dapat menjadi salah satu sarana sumber belajar yang harus dikelola dengan manajemen terbaiknya (Mansyur, 2007).

### **3. Literasi Sains**

#### **a. Pengertian Literasi**

Secara bahasa, literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* yang artinya kemampuan membaca dan menulis (*the ability to read and write*) dan “kompetensi atau pengetahuan di bidang khusus” (*competence or knowledge in a specified area*) (Pinilih, 2016). Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Sedangkan secara istilah literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Mashuri et al., 2022).

Literasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu, literasi yang awalnya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis mulai bergeser dan meluas. Kini literasi meluas sebagaimana yang dimuat dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, bahwa komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Prastowo, 2012).

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Akademi Literasi menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan dan kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan. Kemudian, dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya” (Wiedarti, 2018).

Menurut UNESCO “*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*”, literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Ada bermacam-macam literasi, misalnya: literasi perpustakaan, literasi hukum, literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi, literasi matematika, bahkan ada literasi moral. Jadi, literasi dapat diartikan melek, yaitu melek hukum, melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Inti literasi yaitu kegiatan membaca-berpikir-menulis (Warsihna, 2016).

Merujuk pada Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 ini, maka di dalam program literasi tercakup suatu upaya untuk mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa,

estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik profesional, pemerintah dan lain-lain) dalam membina, menginspirasi/memberi contoh, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak (Wiedarti, 2018).

Literasi dalam Al-Qur'an dirangkum dalam ayat-ayat tentang perintah motivasi untuk membaca dan menulis dalam arti luas menduduki posisi sentral untuk proses konstruksi dan pengembangan ilmu peradaban Islam. Menumbuhkan suburnya ilmu pengetahuan di era keemasan Islam pada masa Islam Klasik adalah bukti tentang pentingnya kemampuan, semangat, dan keberanian literasi untuk memberikan kontribusi keilmuan yang dapat disosialisasikan kepada umat Islam pada zamannya dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Menjelajahi konsep literasi dalam Al-Qur'an menjadi penting sebagai upaya untuk mendorong dan menumbuhkan semangat untuk terus melakukan iqra dan qalam mengingat setelahnya runtuhnya era keemasan Islam antusiasme keilmuan dikalangan intelektual Islam semakin menurun (Majid, n.d.). Konsep literasi dijelaskan pada beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung perintah, kegiatan atau aktivitas untuk melakukan literasi di antaranya:

#### 1) Perintah Literasi

Perintah/titah untuk melakukan aktivitas literasi Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an terdapat beberapa sebuah gambaran perintah dan titah untuk melakukan aktivitas literasi yang digambarkan melalui Al- Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq 96:1-5)

Aam Amiruddin dalam Tafsir Kontemporer maksud *Iqra'* adalah bukan hanya membaca teks ataupun naskah tetapi bisa bermakna menelaah, meriset, merenungkan, bereksperimen, berkotemplasi, dan sebagainya (Amiruddin, 2022).

## 2) Perintah Membaca

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat beberapa sebuah aktivitas literasi membaca yang digambarkan melalui Kitab Al-Quran yang digambarkan melalui surat al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “*Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?*” (QS. 2:44).

Qurtubi dalam tafsir al-Qurtubi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan al-Kitab adalah Taurat. Maksud ayat di atas adalah perintah untuk membaca (Qurtubi, 2016).

## 3) Literasi Menulis

Literasi Menulis Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat beberapa sebuah aktivitas literasi menulis yang digambarkan melalui Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “*Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,*” (QS. 68:1).

## **b. Literasi Sains**

### 1) Pengertian Literasi Sains

Literasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literate* atau *literacy* yang secara harfiah berarti “melek” (bahasa Jawa) atau dapat melihat atau tidak buta. Istilah *scientific literacy* pertama kali dikenalkan tahun 1950-an oleh Paul DeHart Hurd yang menyatakan *scientific literacy is a comprehension of science and its applications to society* (Wasis et al., 2020). Mengacu pada pernyataan Paul Hurd tersebut, literasi ilmiah merupakan pemahaman seseorang terhadap ilmu pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi sains merupakan topik penting untuk didiskusikan sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan tinggi (Haviz, 2024). Maksudnya literasi sains dianggap memiliki peranan penting dalam menghadapi tantangan abad 21, karena dalam berbagai aktivitas dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah. Berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari sains, sehingga penting sekali untuk melatih kemampuan literasi sains. Menurut Archer-Bradshaw, menghasilkan individu-individu yang memiliki kemampuan literasi sains sangatlah penting untuk mempersiapkan masa depan siswa sehingga mereka mampu beradaptasi dalam kehidupan social yang dapat berubah dengan cepat (Basam, 2022). Literasi sains atau literasi ilmiah memiliki kepentingan khusus dalam PISA 2006, karena itu domain utama yang dinilai (Panjaitan, n.d.).

Apalagi literasi sains peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 resmi dirilis pada tanggal 5 Desember 2023. Sebagai hasilnya, Indonesia berada di peringkat ke-68 dengan nilai matematika (379), sains (398), dan membaca (371) (OECD, 2023). Dilihat secara peringkat, posisi

Indonesia pada PISA 2022 memang lebih baik dari pada PISA 2018. Peringkat PISA Indonesia pada 2022 mengalami kenaikan lima sampai enam peringkat dari PISA 2018. Namun, patut kita pertimbangkan juga bahwa Indonesia mengalami penurunan skor di kemampuan membaca, matematika, dan sains sekitar 12-13 poin dari skor PISA sebelumnya. Hasil PISA 2022 tersebut dapat dikategorikan sebagai hasil terendah, setara dengan nilai yang diperoleh pada tahun 2003 untuk membaca dan matematika, serta tahun 2006 untuk sains. Artinya, semenjak partisipasi Indonesia dalam PISA mulai tahun 2000 hingga 2022, kualitas pendidikan Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagaimana yang tercermin dari nilai PISA sepanjang tahun tersebut. Hasil rapor pendidikan Indonesia tahun 2023 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi murid Indonesia di setiap jenjang masih menunjukkan kategori sedang, yaitu SD/MI/ sederajat (61,53%), SMP/MTs/ sederajat (59,00%), dan SMA/SMK/MA/ sederajat (49,26) (Solihah et al., 2024).

Selama tujuh kali keikutsertaan dalam asesmen PISA, Indonesia selalu berada pada sepuluh peringkat terbawah dari sejumlah negara partisipan lainnya, bahkan skor literasi sains peserta didik Indonesia tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 (Yusmar & Fadilah, 2023). Hasil survey tersebut menunjukkan kemampuan literasi sains anak Indonesia berada pada kategori rendah. Skor rata-rata prestasi literasi membaca secara acak berada pada peringkat ke 48 dari 56 negara peserta. Kemampuan literasi sains yang diukur oleh PISA tersebut dibagi kedalam empat aspek yaitu, *context, knowledge, competencies and attitudes*. Lebih lanjut hasil dari survei PISA tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan literasi sains anak Indonesia masih rendah di antaranya adalah kemampuan mengidentifikasi masalah ilmiah, menggunakan

fakta ilmiah, memahami sistem kehidupan, dan memahami penggunaan peralatan sains (Sartika et al., 2018).

Literasi sains didefinisikan oleh PISA sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dan data yang ada agar dapat memahami dan membantu peneliti untuk membuat keputusan tentang dunia alami dan interaksi manusia dengan alamnya (Toharudin et al., 2011).

Literasi sains merupakan kecakapan ilmiah untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomenailmiah serta mengambil kesimpulan dari fakta (Mannan et al., 2023).

Literasi sains merupakan kemampuan penguasaan materi sains secara konseptual serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sangat penting bagi siswa untuk mengenal diri dan lingkungan sekitarnya, untuk dapat berperilaku dengan baik terhadap diri dan lingkungan, untuk menjawab berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik, sehat, dan sejahtera (Rabiatul et al., 2023).

Literasi sains adalah membangun peserta didik untuk memiliki kompetensi/kemampuan berpikir kritis mengenai sains dan kaitannya dengan keterampilan sains (Abidin et al., 2021).

Literasi sains merupakan kemampuan untuk membaca, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dan pengetahuan sains untuk membuat keputusan yang tepat dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari (Utami, I., W. et al., 2024).

Literasi sains dimaknai sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya, mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman yang didapatkan, memberikan penjelasan-penjelasan

yang logis berdasarkan pada prinsip dalam metode ilmiah, menarik sebuah kesimpulan berdasarkan pada fakta-fakta ilmiah, serta mampu mengembangkan pemikiran yang reflektif sehingga mampu memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan isu-isu sains (Latif et al., 2022).

Irsan, (2021) juga memaknai literasi sains sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami sains, mengomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah-masalah sains sehingga dapat meningkatkan kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (Muhammad Randy Fananta et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa literasi sains merupakan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan mendatang. Keterampilan sains adalah kemampuan peserta didik dalam memahami sains, mengkomunikasikan sains, memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke lingkungan sekitar, peka terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta kemampuan peserta didik dalam berpikir ilmiah. Literasi sains memiliki kategori yang harus dipenuhi, dan masing-masing kategori terdiri atas beberapa indikator.

Holbrook & Ramnikmae (2009) mengidentifikasi dua pandangan umum tentang literasi sains, yaitu *science literacy* dan *scientific literacy*. Kelompok *science literacy* beranggapan bahwa

konten sains merupakan komponen fundamental dan mendasar dalam literasi sains. Seseorang dikatakan melek terhadap sains jika orang tersebut memiliki pengetahuan tentang sains. Literasi sains pada kelompok ini lebih cenderung sebatas pemahaman kata atau istilah-istilah sains. Kelompok *scientific literacy* berpandangan bahwa literasi sains tidak sekedar melek terhadap konten sains, tetapi juga bagaimana sains dimanfaatkan untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan kehidupan yang sangat cepat. Literasi sains menurut pandangan kelompok kedua ini sejalan dengan kecakapan hidup (*life skills*) (Wasis et al., 2020).

## 2) Tujuan Literasi Sains

Tujuan dari literasi sains yaitu agar siswa mampu memahami apa yang diperlukan untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta dan bukti-bukti yang ada, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, lingkungan, teknologi, dan kebijakan publik. Literasi sains bukan hanya tentang memahami konsep-konsep sains tetapi juga tentang memahami bagaimana sains diterapkan dalam kehidupan nyata. Literasi Sains dapat diterapkan mulai sejak dini terutama di usia sekolah dasar. Oleh sebab itu literasi sains dapat diintegrasikan baik dalam budaya sekolah maupun dalam pembelajaran. Di dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, tentunya seorang guru mempunyai rencana atau Desain yang tepat agar literasi sains dapat berjalan sesuai dengan tujuannya (Utami, I., W. et al., 2024).

Menurut Ada lima tujuan dari literasi sains di antaranya:

- a) Tumbuhnya kesadarpahaman untuk peduli terhadap lingkungan dan pemeliharannya.
- b) Tumbuhnya budaya berpikir inkuiri (mengamati, selalu bertanya dalam mengidentifikasi masalah, melakukan eksplorasi, dan melakukan penarikan simpulan hingga ke tahap pengambilan keputusan) dalam memecahkan permasalahan sains.

- c) Menguatnya kebiasaan berpikir saintifik, seperti selalu ingin tahu (*wonderment*), berpikir terbuka (*open minded*), kreatif, memperhatikan keselamatan, dan menjadi penentu keputusan.
- d) Tumbuhnya kecakapan untuk menghubungkan konsep yang dipelajari di sekolah dengan konteks fenomena alam sekitarnya.
- e) Menguatnya kolaborasi dalam perancangan visi dan misi terkait dengan literasi sains yang melibatkan warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan (G. A. Ibrahim, 2017).

### 3) Aspek-Aspek Literasi Sains

Asesmen literasi sains PISA tidak menilai konteks, tetapi menilai kompetensi, pengetahuan, dan sikap yang berhubungan dengan konteks. Penelitian ini merujuk pada asesmen PISA 2013, di mana domain literasi sains yang dinilai adalah aspek pengetahuan dan kompetensi (Asyhari & Hartati, 2015).

- a) Aspek Pengetahuan Sains Tujuan penilaian PISA adalah untuk menggambarkan sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penilaian pengetahuan akan dipilih dari bidang utama fisika, kimia, biologi, ilmu bumi dan ruang angkasa, dan teknologi.
- b) Aspek Kompetensi Sains Penilaian PISA dalam literasi sains memberikan prioritas terhadap beberapa kompetensi, yaitu:
  - (1) Mengidentifikasi isu ilmiah, yaitu mengenal isu yang mungkin diselidiki secara ilmiah, mengidentifikasi kata-kata kunci untuk informasi ilmiah, mengenal ciri khas penyelidikan ilmiah.
  - (2) Menjelaskan fenomena ilmiah, yaitu mengaplikasikan pengetahuan sains dalam situasi yang diberikan, mendeskripsikan atau menafsirkan fenomena dan memprediksi perubahan, mengidentifikasi deskripsi, eksplanasi, dan prediksi yang sesuai.

- (3) Menggunakan bukti ilmiah, yaitu menafsirkan bukti ilmiah dan menarik kesimpulan, memberikan alasan untuk mendukung atau menolak kesimpulan dan mengidentifikasi asumsi-asumsi yang dibuat dalam mencapai kesimpulan, mengomunikasikan kesimpulan terkait bukti dan penalaran dibalik kesimpulan dan membuat refleksi berdasarkan implikasi sosial dari kesimpulan ilmiah.

Tiga kompetensi sebagai indikator literasi sains tersebut berkaitan dengan jenis pengetahuan, level kognitif, dan cakupan konteks, yang disajikan dalam tiga dimensi sebagai berikut penjelasannya (Wasis et al., 2020):

#### 1) Jenis Pengetahuan

Pengetahuan konten adalah pengetahuan yang berisi materi (konsep-konsep, hukum, dan teori) di bidang Biologi, Fisika, Kimia, serta ilmu kebumihan dan Antariksa. Materi-materi tersebut dipilih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang berkaitan dengan tahapan atau prosedur ilmiah. Termasuk di dalamnya: mengidentifikasi dan mendefinisikan variabel, melakukan observasi, melakukan pengukuran dengan berbagai peralatan, mereplikasi penyelidikan, mengolah dan menyajikan data, serta merumuskan temuan atau simpulan. Pengetahuan epistemik adalah pengetahuan yang berkaitan dengan asal usul bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

Jika dibandingkan dengan dimensi pengetahuan pada taksonomi Bloom yang direvisi Anderson dan Krathwohl (2001), pengetahuan konten setara dengan pengetahuan faktual dan konseptual, pengetahuan prosedural tidak terjadi perbedaan istilah, sedangkan pengetahuan epistemik mirip dengan pengetahuan metakognitif. Jika mengidentifikasi dan mendefinisikan suatu variabel tertentu termasuk pengetahuan prosedural, maka pengetahuannya adalah mempertanyakan mengapa

identifikasi dan definisi yang dipilih tentang suatu variabel seperti itu? Penjelasan-penjelasan tentang mengapa memilih alat tertentu, mengapa rancangan penyelidikannya begitu, berapa kali harus dilakukan pengumpulan data dan penjelasan-penjelasan sejenis tergolong dalam pengetahuan epistemik.

## 2) Level Kognitif

Tiga aspek kompetensi literasi sains, yaitu: menjelaskan fenomena sains secara ilmiah, merancang dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah, serta menginterpretasi data dan bukti secara ilmiah pada tiga jenis pengetahuan di atas juga dibedakan pada level rendah, sedang, dan tinggi. Level rendah adalah kemampuan menyebutkan fakta atau konsep sederhana. Level sedang mencakup kemampuan menggunakan pengetahuan konseptual untuk menjelaskan fenomena. Level tinggi meliputi kemampuan menganalisis informasi kompleks, mensintesis bukti, melakukan evaluasi, dan merancang penyelesaian masalah. Jika dilakukan komparasi dengan taksonomi Bloom yang direvisi, level rendah setara C1; level sedang setara C2 dan C3; dan level tinggi setara C4, C5, dan C6.

## 3) Cakupan Konteks

Kompetensi literasi sains dengan jenis pengetahuan dan level kognitif tertentu jika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, juga masih bisa dirinci pada konteks personal, lokal, dan global (OECD, 2018). Konteks personal adalah pada diri masing-masing individu. Konteks lokal bisa mencakup regional atau nasional; sedangkan konteks global bersifat mendunia, lintas negara, benua, bahkan lintas budaya dan peradaban. Misalnya: seorang siswa Indonesia mampu menjelaskan bagaimana virus Covid-19 yang awalnya ada di Wuhan-Cina, tetapi akhirnya bisa menginfeksi seseorang di kota tempat tinggalnya, yang jauh sekali dari Cina. Padahal sejatinya virus itu tidak dapat bergerak sendiri. Jika

penjelasan siswa tersebut menggunakan analisis data, gambar, atau bagan secara akurat, maka siswa Indonesia tersebut menunjukkan kompetensi literasi sains menjelaskan fenomena secara ilmiah pada konteks global dengan pengetahuan biologi yang dimiliki pada level kognitif tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, literasi sains sebenarnya mirip dengan kecakapan hidup (*life skills*). Cakupan literasi sains juga merupakan integrasi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Karena itu secara umum literasi sains dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami sains, kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata, sehingga dapat berperilaku bijaksana baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

#### 4) Indikator Literasi Sains

Indikator budaya literasi sains yang telah dirumuskan oleh tim penyusun materi pendukung literasi sains sebagai berikut (Muhammad Randy Fananta et al., 2017):

- a) Jumlah dan variasi bahan bacaan literasi sains.
- b) Frekuensi peminjaman bahan bacaan literasi sains.
- c) Jumlah kegiatan literasi sains di sekolah.
- d) Akses situs daring yang berhubungan dengan literasi sains.
- e) Jumlah kegiatan bulan literasi sains.
- f) Alokasi dana untuk literasi sains.
- g) Adanya tim literasi sekolah.
- h) Adanya kebijakan sekolah mengenai literasi sains.
- i) Jumlah penyajian informasi literasi sains dalam berbagai bentuk.

Indikator yang mencirikan siswa telah memiliki kemampuan literasi adalah (Agustin & Ayu, 2020):

- a) Siswa tersebut mampu menyelesaikan masalah menggunakan konsep sains.
- b) Siswa mengenal produk teknologi dan bisa memeliharanya.

c) Siswa kreatif dalam menciptakan produk teknologi.

Sementara kompetensi yang diprioritaskan oleh PISA adalah (Asyhari & Hartati, 2015):

- a) Menelaah isu ilmiah.
- b) Menjabarkan fenomena ilmiah.
- c) Mempergunakan bukti ilmiah.

Menurut (Hilman & Dewi, 2015) komponen literasi sains terdiri-dari:

- a) Konteks sains dengan bukan sains.
- b) Bagian sains dan aplikasi sains.
- c) Pengetahuan sains dalam problem solving.
- d) Karakteristik sains dan kaitannya dengan budaya.
- e) Manfaat dan resiko yang ditimbulkan sains.

Literasi sains mempunyai 5 tingkatan. Menurut (Prahastiwi, 2019), tingkatan literasi sains terdiri-dari:

- a) *Scientific illiteracy*. Permasalahannya di sini siswa tidak bisa mengkorelasikan dan merespon sebuah pertanyaan tentang sains yang memerlukan argumen. Siswa tidak memiliki pembedaharaan kata, konsep, konteks dan kemampuan kognitif dalam mengidentifikasi pertanyaan secara ilmiah.
- b) Nominal *scientific literacy*. Permasalahan pada tingkatan ini yaitu siswa sudah mengenal konsep tentang sains, namun tingkatan pemahaman diindikasikan miskonsepsi.
- c) Functional *scientific literacy*. Adapun pada tingkatan ini pemahaman siswa masih terbatas namun siswa bisa mengaplikasikan suatu konsep dengan baik dan benar.
- d) Conceptual *scientific literacy*. Siswa mengkorelasikan pemahaman sains siswa dengan skema konsep mata pelajaran.
- e) Multidimensional *scientific literacy*. Tingkatan ini merupakan suatu pandangan literasi sains dengan mengkorelasikan pemahaman

sains yang luas melebihi dari konsep mata pembelajaran dan prosedur penyelidikan ilmiah.

#### 5) Upaya Peningkatan Literasi Sains di Sekolah

Kegiatan-kegiatan yang mendukung budaya literasi sains yang telah dipaparkan tidak akan pernah berjalan jika tidak dilengkapi oleh fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, sekolah menyiapkan dan terus melengkapi fasilitas yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung budaya literasi. Adapun fasilitas yang disediakan di antaranya:

- a) Pembangunan gazebo. Gazebo yang dijadikan sebagai tempat baca baru dibangun dua buah. Posisinya tidak jauh dari gerbang sekolah.
- b) Pembuatan pojok. Pojok baca yang dibuat sebanyak lima buah, dan diposisikan di depan kelas siswa, hal ini bertujuan jika waktu jam istirahat tiba, siswa dapat membaca buku di halaman kelasnya tanpa berada di dalam kelas terus. Untuk menjaga keutuhan buku, buku yang disediakan di pojok baca tidak banyak, oleh karena itu jika siswa ingin membaca buku-buku yang lain, siswa dibolehkan untuk mengambil buku di perpustakaan dan dibaca di pojok baca setelah itu mengembalikannya kembali ke perpustakaan.
- c) Menyediakan bahan bacaan yang berkaitan dengan sains untuk mendukung literasi sains. Adapun bahan bacaan seperti buku fiksi, buku non-fiksi, majalah, koran, kamus, dan ensklopedia.
- d) Menyediakan lahan untuk penghijauan. Lahan yang disediakan sebagai tempat tanaman obat-obatan serta sayur-sayuran seluas 6x7 meter, selain itu taman-taman di depan kelas juga dimanfaatkan untuk tanaman-tanaman hias seperti bunga sehingga menambah keindahan pemandangan di sekolah.
- e) Menyediakan alat kebersihan seperti tempat sampah, sapu lidi, sapu, kmoci, lap, ember, dan skop sampah.

f) Menyediakan alat peraga untuk mendukung pembelajaran IPA seperti: cermin cekung, cermin cembung, cermin datar, lensa cekung, lensa cembung, lensa datar, model kerangka manusia, model tubuh manusia, kaca pembesar, magnet batang, poster IPA Metamorphosis, dan poster IPA metamorphosis, torso manusia. Alat-alat tersebut banyak yang rusak seperti kerangka manusia yang tidak bisa dipindah ke kelas jika ingin menggunakannya dan belum diperbaiki, hal ini dikeranakan belum ada guru yang ditugaskan untuk mengurus alat peraga tersebut (Hayaturraiyen, 2020).

#### 4. Minat Baca

##### a. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang (Prameswari & Priyadi, n.d.).

Selanjutnya, minat baca merupakan perasaan senang terhadap membaca sehingga mereka membaca atas dasar kemauan sendiri. Minat baca juga didefinisikan sebagai perasaan senang membaca atas dasar kemanfaatan yang diperoleh bagi dirinya (Shofiyah et al, 2023).

Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang atau kelompok orang yang tinggi terhadap kemauan membaca, atau dapat diidentikkan dengan kegemaran membaca. Ross (Fadli, 2021) pada *Encyclopedia of Library and Information Science* menjelaskan sebagai berikut.

*“Reading interests refers variously to the following: an individual’s interest in doing reading itself, as measured by the amount of reading actually done; what a reader wants to read “about” as expressed by a list of topics or subject areas or genres that the reader reads by*

*preference; or the elements within a text, sometimes referred to as “appeal factors,” that engage a particular reader with a text”.*

Konsep di atas menjelaskan bahwa minat baca dapat mengacu sebagai minat individu dalam melakukan aktivitas membaca, yang dapat diukur dengan jumlah bacaan yang sudah selesai dibaca; topik apa yang sangat ingin dibaca yang ditunjukkan melalui daftar topik, subjek ataupun genre; atau faktor daya tarik yang membuat pembaca tertarik dengan sebuah bacaan. Dengan demikian, minat baca merupakan minat individu untuk melakukan aktivitas membaca ataupun memahami informasi dan makna yang ada dalam bacaan atau sumber informasi.

#### **b. Indikator Minat Baca**

Indikator minat baca di antaranya adalah (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat dari bacaan; (3) frekuensi membaca; (4) kuantitas sumber bacaan (Yuliana, 2023).

Selanjutnya, menurut Safari indikator minat baca adalah a) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut; b) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; c) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut; d) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Yuliana, 2023).

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Ada beberapa indikator yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi minat baca adalah:

#### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya.

#### 2) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negative bagi sipengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadget, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget dari pada membuka buku. Banyaknya fitur fitur yang terdapat dalam sebuah gadget secara otomatis tidak akan membuat sipembaca focus. Bagaimanapun tampilan dan keutamaan yang ditonjolkan oleh ebook, membaca buku dengan eksemplar tidak akan pernah tergantikan.

#### 3) Copy Paste

Salah satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar dan copy paste. Copy paste sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan computer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, berita ataupun informasi yang dibutuhkan. Budaya copy paste sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan copy paste para pengguna teknologi

merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak dihiraukan.

#### 4) Sarana Kurang Memadai

Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Di antara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

#### 5) Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan keterkaitannya akan semakin tinggi untuk membaca (Yuliana, 2023).

Soeatming menyatakan bahwa minat baca seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kebiasaan, bahan bacaan, dan lingkungan (Shofiyah et al, 2023).

Lebih lanjut Setyawatira, dan Tahmidaten & Krismanto mengidentifikasi beberapa penyebab atau faktor rendahnya minat baca di Indonesia (Fadli, 2021). Faktor tersebut di antaranya:

- 1) Faktor keluarga, kurang membudayanya mengenalkan bahan bacaan dan kegiatan membaca pada anak sejak dini sehingga menyebabkan rendahnya minat baca khususnya pada kalangan anak.
- 2) Budaya masyarakat yang lebih sering mendengar dan berbicara daripada membaca.
- 3) Sistem pembelajaran di sekolah belum mendorong peserta didik untuk membaca ataupun mencari informasi terlebih dahulu. Selain itu, terdapat kesalahan persepsi bahwa kemampuan membaca hanya menjadi tanggung jawab gurumata pelajaran bahasa saja di sekolah.

Proses pembelajaran sekolah Sebagian besar belum memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman.

- 4) Perkembangan teknologi seperti TV, dan internet yang mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa untuk tidak membaca.
- 5) Kurang optimalnya penggunaan perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah bagi siswa.

Menurut Triatma minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya harus mampu memberikan motivasi, dan perhatian secara terus menerus kepada siswa. Juga mampu menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik juga dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Agar siswa memiliki minat baca tinggi maka membutuhkan beberapa hal di antaranya: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa (Yuliana, 2023).

Untuk mengembang visi misi perpustakaan, pustakawan atau staf perpustakaan sekolah harus berusaha menciptakan dan mempromosikan kegiatan membaca untuk dapat memupuk minat baca peserta didik. Terdapat beberapa tujuan pembinaan minat baca, khususnya di perpustakaan sekolah di antaranya:

- 1) Mewujudkan suatu sistem untuk penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca yang sesuai.
- 3) Menumbuhkembangkan minat baca pada warga sekolah untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 4) Menyediakan berbagai koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah.
- 5) Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
- 6) Terampil dalam menyeleksi dan menggunakan bahan bacaan.
- 7) Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca sebuah informasi.
- 8) Memiliki kesenangan dalam membaca (Fadli, 2021).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul et al., (2023) dengan judul Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. Literasi sains merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan, tetapi literasi sains siswa masih rendah. Literasi sains siswa harus ditingkatkan, di antaranya dengan memperbaiki manajemen laboratorium dan perpustakaan yang menunjang proses literasi sains siswa. Hasil analisis situasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta menunjukkan adanya manajemen perpustakaan dan laboratorium yang kurang memadai, sehingga literasi sains siswa juga masih rendah. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini ingin mengembangkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa melalui manajemen perpustakaan, namun sama-sama membahas tentang literasi sains.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al, (2020) dengan judul Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan dilakukan dengan musyawarah, pengorganisasian dilakukan dengan pemilihan dan disepakati secara bersama, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana dan sesuai tugasnya masing-masing serta pengawasan dilakukan tiap hari seperti pengawasan layanan sirkulasi dan kebersihan, kerapian dan kedisiplinan. Pengembangan koleksi dilakukan dengan musyawarah dan pengajuan dari

pemustaka, faktor pendukung adalah fasilitas yang cukup memadai, faktor penghambatnya bahwa pustakawan yang tersedia bukan lulusan dari bidangnya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini bukan hanya fokus pada program perpustakaan pembinaan minat baca saja tapi juga pada program literasi sains.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah et al, (2020) dengan judul Perkembangan Penelitian Literasi Sains dalam Pembelajaran Fisika di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini memberikan tinjauan umum terkait penelitian literasi sains dalam pembelajaran fisika di Indonesia. Penelitian literasi sains fisika di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga puncaknya pada tahun 2018, didominasi oleh topik penelitian pengembangan media, bahan ajar atau komponen pembelajaran lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan literasi sains siswa. Siswa SMA menjadi sampel yang sering digunakan dalam penelitian, dengan sebagian besar menggunakan ukuran sampel 51-100. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini ingin mengembangkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa melalui manajemen perpustakaan, namun sama-sama membahas tentang literasi sains.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghozali, (2022) dengan judul Manajemen perpustakaan dalam Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bumi Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Fungsi manajemen perpustakaan di SMAN 1 Tanjung bumi Bangkalan yakni mencakup 6 fungsi manajemen informasi, penelitian, budaya, pendidikan, rekreasi, deposit atau wakaf buku. b) kegiatan program gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Tanjung bumi Bangkalan masih melakukan kegiatan literasi baca tulis seperti pojok baca, penerbitan artikel, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, menghias kelas dengan tulisan-tulisan motivasi. c) Dampak yang dirasakan meningkatnya prestasi siswa, membantu warga sekolah dalam mengerjakan tugas sekolah, menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif dan nyaman. Perbedaannya

dengan penelitian ini adalah sub fokus penelitiannya terfokus kepada tiga fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, penggerakan, dan pengawasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikbal, (2021) dengan judul Peningkatan Literasi Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA Melalui Pengembangan Media *Big Book* Siswa Kelas V di MIN Bone. Hasil dari penelitian dan pengembangan media big book kelas V di MIN Bone, menunjukkan prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yakni tahap pertama studi pendahuluan, tahap kedua pengembangan media big book. Hasil dari pengembangan dari penelitian ini yakni adanya media big book yang terdiri dari 28 halaman. Hasil penilaian kemenarikan oleh siswa sebesar 93% dengan kualifikasi sangat baik. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini ingin mengembangkan hasil manajemen perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa, namun sama-sama membahas tentang literasi sains.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianne, (2023) dengan judul Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di SDN Klakahrejo I/578 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah di SDN Klakahrejo I/578 Surabaya berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Singkatnya, pengelolaan perpustakaan sekolah SDN Klakahrejo I/578 Surabaya berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik Dengan pengelolaan yang baik, pemilihan koleksi yang tepat dan kegiatan yang menarik, perpustakaan sekolah dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi siswa dan mendukung pengembangan keterampilan literasi mereka. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada segi metode, judul, subjek dan objek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, (2020) dengan judul Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di SMK Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Hasil Penelitian menunjukkan hasil bahwa; (1) manajemen peningkatan mutu layanan perpustakaan di SMK

Negeri 2 Wonosari dibagi dalam tiga tahap yaitu (1) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan, serta upaya untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di SMK Negeri 2 Wonosari. Usaha yang dilakukan melakukan kajian dan evaluasi yaitu memperbaiki penyimpangan apabila di temui penyimpangan-penyimpangan. Dengan manajemen layanan perpustakaan yang baik ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan perpustakaan di SMK 2 Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini objek penelitiannya terfokus kepada dua variabel dari program perpustakaan yaitu literasi sains dan minat baca.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2019) dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember. Hasil penelitian ini : Pertama, tahap pembiasaan yaitu Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati. Kegiatan 15 menit di awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran. Pencatatan buku dalam catatan harian. Keterlibatan warga sekolah kegiatan 15 menit. Sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran. Bahan kaya teks di kelas. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik. Kedua, tahap pengembangan yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran. Kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan. Buku pengayaan yang bervariasi. Kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, terpandu, bersama dan mandiri. Apresiasi capaian literasi peserta didik. Ketiga, tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata. Strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran. Kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.

Pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain. Penghargaan akademik mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah melihat bagaimana penerapan dari manajemen perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa.

Penelitian yang dilakukan Vidiawati, (2019) dengan judul Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) implementasi program literasi di MIN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan diwujudkan dengan melaksanakan beberapa program, antara lain: pengadaan perpustakaan, taddarus Juz Amma, reading corner, majalah dinding, komunitas penulis cilik, komunitas wartawan cilik, penerbitan karya siswa, dinding kelas edukatif, dan aktifitas membaca buku bersama. (2) Adapun faktor pendukung program ini adalah: partisipasi komunitas sekolah, antusiasme siswa yang tinggi, bantuan dari pihak swasta, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan tantangan program ini antara lain: rendahnya kualitas dan keterlibatan semua guru terhadap program literasi, dukungan dari satuan pendidikan yang belum maksimal, kurangnya waktu untuk peningkatan kapasitas para stockholder madrasah, dan tidak adanya pustakawan yang bertugas khusus menjaga perpustakaan. (4) Karena itu, solusi untuk mengatasi masalah implementasi program literasi di MIN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan yaitu: mengadakan workshop khusus untuk guru berkaitan dengan enam dimensi literasi, peningkatan kapasitas anak lebih dari sekedar baca-tulis, serta rekrutmen staf sebagai pengurus perpustakaan selama belum adanya pustakawan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini lebih melihat kepada fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di sebuah perpustakaan sekolah melalui melihat program literasi sains dan minat baca siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam tesis ini penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Kemudian juga digunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini penulis akan memahami dan menggambarkan keadaan sesuai apa adanya yang terjadi di lapangan yang difokuskan pada manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung Kabupaten Sijunjung, yang berlokasi di Jl. M. Syafe'i No. 2 Muaro Gambok Muaro Sijunjung yang memiliki perpustakaan. Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung didirikan pada Tahun 2008 yang beralamat di Jl. M. Syafe'i No. 2 Muaro Sijunjung Dengan luas bangunan 108 m<sup>2</sup>. Posisi bangunan gedung perpustakaan SMPN 7 Sijunjung terletak berdekatan dengan bangunan lokal siswa sebagai tempat keberlangsungan proses belajar mengajar serta bersebelahan dengan bangunan gedung Tenaga Administrasi sekolah. Dengan pembangunan gedung perpustakaan yang dibangun pada tempat yang strategis, bertujuan untuk memudahkan akses pengunjung ke perpustakaan sehingga para siswa, guru tidak kesulitan dalam menjangkau perpustakaan.

Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung merupakan sebagai perpustakaan terfavorit dengan memperoleh berbagai penghargaan dalam lomba, serta menjadi juara 1 dari seluruh perpustakaan yang ada di Kabupaten Sijunjung.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan, mulai dari bulan April 2024 - Januari 2024. Tahap-tahap rancangan tesis dimulai dari penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian, dan terakhir adalah sidang akhir (*Munaqasah*). Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Jadwal Penelitian**

Bentuk Kegiatan	2024									2025		
	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Survei												
Penentuan lokasi penelitian												
Penyusunan proposal												
Seminar proposal												
Perbaikan proposal												
Izin penelitian												
Pelaksanaan penelitian												
Pengolahan data												
Presentasi hasil /ujian												

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri, dengan menggunakan alat bantu berupa

catatan, *tape recorder* dan *tustel* (kamera). Lembaran catatan, *tape recorder* dan bisikan hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2013).

Dalam mendapatkan data informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian yang menjadi hal penting yaitu kehadiran peneliti dalam melakukan setting penelitian sebab secara langsung peneliti akan melaksanakan pengamatan atau peninjauan. Kehadiran peneliti sangat penting karena dalam setting penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen utama. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini bisa didapatkan, dianalisis dan ditinjau dari berbagai dimensi dan dinamika dan tetap mengupayakan terjaganya objektivitas serta akurasi data yang didapatkan.

Agar didapatkan data yang valid dan relevan dengan fokus masalah penelitian, peneliti menggunakan alat pengumpul data atau instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Sebelum alat pengumpul data ini digunakan peneliti melakukan validasi pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Untuk melakukan validasi penulis mendapatkan bantuan dari dua orang ahli yang menjadi validator.

**Tabel 3. 2**  
**Data Validator Instrumen**

No.	Nama	Instansi	Jabatan
1.	Prof. Dr. M. Haviz, M.Si	UIN Mahmud Yunus	Guru Besar
2.	Dr. Muhammad Husni Shidqi, M.A	UIN Mahmud Yunus	KA Prodi MPI

Berdasarkan saran dan masukan dari validator yaitu agar instrument disesuaikan dengan teori yang relevan dan setelah dilakukan revisi kembali maka instrument penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan. Berikut ini adalah instrument penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk

mengamati perpustakaan, koleksi-kolekasi perpustakaan, sarana dan prasaranan, program-program perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan peran serta guru dan siswa dalam perpustakaan. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti.

## 2. Pedoman Wawancara

Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan panduan (pedoman wawancara) untuk melakukan wawancara kepada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa di SMPN 7 Sijunjung. Agar terwujud kegiatan wawancara yang terarah dalam mencapai tujuan diperlukan panduan wawancara sebagai pedoman yang didalamnya terdapat sejumlah pertanyaan yang akan ditujukan kepada objek penelitian untuk mendapatkan data yang sah dan akurat.

## 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan bahan atau berkas yang dikelola sebagai validitas sumber data yang diperoleh. Seperti berupa catatan harian, daftar nilai, daftar prestasi, program kegiatan, laporan kegiatan, notulen rapat, foto kegiatan dan informasi dari informan lainnya selain dari informan utama penelitian yang dapat menjadi sumber informasi atau data penelitian.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-Kisi Dokumentasi**

<b>Dokumen</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
<b>Administrasi Perpustakaan</b>		
1. Jadwal pelayanan	√	
2. Grafik pengunjung	√	
3. Buku pengunjung	√	
4. Buku Klasifikasi DDC	√	

5. Buku Induk Perpustakaan	√	
6. Buku Daftar Tajuk Subjek	√	
7. Kartu Anggota / Peminjaman	√	
8. Label Buku	√	
9. Kartu Buku	√	
10. Lembar Tanggal Kembali / Kendali	√	
11. Buku kunjungan tamu	√	
12. Buku Peminjaman	√	
13. Panduan pelayanan perpustakaan	√	
14. Laporan kegiatan pelayanan dan pengunjung	√	
15. Instrument evaluasi		
<b>Sarana dan Prasarana Perpustakaan</b>		
16. Ruangan Kepala Perpustakaan	√	
17. Meja Sirkulasi	√	
18. Gazebo Literasi	√	
19. Ruang Pojok Baca	√	
20. Toilet	√	
21. Taman Literasi	√	
22. Ruang Komputer	√	
23. Rak Koleksi	√	
24. Loker Penyimpanan Katalog	√	
25. Loker Penitipan Tas	√	
26. Pojok Layanan Anak	√	
27. Ruang Internet	√	
28. Ruang Audio Dan Visual	√	
29. Ruang Diskusi	√	
30. Ruang Baca Pribadi	√	
31. Rak Buku Referensi	√	
32. Rak Audio Visual	√	
33. Rak Display	√	
34. Rak Majalah	√	

35. Rak Koran/Surat Kabar	√	
36. Meja Petugas	√	
37. Kursi Baca		
38. Meja Baca		
<b>Koleksi</b>		
39. Koleksi fiksi	√	
40. Koleksi non fiksi	√	
41. Koleksi Audio Visual	√	
42. Buku guru	√	
43. Koleksi majalah	√	
44. Koleksi surat Kabar	√	
45. E-book	√	
46. Buku Siswa	√	
47. Atlas	√	
48. Peta	√	
49. Globe	√	
50. Koleksi umum	√	
51. Koleksi referensi		
<b>Koleksi Sains</b>		
52. Buku paket sains siswa	√	
53. Buku siklus alam	√	
54. Buku flora dan fauna Indonesia	√	
55. Buku kedokteran	√	
56. Buku farmasi (obat-obatan)	√	
57. Buku bioteknologi	√	
58. Buku energi nuklir	√	
59. Kamus	√	
60. Buku pegangan sains siswa	√	
61. E-book sains		

#### **D. Sumber Data**

*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

##### **1. Data Primer atau Utama**

Sumber data primer ada dua belas orang yaitu Kepala Perpustakaan dan Kepala Sekolah, Siswa kriteria higt, middle, dan low kompetensi kelas VIII yang berjumlah 9 orang, dan Pustakawan SMPN 7 Sijunjung.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu informasi yang didapatkan dari sejumlah dokumen seperti catatan, program, dan bentuk dokumen tertulis dan informasi lainnya dari informan selain dari informan utama penelitian yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar mendapatkan data yang kongkrit, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan Kepala Perpustakaan dan Kepala Sekolah, Siswa, dan Pustakawan secara langsung di SMPN 7 Sijunjung. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. seperti arsip-arsip, dokumen penting, dan catatan lainnya di SMPN 7 Sijunjung.

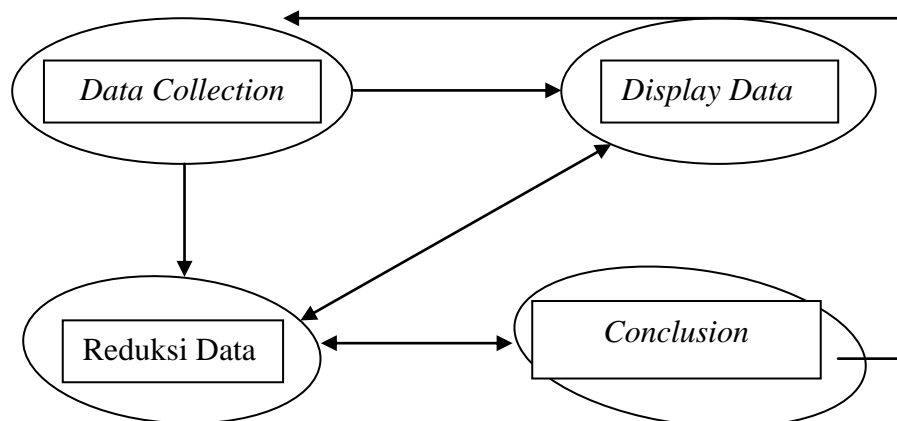
## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan, dengan menggunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data) merupakan data umum penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian melalui kegiatan wawancara dan studi dokumentasi terhadap objek penelitian.
2. Reduksi data (menyeleksi data), yaitu memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data “mentah” dalam catatan observasi yang dapat memberikan gambaran yang tajam tentang hasil penelitian. Dalam reduksi data ini, S. Nasution menunjukkan bahwa reduksi data juga dapat membantu dalam pengkodean aspek-aspek tertentu (Nasution, 2003). Data yang diperoleh dari setiap observasi Kepala Perpustakaan dan Kepala Sekolah, Siswa, dan Pustakawan SMPN 7 Sijunjung tentang penerapan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi dan minat baca siswa dan studi dokumentasi dipilih, disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan.
3. Tampilan data (*display data*), yaitu penyusunan data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan jelas. Setelah data dipilih dan disederhanakan, peneliti mendeskripsikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat yang menggambarkan hubungan antara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Menarik kesimpulan (*Conclusion*), yaitu memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan pemaparan data yang dilakukan, menemukan hubungan antara data yang diperoleh dengan subjek dan model, sehingga dapat ditarik kesimpulan, yang kemudian berupa laporan penelitian. Setelah mendeskripsikan data dari observasi, wawancara dan studi dokumenter dalam bentuk kalimat, peneliti akan menyimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Analisis dengan demikian merupakan kegiatan yang berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian. Dengan kegiatan reduksi data dan rangkuman hasil penelitian yang dilakukan, memudahkan pembaca untuk memahami proses dan hasil penelitian tentang Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung.



**Tabel 3.4**  
**Komponen Analisis Data**

### G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji kredibilitas atau uji kepercayaan hasil penelitian menggunakan cara triangulasi. Dua teknik triangulasi yang dipakai meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut (Harahap, 2020) yang dimaksud dengan triangulasi dalam melakukan uji kredibilitas adalah mengecek kembali data atau informasi yang sudah didapatkan sebelumnya kepada sumber lain selain dari informan utama penelitian pada waktu dan tempat yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sudah

dilakukan triangulasi sumber serta triangulasi Teknik dalam pengambilan data penelitian.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang kembali kebenaran. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan disimpulkan (Harahap, 2020).

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan yang mendukung dalam penelitian ini selain kepala perpustakaan, misalnya dengan staf perpustakaan dan siswa. Penulis terus berusaha menggali informasi pada fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai sumber baik itu dokumen, maupun dengan arsip-arsip yang penulis dapatkan. Penulis juga melakukan triangulasi baik data observasi atau wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang subjek dan objek penelitian. Dengan menggali perspektif beragam dan mendalam pengalaman serta konteks subjek, peneliti dapat mengidentifikasi isu-isu kunci dan mengembangkan solusi yang tepat. Pengumpulan data ini peneliti gunakan karena sifatnya membandingkan berbagai sumber yang ada, sehingga didapat data yang valid. Hal ini penulis lakukan guna membandingkan data yang telah penulis dapatkan dengan sumber lainnya. Hal ini penulis lakukan dengan sumber data / informan penelitian di SMPN 7 Sijunjung.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kembali data yang didapatkan kepada sumber sebelumnya namun menggunakan Teknik yang berbeda. Seperti melakukan kembali wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada informan. Apabila selama dilakukan uji kredibilitas ditemukan perbedaan dari data sebelumnya maka diperlukan diskusi kembali antara peneliti dengan sumber data untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang sebenarnya (Harahap, 2020). Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan triangulasi data melalui wawancara secara

langsung, observasi, dan dokumentasi kembali melalui sambungan telfon kepada informan penelitian yang ada di SMPN 7 Sijunjung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dengan 2 (dua) teknik, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan narasumber, yaitu IC selaku kepala perpustakaan, CM kepala sekolah, DM selaku pustakawan, untuk siswa kita ambil menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih siswa berdasarkan kriteria high, middle, dan low kompetensi setiap kelasnya yang terdiri dari 9 siswa yaitu RAP, MR, AN, AND, AP, AN, OG, D, dan AR. Teknik observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara.

Deskripsi hasil penelitian tentang manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**

SMPN 7 Sijunjung sudah merencanakan program literasi sains dan minat baca siswa, karena literasi sains dan minat baca siswa ini termasuk ke dalam program perpustakaan SMPN 7 Sijunjung. Semua SDM yang ada di sekolah bekerjasama untuk menerapkan program sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing terkhusus peran dari pengelola perpustakaan itu sendiri. Setiap program yang ada akan didiskusikan secara bersama sesuai tingkatan atau tahapannya mulai dari tahap perencanaan. Berikut hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian mengenai perencanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam

meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.

a. Literasi Sains

SMPN 7 Sijunjung untuk penerapan program literasi sains sudah berjalan  $\pm$  selama 3 tahun terakhir (2022 sampai sekarang). Dalam konsep perencanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, maka berbagai upaya perpustakaan untuk meningkatkan literasi sains siswa SMPN 7 Sijunjung sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan Koleksi

Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap sumber literasi sains adalah merupakan salah satu langkah dalam perencanaan manajemen perpustakaan.

Berdasarkan hasil rapat yang telah diadakan oleh Kepala perpustakaan dengan Staff perpustakaan pada tanggal 4 Juli 2024, pada pertemuan rapat tersebut dibicarakan segala hal terkait dengan perencanaan program perpustakaan terkait literasi sains yaitu perencanaan penambahan koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung menyampaikan sebagai berikut:

*“Perencanaan analisis kebutuhan koleksi ini perlu dirumuskan, guna untuk mengetahui data pengguna pustaka setiap semesternya, mengetahui kepuasan layanan literatur sains siswa, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan koleksi literatur sains. Maka langkah perencanaan yang kami ambil sebagai pengelola perpustakaan adalah dengan rencana melakukan survey ke kelas-kelas, melakukan rencana tindak lanjut dari hasil survey tersebut yaitu dengan cara pengembangan koleksi buku atau jurnal sains dan berusaha untuk terus memperbarui teknologi atau pustaka digital seperti sistem katalog online atau fasilitas komputer. Selain itu, kami juga merencanakan peningkatan fasilitas (meja baca, komputer, akses internet) yang dapat menunjang literasi sains. Saya selaku pimpinan di perpustakaan sudah mengarahkan staff untuk rencana melakukan survey ke kelas-kelas”.*




Sebagaimana yang diungkapkan bapak CM selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung:

*“Kalau untuk perencanaan analisis kebutuhan ini sudah dirumuskan oleh pengelola perpustakaan seperti rencana melakukan survey ke kelas dan kepala sekolah sudah membuat laporan analisis kebutuhan meliputi temuan, kesenjangan yang teridentifikasi, dan rencana tindak lanjut dari analisis kebutuhan literatur sains. Setelah tindak lanjut, maka akan langsung direncanakan untuk mendiskusikan hasil analisis dengan saya selaku kepala sekolah dan pihak terkait”.*

Lebih lanjut bapak CM mengatakan bahwa “survey ini harus dilakukan diawal semester, karena untuk mendapatkan data siswa. Karena data siswa itu setiap tahunnya ada yang berubah-ubah karena ada siswa yang baru dan pindahan. Namun, untuk literasi sains ini jika penyediaan buku IPA setiap tahunnya selalu terpenuhi.

Kompetensi : Mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah (P4)						
NO	KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI	SKOR			
			1	2	3	4
1	Menyusun Pengembangan Koleksi (Collection Development Policy).				√	
2	Menggunakan berbagai alat bantu seleksi untuk pemilihan bahan perpustakaan.				√	
3	Melakukan survey kebutuhan koleksi pengguna perpustakaan.					√
4	Menyeleksi koleksi sesuai dengan Kebijakan Pengembangan Koleksi				√	
5	Mengkoordinasi pemilihan bahan perpustakaan bekerja sama dengan tenaga pendidik/guru bidang studi.					√
6	Memilih koleksi yang beragam yang memenuhi kebutuhan kurikulum.				√	
7	Melakukan pengadaan bahan perpustakaan.				√	
8	Mendayagunakan teknologi informasi untuk keperluan perawatan bahan perpustakaan.				√	
Jumlah Skor			26			
SKOR RATA-RATA = JUMLAH SKOR : 8 =			3,25			
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:						

Sijunjung , 26 Nopember 2023

<p>KEPALA PERPUS YG DINILAI</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"><b>ISNAINIL CHATIMAH, S.Pd</b> NIP. 19820319.200902.1.003</p>	<p>PENILAI</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"><b>CARLY MARLINTON, S.Pd</b> NIP. 19820319.200902.1.003</p>	<p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"><b>CARLY MARLINTON, S.Pd</b> NIP. 19820319.200902.1.003</p>
---	---	---

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Penilaian Kinerja Perpustakaan Pada Koleksi**

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa berdasarkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah terhadap kepala perpustakaan. Dinyatakan bahwa kepala perpustakaan sudah melakukan survey

terhadap kebutuhan koleksi pengguna perpustakaan dan mengkoordinasi pemilihan bahan perpustakaan bekerja sama dengan tenaga pendidik/guru bidang studi.

Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

*“Analisis kebutuhan ini perlu kami lakukan setiap semesternya, untuk area yang wajib kami rencanakan untuk melakukan analisis literasi sains adalah bagian koleksi seperti jenis dan jumlah buku, bahan ajar, jurnal, e-book sains. Fasilitas seperti ruang baca, rak buku, komputer, Wi-Fi, pencahayaan, dan ventilasi yang dapat meningkatkan minat baca sains siswa. Layanan seperti layanan peminjaman, katalog online, kegiatan literasi sains. Sumber daya manusia seperti kompetensi dan jumlah pustakawan atau petugas dalam memberikan layanan literasi sains. Ketersediaan dana untuk pengembangan perpustakaan baik dari segi koleksi dan fasilitas perpustakaan. Setelah analisis dilakukan maka langsung dibuat laporan kepada kepala sekolah dan langsung didiskusikan serta mengimplementasikan rekomendasi berdasarkan prioritas dan anggaran yang tersedia. Selain itu, kami pihak perpustakaan juga selalu merencanakan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan perpustakaan.”*

Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung juga mengatakan bahwa untuk literatur atau buku sains setiap semester sudah dilakukan identifikasi oleh pihak perpustakaan melalui koordinasi kepada guru. Untuk buku paket IPA setiap tahunnya tidak pernah mengalami kekurangan, namun untuk buku ensiklopedia ketersediaannya belum dalam kategori yang banyak dan perlu penambahan secara berkala. Sebagaimana yang disampaikan Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung dalam wawancaranya dengan peneliti:

*“Kalau untuk koordinasi kebutuhan bahan bacaan yang berkaitan dengan sains untuk mendukung literasi sains sudah dilakukan oleh pustakawan melalui survey langsung ke kelas dan melalui data siswa ke bagian administrasi/tata usaha sekolah. Di perpustakaan bahan bacaan yang tersedia untuk literasi sains adalah seperti buku fiksi, buku non-fiksi, majalah, koran, kamus, dan ensiklopedia. Namun, perpustakaan harus selalu melakukan penambahan koleksi sains dalam jenis ensiklopedia secara berkala”.*

Berikut adalah data ketersediaan buku di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung secara umum untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa SMPN 7 Sijunjung.

**Tabel 4. 1**  
**Rekap Jumlah Buku Cetak**

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah (Eks)
1.	Buku Siswa kelas VII	13	2.725
2.	Buku Siswa kelas VIII	13	2.693
3.	Buku Siswa kelas IX	12	2.280
4.	Buku Pengayaan Erlangga	20	580
5.	Buku Siswa revisi 2014-2018	26	650
6.	Buku KTSP (2012-2017)	243	16.285
7.	Buku Guru	30	84
8.	Buku Referensi	202	1.005
9.	Koleksi Audio Visual	30	78
10.	Koleksi Buku Fiksi	367	572
11.	Koleksi Non Fiksi	380	380
<b>Jumlah</b>		561	27.432

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kepuasan layanan literatur sains siswa, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan koleksi literatur sains. Langkah perencanaan yang dilakukan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung adalah melakukan tindak lanjut dari hasil survey dengan cara pengembangan koleksi buku atau jurnal sains dan memperbarui teknologi atau pustaka digital, dan peningkatan fasilitas. Namun, secara umum ketersediaan buku nonfiksi yaitu ensiklopedia di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sampai saat ini belum memadai tapi perlu terus dilengkapi sesuai kebutuhan siswa.

## 2) Penyusunan Program Literasi Sains

Berdasarkan hasil rapat yang telah dilakukan pada tanggal 4 Juli 2024, terlihat dari berita acara bahwa hasil rapat dari notulen menunjukkan bahwa perpustakaan sudah merumuskan program-program perpustakaan termasuk program literasi sains seperti mengadakan lomba sains.

Penyusunan program perlu dilakukan sebagai bentuk perencanaan dalam sebuah organisasi kelembagaan perpustakaan. Program tersebut meliputi program tahunan dan mingguan, yang mencakup kegiatan membaca, eksperimen sains, dan diskusi interaktif. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa rencana penyusunan program perpustakaan terkait literasi sains perlu dilakukan, agar dari pelaksanaan program tersebut berjalan dengan lancar. Perencanaan program perpustakaan sudah dilakukan pada awal semester kemaren atau selalu dilakukan di awal tahun. Semua program perpustakaan harus ada panduan yang dipersiapkan oleh perpustakaan sebagai penanggung jawab program kegiatan literasi. Perencanaan program tersebut memuat latar belakang pelaksanaan program, langkah-langkah kegiatan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan, alur pelaksanaan kegiatan, pembiayaan dan bentuk penilaian yang dilakukan. Dalam hal ini dilakukan melalui pertemuan/rapat dengan seluruh pustakawan, kepala sekolah, dan bahkan guru. Sebagaimana yang diungkapkan bapak CM selaku Kepala sekolah SMPN 7 Sijunjung:

*“Perencanaan program perpustakaan yang telah dirumuskan oleh perpustakaan untuk meningkatkan literasi sains siswa dilakukan pada awal tahun atau awal semester oleh pengelola perpustakaan. Salah satu contohnya adalah membuat perencanaan program kegiatan literasi sains 1 x seminggu, klub baca, dan kompetisi antar siswa dan kelas terkait sains yang diadakan pada akhir semester”.*

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan salah seorang pustakawan SMPN 7 Sijunjung yaitu ibu DM menjelaskan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah membuat dan menyusun segala terkait dengan perencanaan program perpustakaan baik dalam tahunan maupun dalam mingguan. Bentuk-bentuk perencanaan program tersebut adalah berisikan latar belakang pelaksanaan program, langkah-langkah kegiatan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan, alur pelaksanaan kegiatan, pembiayaan, dan bahkan juga dilakukan feedback terhadap program yang sudah yang dilakukan. Program perpustakaan terkait dengan upaya peningkatan literasi sains meliputi: a) Minggu literasi sains seperti mengadakan kegiatan membaca dan diskusi sains 1 kali seminggu. b) Klub sains dalam hal ini bekerja sama dengan guru. c) Lomba literasi sains ini biasanya diadakan satu kali dalam semester antar kelas setiap tingkatnya seperti lomba baca sains, duta literasi, lomba cerdas cernat sains, lomba rangking 1, dan lomba mading terkait sains.

Perencanaan program perpustakaan untuk literasi sains ada dilakukan dalam jangka pendek dan panjang. Lebih lanjut Ibu RR Selaku guru SMPN 7 Sijunjung juga mengatakan bahwa untuk perencanaan program sudah dilakukan oleh pihak perpustakaan dengan semua yang ada di SMPN 7 Sijunjung. Pihak perpustakaan akan melakukan koordinasi kepada guru dan kepala sekolah terkait perencanaan program yang akan dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung dalam wawancaranya dengan peneliti :

*“Kalau untuk koordinasi terkait perencanaan program perpustakaan tentang upaya meningkatkan literasi sains, maka dilakukan melalui meeting/rapat. Perencanaan tersebut akan dibahas secara detail sebelum akan dilaksanakan guna agar tercapai hasil yang maksimal, seperti perencanaan program tersebut memuat latar belakang pelaksanaan program, langkah-langkah kegiatan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan, alur pelaksanaan kegiatan, pembiayaan dan bentuk penilaian yang dilakukan. Bahkan pengelola perpustakaan sudah membuat perencanaan dan langkah-*

*langkah kegiatan lomba/kompetisi sains seperti lomba baca sains, duta literasi, lomba cerdas cernat sains, lomba rangking 1, dan lomba mading terkait sains”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sudah merumuskan perencanaan program perpustakaan yang akan dijalankan, perumusan program perpustakaan ini dilakukan melalui meeting dengan guru IPA dan kepala sekolah. Bahkan sudah membuat perencanaan untuk kompetisi sains.

### 3) Perencanaan Pelatihan dan Bimbingan Literasi Sains

Perlunya sebuah perencanaan sebelum melaksanakan sebuah program perpustakaan, hal ini berguna agar program berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal sudah dilakukan oleh SMPN 7 Sijunjung.

Berdasarkan berita acara hasil rapat pada tanggal 4 Juli 2024 pukul 08-00-11.00 WIB di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, bahwa salah satu agenda yang dibahas adalah akan direncanakan diadakan seminar khusus terkait dengan sains. Namun, terlebih khusus dibahas adalah akan selalu diadakan sosialisasi di perpustakaan untuk siswa terkait dengan semua program perpustakaan termasuk literasi sains ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu IC yang mengatakan bahwa untuk pelatihan dan sosialisasi sudah kami rencanakan, karena mengingat ada siswa yang baru dan belum paham tentang perpustakaan. Makanya kami buat schedule kapan akan diadakan sosialisasi dan bimbingan teknis literasi sains. Biasanya ini direncanakan akan dilakukan pada awal semester apalgi untuk siswa baru. Lebih lanjut Ibu IC menjelaskan sebagai berikut:

*“Pelatihan secara khusus terkait sains sampai saat ini masih dalam proses perencanaan, mengingat kegiatan ini bukan hal yang kecil dan perlu banyak persiapan. Makanya sampai saat ini kami masih focus dalam merencanakan kegiatan sosialisasi perpustakaan secara*

*fisik dan digital untuk siswa baru dan siswa lama. Kemudian untuk bimbingan dan teknis pemustakaan ini kami bekerja sama dengan guru”.*

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan dari Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung yang mengatakan bahwa di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung ini untuk seminar / workshop khusus mengundang ahli atau praktisi sains untuk memberikan pelatihan membaca artikel ilmiah dan memahami data ilmiah sains masih hanya sebatas perencanaan saja dan masih belum terlaksana sampai sekarang. Namun, untuk kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis perpustakaan baik fisik dan digital kami rencanakan sebaik mungkin agar kegiatan tersebut berjalan maksimal dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Selanjutnya, Bapak CM selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung juga menyampaikan bahwa pelatihan dan bimbingan ini perlu dilakukan direncanakan dengan matang. Karena setiap kegiatan yang akan dilakukan perlu dibuat perencanaannya, meskipun sampai saat ini belum pernah diadakan secara khusus seminar literasi sains, namun seminar secara umum sudah pernah dilakukan. Selain itu, di perpustakaan jika mengadakan sosialisasi dan bimbingan teknis perpustakaan, pengelola perpustakaan selalu merencanakan dengan baik seperti memberikan laporan kepada saya dan melaporkan teknis bimbingan terkait dengan penggunaan pustaka digital aplikasi Inlislite dan perpustakaan fisik.

Pernyataan Kepala SMPN 7 di atas dibenarkan oleh Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung, beliau mengatakan pengelola perpustakaan sebelum melakukan sosialisasi dan bimbingan kepada siswa, mereka terlebih dulu mengkonfirmasi kepada saya untuk membantu dalam pelaksanaannya baik dalam segi waktu pelaksanaan dan memberikan info terkait teknis pelaksanaannya. Hal ini menurut saya sebagai bentuk sebuah perencanaan sebelum melakukan kegiatan sosialisasi tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah merencanakan untuk memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi siswa terkait layanan fisik dan digital perpustakaan.

#### 4) Peningkatan Fasilitas Perpustakaan


Menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi sains. Setiap perpustakaan harus selalu membuat perencanaan untuk manajemen fasilitas perpustakaan yang dapat mendukung keterampilan sains siswa.

**Kompetensi : Merencanakan kegiatan perpustakaan sekolah/madrasah (P1)**

NO	KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI	SKOR			
			1	2	3	4
1	Merencanakan program pengembangan koleksi.					V
2	Merencanakan pengembangan sarana dan prasarana.					V
3	Merencanakan pengembangan SDM tenaga perpustakaan.					V
4	Merencanakan anggaran.					V
5	Merencanakan program pengembangan koleksi perpustakaan.					V
6	Merencanakan program promosi perpustakaan.					V
7	Merencanakan pengembangan program kualifikasi tenaga perpustakaan.				V	
8	Merencanakan pengembangan program kompetensi tenaga perpustakaan.				V	
Jumlah Skor			30			
SKOR RATA-RATA = JUMLAH SKOR : 8 =			3,75			
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:						


Sijunjung , 26 Nopember 2023

KEPALA PERPUS YG DINILAI




**ISNAINIL CHATIMAH, S.Pd**  
NIP 19820319 200902 1 003

PENILAI



**CARLY MARLINTON, S.Pd**  
NIP 19820319 200902 1 003



**CARLY MARLINTON, S.Pd**  
NIP 19820319 200902 1 003

**Gambar 4. 2**  
**Laporan Kinerja Perencanaan Perpustakaan**

Dari Gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa kepala perpustakaan sudah melakukan tugasnya dalam merencanakan kegiatan perpustakaan termasuk dalam merencanakan pengembangan sarana dan prasarana dan lainnya. Untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan ini termasuk ke dalam kinerja pengembangan sarana dan prasarana dan merencanakan anggaran.

Dalam hal ini sudah dilakukan dengan baik oleh kepala perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala perpustakaan yaitu Ibu IC menjelaskan bahwa fasilitas ini kan termasuk ke dalam sarana dan prasarana jadi untuk itu harus ada perencanaan untuk pengembangan fasilitas perpustakaan. Lebih lanjut Ibu IC mengungkapkan sebagai berikut:

*“Perencanaan yang harus kami lakukan berkaitan dengan peningkatan fasilitas perpustakaan adalah a) melakukan analisis awal seperti melihat kondisi saat ini yang sudah tersedia di perpustakaan dan identifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan. b) Menyusun rencana strategis seperti tentukan fasilitas yang harus diprioritaskan, misalnya: penambahan koleksi buku, penyediaan perangkat computer, dan renovasi ruang perpustakaan, membuat kegiatan untuk memperbaiki rak dan mencari donasi buku. c) Perencanaan anggaran untuk peningkatan fasilitas seperti estimasi biaya dan mencari dan melihat sumber pendanaan. d) mendesain perpustakaan melalui aksesibilitas, penataan ruang, dan dekorasi ruangan perpustakaan. e) rencana melakukan evaluasi secara rutin untuk mengetahui apakah fasilitas baru sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.*

Pernyataan di atas dibenarkan oleh pustakawan perpustakaan yaitu SMPN 7 Sijunjung Ibu DM menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil rapat dengan pimpinan perpustakaan terkait dengan rencana peningkatan fasilitas sudah dirumuskan berbagai perencanaan seperti yang beliau paparkan di atas. Perencanaan untuk peningkatan ini dilakukan setiap agar tahu setiap tahunnya apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari fasilitas yang ada. Karena menurut saya sangat perlu dilakukan untuk peningkatan fasilitas perpustakaan ini agar siswa semakin bersemangat ke perpustakaan. Apalagi jika dipenuhi kebutuhan siswa seperti meminta ditambah koleksi ensklopedia yang berwarna dan bergambar timbul.

Kepala SMPN 7 Sijunjung yaitu Bapak CM juga menambahkan pernyataan bahwa untuk rencana peningkatan fasilitas perpustakaan ini kepala perpustakaan sudah melakukan koordinasi

dengan pihak sekolah seperti dengan saya, komite sekolah, dan guru. Berbagai bentuk perencanaan yang sudah dirumuskan oleh kepala perpustakaan terutama dalam menata dan dekorasi ruangan perpustakaan yang lumayan bagus. Namun, semua itu dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat siswa ke perpustakaan agar bertambah keterampilan literasi sains siswa.

Lebih lanjut, Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung menambahkan pernyataan di atas bahwa selama saya mengajar di SMPN 7 Sijunjung ini perpustakaan selalu berusaha untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan. Dalam hal ini dilakukan dari perencanaan menambah koleksi sains, mendekor ruangan dengan sains dan membuat rak display sains bahkan sudah tersedia e-book digital sains yang sangat mudah diakses oleh siswa.

Berdasarkan hasil data temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah membuat perencanaan untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan seperti melakukan analisis awal, menyusun rencana strategis, perencanaan anggaran untuk peningkatan fasilitas, mendesain perpustakaan, dan rencana melakukan evaluasi.

#### 5) Kolaborasi dengan Guru dan Komunitas

Perpustakaan dapat bekerja sama dengan guru sains untuk menyusun program literasi berbasis tema tertentu. Dalam hal ini pengelola perpustakaan dapat membuat perencanaan terkait dengan rencana kolaborasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan dari pustakawan yaitu Ibu DM menjelaskan bahwa:

*“Untuk kolaborasi ini kami canangkan setiap awal tahun, dalam hal ini kami akan lakukan koordinasi dengan guru. Seperti meminta guru sains untuk menyusun daftar bacaan dan kegiatan literasi sains yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu, juga diadakan perencanaan pameran dan promosi terhadap siswa, bahkan sudah ada dibuat perencanaan dilakukan kolaborasi dengan sekolah lain dan perpustakaan daerah. Perencanaan kolaborasi antara guru dan perpustakaan adalah meliputi perencanaan a) kolaborasi*

*pengolahan, b) kolaborasi penyebaran informasi/sosialisasi, c) kolaborasi pengadaan, d) kolaborasi dengan perpustakaan daerah”.*

Kolaborasi yang dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan Komunitas dalam lingkungan sekolah dan lembaga luar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung yang menyatakan bahwa perpustakaan sudah membuat perencanaan untuk bekerja sama antara komunitas lingkungan sekolah dan lembaga luar sekolah. Perencanaan kolaborasi tersebut meliputi perencanaan kolaborasi bagian pengolahan, kolaborasi bagian penyebaran informasi/sosialisasi, kolaborasi pada bagian pengadaan, dan kolaborasi dengan perpustakaan daerah.

Salah seorang guru IPA yaitu ibu RR juga menambahkan hasil wawancaranya yaitu untuk kolaborasi ini, pustakawan dan guru saling berkerjasama dalam mengolah koleksi buku sains di perpustakaan dan guru juga membantu memberi informasi kepada siswa terhadap koleksi apa saja yang sudah ada di perpustakaan untuk keperluan tugas maupun bahan bacaan yang dibutuhkan siswa.

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan dari kepala SMPN 7 Sijunjung yaitu Bapak CM menyampaikan dalam wawancaranya bahwa perpustakaan dan guru sudah melakukan kolaborasi melalui menyusun daftar bacaan dan kegiatan literasi sains, pustakawan dan guru saling berkerjasama dalam mengolah koleksi buku dan membantu memberi informasi kepada siswa terhadap koleksi yang sudah ada di perpustakaan untuk keperluan siswa. Bahkan ada juga dilakukan kolaborasi dengan sekolah lain dan perpustakaan daerah.

**Tabel 4. 2**  
**Kerja Sama dengan Komunitas Lingkungan Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Jenis MOU</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Tenaga Pendidik	40
2.	Tenaga Kependidikan	7
3.	Wali Kelas	21
4.	Orang Tua Peserta Didik	10

**Tabel 4. 3**  
**Kerja Sama dengan Komunitas/Lembaga Luar Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Sekolah/Intansi</b>
1	Perpustakaan Daerah Kabupaten Sijunjung
2	KOMINFO Kabupaten Sijunjung
3	SMA N 1 Sijunjung
4	SMA N 2 Sijunjung
5	SMP N 3 Sijunjung
6	SMP N 6 Sijunjung
7	SMP N 14 Sijunjung
8	SMP N 6 Sijunjung
9	SMP N 23 Sijunjung
10	SMP IT Kausar Ilmi
11	SDN 20 Sijunjung
12	PAUD Negeri Percontohan

Berdasarkan Tabel 4.2 dan 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah SMPN 7 Sijunjung, sudah berkolaborasi dengan sekolah lain, dan perpustakaan daerah. Perencanaan kolaborasi tersebut meliputi perencanaan kolaborasi bagian pengolahan, kolaborasi bagian penyebaran informasi/sosialisasi, kolaborasi pada bagian pengadaan, dan kolaborasi dengan perpustakaan daerah.

## b. Evaluasi Program

Perlu dirumuskan perencanaan untuk menilai keberhasilan perpustakaan dalam meningkatkan literasi sains siswa. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan kolaborasi antara pengelola perpustakaan dan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan mengatakan bahwa setelah selesai perencanaan program dibuat, maka perlu dibuat rencana untuk melakukan penilaian terhadap program yang telah direncanakan tersebut. Seperti merencanakan evaluasi dengan cara menyusun dan membentuk instrument dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

Lebih lanjut, Ibu DM menambahkan pernyataan yang hampir senada sebagai berikut:

*“Selama ini hal-hal yang telah dilakukan untuk perencanaan evaluasi selain pernyataan kepala sekolah di atas adalah a) merencanakan untuk menggunakan survei atau wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru. b) Perencanaan untuk mengukur tingkat penggunaan koleksi sains (misalnya, data peminjaman buku). c) Merencanakan untuk melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran siswa dari kegiatan literasi sains di perpustakaan, dalam hal ini bekerja sama dengan guru. d) Membuat perencanaan memperbaiki program berdasarkan hasil evaluasi setiap tahunnya”.*

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Bapak CM selaku kepala sekolah SMPN 7 Sijunjung yang mengatakan bahwa pengelola perpustakaan sudah membuat berbagai bentuk perencanaan evaluasi yang akan dilakukannya salah satunya menyusun dan membentuk instrument dan teknik evaluasi yang akan digunakan dalam mengevaluasi program perpustakaan dan hal lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan seperti layanan, koleksi, dan hal lainnya.

Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa selama ini untuk evaluasi biasanya dilakukan oleh pengelola perpustakaan yaitu dengan cara menyusun teknik survei dan wawancara sebagai alat atau teknik yang akan digunakan. Terkadang pernah disusun juga angket, namun selama ini yang paling berpengaruh

evaluasi dilakukan terhadap siswa adalah melalui survei dan wawancara.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait perencanaan evaluasi ini maka dapat disimpulkan bahwa pengelola perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah membuat perencanaan untuk melakukan evaluasi program perpustakaan yaitu dengan cara menyusun dan membentuk instrument dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan, Bapak CM selaku kepala sekolah, Ibu DM selaku pustakawan, Ibu RR selaku guru, Ananda MR dan DT selaku siswa sebagaimana dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk analisis perencanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan sains siswa SMPN 7 Sijunjung adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan sudah dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung melalui survey ke kelas untuk mengetahui kepuasan layanan literatur sains siswa, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan koleksi literatur sains. Langkah perencanaan adalah melakukan tindak lanjut dari hasil survey dengan cara pengembangan koleksi buku atau jurnal sains, memperbarui teknologi atau pustaka digital, dan peningkatan fasilitas.
- 2) Penyusunan program literasi sains, perpustakaan sudah merumuskan perencanaan program perpustakaan yang akan dijalankan, perumusan program perpustakaan ini dilakukan melalui meeting dengan guru IPA dan kepala sekolah. Seperti perencanaan program tersebut memuat latar belakang pelaksanaan program, langkah-langkah kegiatan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan, alur pelaksanaan kegiatan, pembiayaan dan bentuk penilaian yang dilakukan. Bahkan pengelola perpustakaan sudah membuat perencanaan dan langkah-langkah kegiatan lomba/kompetisi sains seperti lomba baca sains, duta literasi, lomba cerdas cernat sains, lomba rangking 1, dan lomba mading terkait sains.

- 3) Perencanaan pelatihan dan bimbingan teknis perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah direncanakan untuk diberikan kepada siswa, baik terkait layanan fisik dan digital perpustakaan.
- 4) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah membuat perencanaan untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan seperti melakukan analisis awal, menyusun rencana strategis, perencanaan anggaran untuk peningkatan fasilitas, mendesain perpustakaan, dan rencana melakukan evaluasi.
- 5) Kolaborasi dengan guru dan komunitas, perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan kolaborasi dengan seluruh lingkungan sekolah SMPN 7 Sijunjung dan lembaga di luar lingkungan sekolah meliputi perencanaan a) kolaborasi pengolahan, b) kolaborasi penyebaran informasi/sosialisasi, c) kolaborasi pengadaan, d) kolaborasi dengan perpustakaan daerah.
- 6) Pengelola perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah membuat perencanaan untuk melakukan evaluasi program perpustakaan yaitu dengan cara menyusun dan membentuk instrument dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

Dari hasil analisis terhadap perencanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan sains siswa SMPN 7 Sijunjung sebagaimana yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan untuk peningkatan literasi sains siswa sudah sangat baik karena perpustakaan sudah melakukan analisis terhadap kebutuhan sebelum merancang dan menetapkan sebuah program, perencanaan melakukan pelatihan dan bimbingan teknis, meningkatkan koleksi literatur dan fasilitas perpustakaan serta melakukan kolaborasi.

#### c. Minat Baca

Minat baca merupakan minat individu untuk melakukan aktivitas membaca ataupun memahami informasi dan makna yang ada dalam bacaan atau sumber informasi. Berdasarkan Misi SMPN 7

Sijunjung bahwa “perpustakaan mempunyai misi untuk mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca”. Dalam konsep perencanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, maka berbagai upaya perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung sebagai berikut:

#### 1) Program dan Kegiatan Khusus

Berdasarkan berita acara hasil rapat yang telah ditulis oleh notulen rapat, yang mana rapat tersebut diadakan pada tanggal 4 Juli 2024 di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, salah satu yang dibahas adalah membahas perencanaan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung. Yang mana dalam berita acara dituliskan bahwa pengembangan program jangka panjang dan jangka pendek yang lebih berkualitas dan bermanfaat untuk meningkatkan minat dan kunjungan siswa ke perpustakaan semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

Perpustakaan harus mempunyai program dan kegiatan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Setelah peneliti lakukan wawancara dengan Ibu IC beliau mengatakan bahwa perpustakaan SMPN 7 selama ini sudah merencanakan berbagai program dan kegiatan yang dapat menunjang minat baca siswa. Meskipun sampai saat ini masih belum mendekati kata tinggi minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Lebih lanjut Ibu IC menjelaskan apa-apa saja yang menjadi rencana program dan kegiatan khusus untuk menunjang minat baca siswa ke perpustakaan sebagai berikut pernyataan beliau:

*“Beberapa perencanaan yang sudah disusun oleh kami sebagai pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung adalah a) hari literasi yaitu mengadakan hari khusus untuk kegiatan membaca, seperti Reading Day, b) lomba literasi seperti kompetisi menulis cerpen, puisi, resensi buku, atau membaca cepat, dan duta baca, c) book club maksudnya membentuk kelompok diskusi buku untuk siswa berdasarkan minat atau jenjang kelas, d) storytelling session dengan cara mengajak siswa untuk mendengarkan dongeng atau cerita dari pustakawan dan guru, d)*

*buku pilihan bulanan maksudnya pilih buku populer setiap bulan dan promosikan melalui mading”.*

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa setiap tahunnya selalu ada kegiatan atau program khusus untuk menunjang meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan. Segala sesuatunya selalu kami persiapkan sematang mungkin, melalui berbagai perencanaan seperti langkah-langkah kegiatan, tujuan program yang ingin dicapai, waktu dan alur kegiatan akan dilakukan.

Lebih lanjut, kepala SMPN 7 Sijunjung Bapak CM menjelaskan bahwa program khusus dan berbagai kegiatan sudah dicanangkan oleh pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan rapat yang telah diadakan pada awal semester terkait dengan perencanaan program perpustakaan dan kegiatan khusus untuk meningkatkan minat baca siswa. Bahkan ada juga perencanaan program yang bekerja sama dengan guru.

Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa semua perencanaan program dan kegiatan khusus yang menunjang minat baca siswa sudah disusun dan sudah dikoordinasikan dengan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah menyusun berbagai perencanaan terkait dengan program dan kegiatan khusus untuk menunjang minat baca siswa seperti menyusun langkah-langkah kegiatan, tujuan dari program yang ingin dicapai, waktu dan alur kegiatan akan dilakukan.

## 2) Pengembangan Koleksi Buku

Perencanaan dalam hal ini dilakukan melalui penambahan buku-buku yang sesuai dengan minat siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan menjelaskan bahwa perencanaan untuk menambah koleksi buku

selalu dilakukan setiap tahunnya. Karena kebutuhan siswa selalu bertambah, yang dirancang bukan hanya penambahan buku ajar saja tapi siswa lebih tertarik sama buku fiksi dan nonfiksi, bahkan kami sudah menyediakan e-book yang bisa diakses melalui web sekolah yaitu Inlislite V3.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Ibu DM selaku pustakawan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa:

*“Perpustakaan selalu berusaha untuk berbenah salah satu caranya adalah berencana untuk menambah koleksi lebih ke buku fiksi dan nonfiksi, seperti perencanaan untuk membuat daftar buku fiksi dan non yang akan ditambah yaitu novel remaja, komik edukasi, atau buku nonfiksi yang menarik. Selain itu, kami juga berencana akan memilih koleksi buku dengan topik yang sedang tren atau mendukung pembelajaran. Bahkan kami juga sudah sediakan buku digital atau e-book untuk siswa yang lebih menyukai format elektronik.”*



**Gambar 4. 3**  
**E-book IPA**

Dari Gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memiliki buku digital atau e-book, dalam hal ini e-book mata pelajaran IPA.

Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa perpustakaan menurut saya selalu berbenah bukan hanya

fasilitas dan ruangan saja tapi juga selalu berencana untuk menambahkan koleksi buku yang disukai oleh siswa seperti buku fiksi dan nonfiksi bahkan juga sudah menyediakan web digital seperti e-book dan buku lainnya.

Kepala sekolah yaitu Bapak CM membenarkan pernyataan di atas, beliau mengatakan bahwa untuk rencana penambahan koleksi selalu dilaporkan oleh kepala sekolah. Karena siswa itu cenderung lebih menyukai buku fiksi dan nonfiksi, selain buku ajar juga harus ada buku penunjang minat baca siswa. Bahkan perpustakaan kita juga sudah merencanakan untuk memanfaatkan perpustakaan digital seperti menggunakan Inlislite V3. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih termotivasi ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sudah merencanakan penambahan koleksi setiap tahunnya di luar buku ajar seperti buku fiksi dan nonfiksi. Bahkan sudah berencana untuk memaksimalkan dalam memanfaatkan pustaka digital yaitu melalui aplikasi Inlislite V3.

### 3) Desain dan Tata Letak Perpustakaan

Mendesain ruangan perpustakaan merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa setiap tahun selalu direncanakan untuk mendesain atau merenovasi tata letak ruang perpustakaan semenarik mungkin bahkan sampai dibuat rencana untuk mendekornya. Kita benar-benar mempersiapkan secara matang apa yang akan di Desain dari ruang perpustakaan, karena nanti jika tidak direncanakan dengan matang. Malah membuat ruangan menjadi tidak bagus dan menarik siswa.



**Gambar 4. 4**  
**Ruang Perpustakaan**

Dari Gambar 4.4 di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memiliki ruangan baca yang sangat nyaman dan pencahayaan yang terang dilengkapi juga dengan rak buku yang tersusun dengan rapi dan juga digunakan rak display untuk menampilkan buku pilihan. Dari sini dapat dikatakan jika perpustakaan sudah mendesain dan menyusun tataletak perpustakaan dengan baik.

Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa kalau untuk masalah renovasi dan mendesain ruangan perpustakaan sudah direncanakan dengan matang. Bahkan kami berusaha membuat ruang area membaca yang nyaman dan menyenangkan dengan ruang pencahayaan yang juga diperhatikan. Selain itu, juga menyusun tataletak dari semua sarana dan prasarana perpustakaan semaksimal dan serapi mungkin.

Lebih lanjut ibu DM juga menjelaskan sebagai berikut:

*“Selain mendesain ruangan atau tata letak sarana dan prasarana pendukung perpustakaan, kami pengelola perpustakaan juga memisahkan area sesuai dengan kategori buku, seperti buku anak-anak, remaja, atau referensi dan memisahkan ruangan layanan dan baca antara pojok anak dan remaja. Selain itu, juga digunakan dekorasi menarik seperti papan inspirasi kutipan buku, spanduk*

*kata-kata motivasi di sudut ruangan dan di rak buku dan rak buku juga dibuat dengan unik”.*



**Gambar 4. 5**  
**Ruang Layanan Pojok Anak**

Dari Gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memisahkan antara layanan dan ruangan untuk pojok anak dan remaja.

Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung juga memberikan pernyataan pada saat wawancara dilakukan, beliau mengungkapkan bahwa SMPN 7 hampir setiap tahun melakukan Desain dan tataletak perpustakaan yang lebih menarik. Dalam hal ini pustakawan dan kepala perpustakaan sudah merencanakannya semaksimal mungkin, dengan mengundang kami sebagai pengamatnya dan juga kepala sekolah. Bahkan karena perpustakaan kita adalah perpustakaan yang terlengkap dan favorit dan dijadikan sebagai perpustakaan percontohan, maka perpustakaan sesuai dengan gambar di atas bahwa sudah dipisahkan antara ruang layanan pojok anak dengan siswa SMPN 7 Sijunjung.

Berdasarkan pernyataan di atas, kepala SMPN 7 yaitu Bapak CM juga menambahkan bahwa dengan lingkungan perpustakaan yang sangat kondusif dan asri membuat perpustakaan terlihat selalu nyaman. Selain itu, untuk tataletak perpustakaan baik dari segi

susunan koleksi yang rapid an menarik. Ruangan baca yang nyaman dan terang pencahayaan dan ada juga ruang sirkulasi udara serta terdapat juga AC dan kipas angin. Meskipun demikian, masih belum bisa dikatakan perpustakaan sarana dan prasarananya lengkap dan sempurna. Masih perlu ditingkatkan lagi dalam pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, serta masih perlu bimbingan dalam mendesain ruangan dan tataletak perpustakaan.

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan Desain ruangan dan tataletak perpustakaan. Meskipun demikian, masih perlu berbenah untuk membuat sudut atau ruangan pojok baca yang lebih nyaman dan besar.

#### 4) Kolaborasi dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa untuk kolaborasi ini sudah dilakukan dengan membuat perencanaan sebaik mungkin. Akan dirumuskan apa saja yang perlu dilakukan dalam hal kolaborasi dengan guru dan apa saja bentuk kegiatan yang dapat dikolaborasikan ketika dalam proses pembelajaran dengan kegiatan di perpustakaan. Lebih lanjut, Ibu IC dalam wawancaranya menjelaskan sebagai berikut:

*“Biasanya guru ada melakukan kegiatan di perpustakaan terkait dengan proses pembelajaran seperti siswa disuruh melakukan diskusi, memakai ruang audio, story telling, dan program membaca minimal 1 jam”.*

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ibu RR yang menjelaskan bahwa kepala perpustakaan, kepala sekolah, pustakawan sudah melakukan kolaborasi dengan guru terkait untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu melalui integrasikan kegiatan perpustakaan ke dalam kurikulum, seperti proyek berbasis buku atau pembelajaran tematik.

Kepala sekolah yaitu Bapak CM juga menambahkan bahwa pengelola perpustakaan sudah melakukan kolaborasi dengan guru seperti guru sudah mengintegrasikan kegiatan perpustakaan ke dalam kurikulum, seperti proyek berbasis buku atau pembelajaran tematik. Selama ini selain ini juga dilakukan berbagai kegiatan di perpustakaan oleh guru dan siswa, namun hal ini masih belum berjalan dengan maksimal karena berbagai kendala.

Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menambahkan pernyataan kepala di atas, menjelaskan bahwa pihak perpustakaan sudah membuat rumusan perencanaan tentang kegiatan kolaborasi antara guru dengan perpustakaan. Contohnya seperti yang sudah berjalan selama ini yaitu kepala perpustakaan mengajak guru untuk memberikan rekomendasi buku kepada siswa serta mengajak siswa membaca dengan buku tersebut melalui kegiatan literasi membaca minimal 15 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian kegiatan lainnya di perpustakaan adalah guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi di perpustakaan dari hasil buku yang dibaca, memakai ruang audio visual, melakukan *story telling*, dan program membaca cepat serta kegiatan minimal membaca satu jam satu kali dalam seminggu.



**Gambar 4. 6**  
**Ruang Audio Visual Perpustakaan**

Dari Gambar 4.6 di atas dan sesuai hasil temuan dapat dikemukakan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan kolaborasi dengan guru dengan menyusun berbagai bentuk perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dengan perpustakaan. Perencanaan kegiatan tersebut seperti siswa melakukan diskusi di perpustakaan, memakai ruang audio visual, *story telling*, dan program membaca minimal 1 jam di perpustakaan minimal 1 kali dalam seminggu, melalui integrasi kegiatan perpustakaan ke dalam kurikulum, seperti proyek berbasis buku atau pembelajaran tematik.

#### 5) Promosi dan Kampanye

Perencanaan kegiatan promosi dan kampanye ini perpustakaan lakukan pada awal semester atau awal tahun ajaran bahkan diakhir semester. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan, menjelaskan bahwa promosi dan kampanye ini biasanya kami lakukan di awal semester dan akhir semester. Sebelum kegiatan ini kami lakukan, biasanya dibuat laporan dulu ke pihak kepala sekolah dan guru. Kemudian dibuat kapan dan apa saja langkah-langkah dari kegiatan promosi dan kampanye ini dilakukan.

Pernyataan di atas ditambahkan dengan jelas oleh Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung, beliau mengatakan bahwa kampanye dan promosi ini harus dilakukan. Biasanya ini dilakukan diawal tahun atau awal semester satu. Sebelum kegiatan ini kami lakukan, biasanya kami mempersiapkan berbagai hal. Bahkan menyusun alur kegiatan promosi dan kampanye tersebut. Bentuk-bentuk rencana kegiatan promosi yang akan dilaksanakan adalah a) membuat kampanye seperti *Baca 15 Menit Sehari* untuk membiasakan siswa membaca, b) mempromosikan buku baru atau populer melalui media sosial sekolah dan majalah dinding, c) mengajak siswa untuk membuat ulasan buku yang dipublikasikan di

papan informasi perpustakaan, d) membuat brosur atau buku panduan, e) pameran buku dan pemutaran filem dokumenter atau lainnya, f) memanfaatkan website sekolah dan media social.

Lebih lanjut, Bapak CM selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa kegiatan promosi dan kampanye perpustakaan ini sudah dilakukan. Tapi sebelum turun ke lapangan untuk melakukannya, pengelola perpustakaan sudah membuat laporan kepada kami. Selain itu, pihak perpustakaan juga sudah membuat rencana pelaksanaan kegiatan tersebut serta langkah-langkah dari kegiatan tersebut serta juga akan melakukan kegiatan seminar dan bimbingan bagi siswa baru. Meskipun demikian, masih belum semua siswa yang tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Makanya masih diperlukan berbagai kegiatan penunjang lainnya untuk meningkatkan minat baca siswa.

Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung juga menambahkan bahwa rencana untuk kegiatan promosi dan kampanye ini sudah dicanangkan oleh pengelola perpustakaan dengan sebaik mungkin. Dengan selalu memberikan kepada kami schedule kegiatannya, kemudian untuk kegiatan ini biasanya dilakukan oleh perpustakaan pada awal semester atau akhir semester. Kegiatan promosi itu biasanya dilakukan seperti kampanye mengajak siswa membaca 15 menit sehari, memberikan informasi buku baru melalui mading, memanfaatkan website dan social media untuk promosi, membagikan brosur dan buku panduan.



**Gambar 4. 7**  
**Promosi Perpustakaan**

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, dapat dikemukakan bahwa kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melaksanakan perencanaan promosi perpustakaan di depan seluruh siswa SMPN 7 Sijunjung. Dengan bentuk-bentuk kegiatan promosi yaitu a) membuat kampanye seperti *Baca 15 Menit Sehari* untuk membiasakan siswa membaca, b) mempromosikan buku baru atau populer melalui media sosial sekolah dan majalah dinding, c) mengajak siswa untuk membuat ulasan buku yang dipublikasikan di papan informasi perpustakaan, d) membuat brosur atau buku panduan, e) pameran buku dan pemutaran filem dokumenter atau lainnya, f) memanfaatkan website sekolah dan media social.

#### 6) Teknologi dan Digitalisasi

Berkembangnya teknologi dan informasi, menuntut seluruh lembaga untuk berbenah dan memanfaatkan teknologi informasi dalam aspek program dan kegiatan yang akan dilakukannya. Termasuk perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, dalam hal ini sudah dilakukan wawancara dengan Ibu IC selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung yang mengatakan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah merencanakan berbagai teknologi dan digital untuk

perpustakaan bahkan untuk buku tamu saja kami sudah menggunakan kode Qris (QR), agar lebih memudahkan dalam sistem pelacakan tamu. Kemudian kami sudah merencanakan untuk menggunakan katalog online melalui aplikasi Inlislite V3. Tapi, sebelum menggunakan aplikasi ini kami sebelumnya sudah mensosialisasikannya kepada guru dan siswa dalam penggunaannya. Makanya kami sudah membuat perencanaan terkait sosialisasi ini agar maksimal dalam pelaksanaannya, dengan membuat schedulnya serta melaporkan ke kepala sekolah dan guru agar dapat berkolaborasi dalam kegiatan sosialisasi aplikasi Inlislite V3 ini.

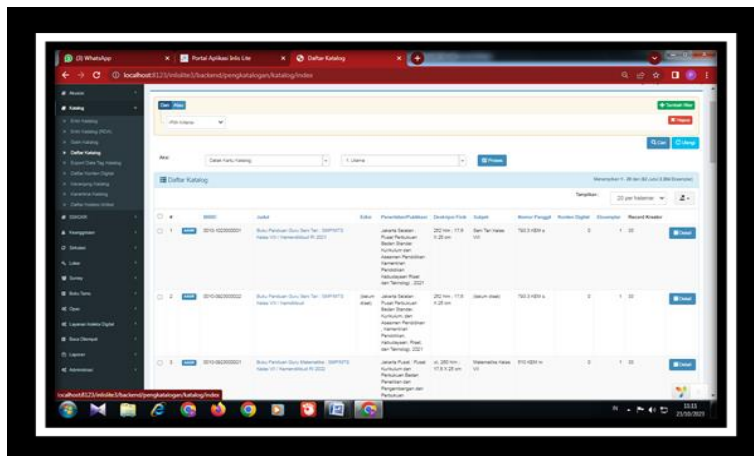
Bapak CM selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung menambahkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah menggunakan aplikasi digital perpustakaan yaitu Inlislite V3, bahkan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung juga sudah menggunakan Kode QR untuk tamunya. Sebagaimana yang saya katakan sebelumnya, perpustakaan selalu melakukan berbenah terhadap programnya. Tapi, sebelum siswa menggunakan aplikasi ini, pihak perpustakaan sebelumnya sudah pernah melakukan sosialiasi pemanfaatannya kepada seluruh siswa SMPN 7 Sijunjung. Namun sampai saat ini, masih belum memberikan dampak terhadap siswa tertarik untuk ke perpustakaan.



**Gambar 4. 8**  
**Kode QR Buku Tamu Perpustakaan**

Dari Gambar 4.8 di atas, terlihat bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memanfaatkan aplikasi digital yaitu Kode QR untuk pelayanan tamunya.

Lebih lanjut Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa perpustakaan sudah merencanakan berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan teknologi dan digital. Seperti sudah tersedia Kode QR untuk tamu, sirkulasi peminjaman menggunakan aplikasi Inlislite V3, dan sudah menyediakan katalog online dari seluruh buku koleksi-koleksi terbaru dan lama dan juga sudah menyediakan e-book. Tujuannya adalah agar mempermudah siswa untuk pencarian dan peminjaman buku. Serta kami sebagai pengelola perpustakaan sudah memperkenalkan aplikasi digital ini kepada siswa melalui sosialisasi yang dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, kami juga merencanakan agar aplikasi baca digital ini dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah.



**Gambar 4.9**  
**Katalog Online**

Berdasarkan Gambar 4.9 dan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memanfaatkan teknologi dan digital dalam pengelolaan perpustakaan. Sudah membuat Kode QR untuk tamu dan mempunyai aplikasi Inlislite V3 untuk sirkulasi peminjaman dan membaca.

## 7) Sistem Insentif/Apresiasi

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala perpustakaan yaitu Ibu IC beliau menjelaskan bahwa perpustakaan sudah berencana untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang paling sering membaca atau mengunjungi serta meminjam buku di perpustakaan. Tujuannya adalah agar siswa lainnya lebih termotivasi lagi untuk ke perpustakaan. Perencanaan ini biasanya kami laksanakan di akhir tahun atau akhir semester dua. Memberikan apresiasi sertifikat dan piala bagi siswa yang menjadi duta literasi baca perpustakaan.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Bapak CM selaku kepala perpustakaan, beliau menjelaskan bahwa perpustakaan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan minat baca siswa ke perpustakaan. Salah satu caranya adalah sudah adanya rencana untuk memberikan penghargaan atau insentif untuk siswa yang sering berkunjung untuk membaca atau meminjam buku, kemudian di antara siswa yang terbanyak akan dipilih satu orang untuk menjadi duta baca perpustakaan. Bahkan sudah sebagai ini rencana yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan, namun masih belum meningkatkan seluruh minat baca siswa ke perpustakaan walaupun hanya 10 menit. Berikut siswa yang menjadi duta baca di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung”.



**Gambar 4. 10**  
**Siswa Duta Baca Literasi Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung**

Dari Gambar 4.10 di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung setiap tahunnya melakukan seleksi duta baca, gunanya agar siswa lain termotivasi untuk ke perpustakaan.

Lebih lanjut ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan sebagai berikut:

*“Kami sudah merencanakan setiap awal semester untuk memberikan apresiasi bagi siswa yang paling rajin membaca dan meminjam buku ke perpustakaan. Pengumuman ini akan disampaikan ketika penerimaan raport akhir semester. Biasanya akan diberikan sertifikat dan uang tabungan sebesar 150.000,00 bagi yang rajin mengunjungi perpustakaan dan kemudian dipilih duta bacanya.”*

Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung juga menambahkan bahwa perpustakaan sudah memberikan apresiasi bagi siswa. Alhasil dengan adanya apresiasi terhadap siswa yang sering pergi untuk membaca dan meminjam buku ini, dapat meningkatkan minat baca siswa. Apalagi dengan adanya duta baca literasi ini, dapat dijadikan sebagai motivasi atau contoh bagi siswa lainnya.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dikemukakan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memberikan insentif atau apresiasi terhadap siswa yang aktif ke perpustakaan. Perencanaan ini biasanya dilaksanakan di akhir tahun atau akhir semester dua. Memberikan apresiasi sertifikat dan piala bagi siswa yang menjadi duta literasi baca perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk analisis perencanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung adalah sebagai berikut:

- 1) Program dan kegiatan khusus perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah disusun berbagai perencanaan terkait dengan program dan kegiatan khusus untuk menunjang minat baca siswa seperti

menyusun langkah-langkah kegiatan, tujuan dari program yang ingin dicapai, waktu dan alur kegiatan akan dilakukan.

- 2) Perpustakaan sudah merencanakan penambahan koleksi setiap tahunnya di luar buku ajar seperti buku fiksi dan nonfiksi. Bahkan sudah berencana untuk memaksimalkan dalam memanfaatkan pustaka digital yaitu melalui aplikasi Inlislite V3.
- 3) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan desain ruangan dan tataletak perpustakaan. Seperti memisahkan area sesuai dengan kategori buku, seperti buku anak-anak, remaja, atau referensi dan memisahkan ruangan layanan pojok anak. Selain itu, juga digunakan dekorasi menarik seperti papan inspirasi kutipan buku dan rak display.
- 4) Kolaborasi dengan guru dalam hal ini dilakukan dengan cara guru sudah mengintegrasikan kegiatan perpustakaan ke dalam kurikulum, seperti proyek berbasis buku atau pembelajaran tematik, memberikan rekomendasi buku kepada siswa serta mengajak siswa membaca dengan buku tersebut melalui kegiatan literasi membaca minimal 15 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi di perpustakaan dari hasil buku yang dibaca, memakai ruang audio visual, melakukan *story telling*, dan program membaca cepat serta kegiatan minimal membaca satu jam satu kali dalam seminggu.
- 5) Promosi dan kampanye untuk kegiatan ini biasanya dilakukan oleh perpustakaan pada awal semester atau awal tahun ajaran. Kegiatan promosi itu biasanya dilakukan seperti a) membuat kampanye seperti *Baca 15 Menit Sehari* untuk membiasakan siswa membaca, b) mempromosikan buku baru atau populer melalui media sosial sekolah dan majalah dinding, c) mengajak siswa untuk membuat ulasan buku yang dipublikasikan di papan informasi perpustakaan, d) membuat brosur atau buku panduan, e) pameran buku dan pemutaran

filem dokumenter atau lainnya, f) memanfaatkan website sekolah dan media sosial.

- 6) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memanfaatkan teknologi dan digital dalam pengelolaan perpustakaan. Sudah membuat Kode QR untuk tamu dan mempunyai aplikasi Inlislite V3 untuk sirkulasi peminjaman dan membaca.
- 7) Perencanaan pemberian insentif atau apresiasi terhadap siswa yang aktif ke perpustakaan sudah dilakukan oleh SMPN 7 Sijunjung. Perencanaan ini biasanya dilaksanakan di akhir tahun atau akhir semester dua. Memberikan apresiasi sertifikat dan uang tabungan bagi siswa yang menjadi duta literasi baca perpustakaan.

Dari hasil analisis terhadap perencanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung sebagaimana yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan untuk peningkatan minat baca siswa sudah direncanakan dengan sangat baik karena perpustakaan sudah membuat program dan kegiatan khusus, sudah mendisain ruangan, melakukan kolaborasi, memanfaatkan teknologi dan digital, menambah koleksi, melakukan promosi dan kampanye, dan memberikan penghargaan atau insentif.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**

Setelah perencanaan dibuat maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan dari perencanaan yang telah dirumuskan. Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang telah dirumuskan untuk meningkatkan keterampilan dan minat baca siswa. Untuk hal tersebut telah dilakukan penelitian terkait bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sebagai upaya peningkatan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa.

#### a. Literasi Sains

Literasi sains merupakan kemampuan untuk membaca, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dan pengetahuan sains untuk membuat keputusan yang tepat dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dilakukan dengan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi sains siswa SMPN 7 Sijunjung sebagai berikut:

##### 1) Penyediaan dan Pemutakhiran Koleksi Literasi Sains

Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang menunjang program belajar mengajar. Makanya perpustakaan dapat menyediakan berbagai koleksi, termasuk meningkatkan koleksi literatur sains. Karena hal ini merupakan program kerja perpustakaan untuk meningkatkan literasi sains siswa.



Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2024 jam 10.30 di ruangan koleksi perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, terlihat bahwa perpustakaan sudah melakukan penampilan buku di rak display, rak koleksi, dan buku sains baru di rak kaca. Terlihat bahwa perpustakaan setiap tahun ada menambah koleksi buku sains meskipun belum dalam jumlah yang banyak.


Selanjutnya, juga telah didapatkan hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan, beliau menjelaskan bahwa setelah kita laksanakan perencanaan analisis kebutuhan maka yang kita laksanakan sebagai pengelola perpustakaan adalah melakukan pemutakhiran koleksi literatur sains dan melakukan penambahan koleksi sains setiap tahunnya.

**Kompetensi : Melaksanakan program perpustakaan sekolah/ madrasah (P2)**

NO	KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI	SKOR			
			1	2	3	4
1	Melaksanakan program pengembangan koleksi.					√
2	Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana					√
3	Melaksanakan pengembangan SDM tenaga perpustakaan			√		
4	Merealisasikan anggaran sesuai dengan program.					√
5	Menginventarisasi buku-buku perpustakaan.					√
6	Mengawasi keluar masuknya buku dari peminjam.					√
7	Mengoptimalkan pembuatan catalog.			√		
8	Mengoptimalkan penyusunan atau penempatan buku-buku sesuai dengan peruntukannya.					√
9	Mendata pengunjung dan pengguna perpustakaan dalam bentuk grafik.					√
Jumlah Skor			34			
SKOR RATA-RATA = JUMLAH SKOR : 9 =			3,78			
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:						

Sijunjung , 26 Nopember 2023

<p>KEPALA PERPUS YG DINILAI</p>  <p><b>ISNAINIL CHATIMAH, S.Pd</b> NIP. 19820319 200902 1 003</p>	<p>PENILAI</p>  <p><b>CARLY MARLINTON, S.Pd</b> NIP. 19820319 200902 1 003</p>
--	---



**MARLINTON, S.Pd**  
NIP. 200902 1 003

**Gambar 4. 11**  
**Pelaksanaan Program Kegiatan Perpustakaan**

Dari Gambar 4.11 di atas, terlihat bahwa berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kepala perpustakaan terhadap kinerja kepala perpustakaan. Pengembangan koleksi atau pemutakhiran serta penyediaan koleksi termasuk literature sains ini merupakan kinerja kepala perpustakaan dalam melaksanakan program kegiatan perpustakaan.

Lebih lanjut, Ibu IC dalam wawancara menjelaskan bahwa:

*“Kami sebagai pengelola perpustakaan sudah melaksanakan dari perencanaan analisis kebutuhan koleksi perpustakaan yaitu melalui berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan literasi sains siswa seperti sudah menyediakan berbagai macam koleksi terbaru literasi sains, menyediakan e-book yang sudah dimasukkan ke dalam aplikasi Inlislite V3 yang dapat diakses oleh siswa, kemudian sudah membuat katalog digital dalam aplikasi Inlislite V3 dan katalog secara fisik, dan sudah melakukan promosi perpustakaan kepada siswa diawal semester. Biasanya buku baru itu dipromosikan di papan pengumuman dan di rak buku baru”.*



**Gambar 4. 12**  
**Rak Buku Baru**

Dari Gambar 4.12 di atas, terlihat bahwa untuk koleksi buku terbaru baik buku sains atau pun buku lainnya akan dipromosikan di rak buku khusus. Dengan tujuan agar siswa tahu informasi setiap adanya buku baru di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengatur tentang koleksi perpustakaan, termasuk di dalamnya untuk koleksi perpustakaan harus diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka. Berpijak dari undang-undang ini telah peneliti lakukan wawancara dengan Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung, beliau menjelaskan bahwa untuk koleksi perpustakaan sudah dilakukan berdasarkan undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 tersebut. Selain itu, langkah-langkah yang kami laksanakan untuk koleksi perpustakaan adalah kami sudah melakukan penambahan koleksi referensi dan sains setiap tahunnya, bahkan jika ada buku yang baru langsung dipomosisikan kepada siswa lewat madding dan lewat rak buku baru. Biasanya kegiatan promosi ini meliputi promosi jenis koleksi, pelayanan dan

yang pastinya manfaat yang diperoleh pengguna perpustakaan dan setiap ajaran baru diadakan bimbingan untuk siswa baru untuk memperkenalkan perpustakaan dan meningkatkan literasi sains siswa. Untuk koleksi literatur sains mungkin masih kurang, karena sepertinya siswa lebih tertarik untuk buku yang berwarna dan gambar timbul. Kemudian, perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memanfaatkan perpustakaan digital dalam pelayanan, aplikasi digital yang digunakan adalah Inlislite V3. Sudah bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk sirkulasi peminjaman, untuk melihat katalog, membaca e-book sains dan bisa dibuka di rumah.



**Gambar 4.13**  
**Koleksi Sains Perpustakaan**

Berdasarkan Gambar 4.13 di atas, terlihat bahwa perpustakaan sudah memiliki berbagai jenis buku sains yang dipamerkan di rak display perpustakaan 7 Sijunjung.

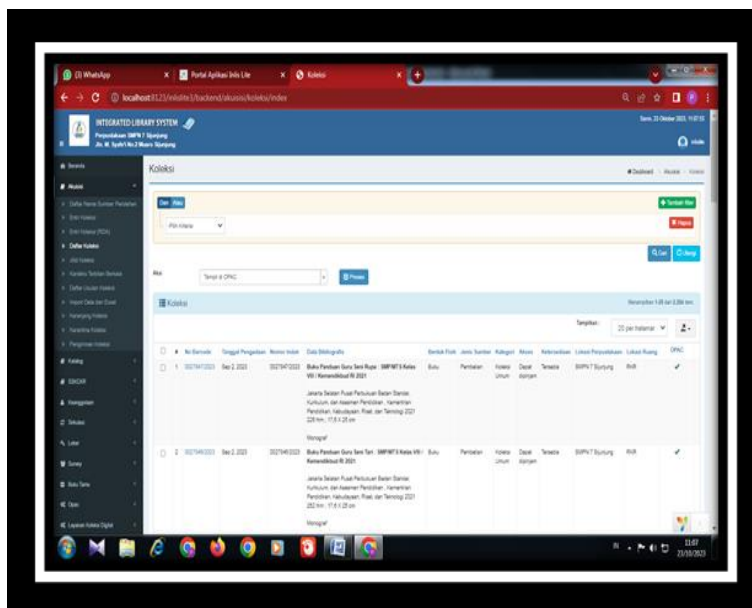
Berdasarkan wawancara peneliti dengan AN selaku siswa SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa untuk buku siswa yang sainsnya kalau untuk paket sudah lumayan lengkap dan ada juga tersedia e-booknya di aplikasi Inlislite V3. Dengan adanya pustaka digital ini lebih memudahkan kami untuk mengakses koleksi buku

melalui katalog online, dan meminjam buku, bahkan kami juga mengetahui koleksi buku terbaru dari mading dan rak buku baru karena pustakawan selalu mengadakan promosi. Namun, menurut saya untuk buku sains masih sangat sedikit dan perlu ditambah lagi seperti buku flora, fauna, kdokteran, obat-obatan, dan tatasurya. Kami biasanya sering mengakses aplikasi Inlislite V3 untuk mencari buku yang ingin dibaca dan dipinjam. Bahkan sudah ada kode QR untuk tamu.

Siswa SMPN 7 Sijunjung kelas VIII lainnya yaitu RAP juga menambahkan bahwa untuk koleksi perpustakaan pada bagian literasi sudah banyak bukunya dan kami sangat menyukainya. Hanya saja kami selalu meminta agar lebih banyak menyediakan buku ensklopedia yang berwarna, timbul, dan bergambar. Karena menurut saya koleksi tersebut sangat menarik untuk dibaca di perpustakaan. Bahkan kami juga sudah mengakses pustaka digital terkait sains.

Dengan pernyataan senada juga diungkapkan oleh MR selaku siswa kelas VIII SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa saya sangat sering mengunjungi perpustakaan, karena saya sangat menyukai pelajaran IPA atau sains. Biasanya saya lebih suka membaca buku sains ensklopedia yang bergambar timbul. Tapi untuk buku ini koleksinya masih sedikit, semoga setiap tahunnya buku ini selalu bertambah jumlahnya.

Dari ungkapan beberapa orang siswa di atas terlihat perpustakaan sudah mengembangkan berbagai koleksi sains baik yang fiksi dan nonfiksi atau ensklopedia. Namun, masih terkendala untuk stok koleksi ensklopedia di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung perlu ditingkatkan lagi dalam menambahkan koleksinya.



**Gambar 4. 14**  
**Pengolahan Koleksi Inislite V3 SMPN 7 Sijunjung**

Dari Gambar 4.14 di atas, terlihat bahwa aplikasi digital perpustakaan pada bagian pengolahan koleksi sudah bisa diakses oleh siswa dengan mudah.

Lebih lanjut Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa perpustakaan sudah melakukan pengembangan koleksi melalui penambahan dan pemutakhiran koleksi literasi sains. Seperti sudah menambahkan buku-buku sains setiap tahunnya, memanfaatkan perpustakaan digital seperti sudah tersedia e-book dan juga ada video pembelajaran sains, dan sudah menyusun katalog digital atau fisik khusus koleksi literatur sains untuk memudahkan pencarian serta sudah melakukan promosi koleksi dengan cara pengelola perpustakaan mengadakan pameran buku sains atau membuat daftar rekomendasi buku bulanan.

Bapak CM selaku kepala SMPN 7 Sijunjung menambahkan bahwa dari penyediaan dan pemutakhiran koleksi yang sudah dilakukan oleh pihak perpustakaan, sehingga seperti yang saya lihat bahwa sudah bertambahnya koleksi literasi sains di perpustakaan dan siswa lebih sering ke perpustakaan membaca dan meminjam buku

bertema sains. Hal ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan program kegiatan perpustakaan, sesuai dengan hasil penilaian kinerja terhadap kepala perpustakaan dan sudah dilakukan dengan baik oleh kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dalam mengembangkan koleksi buku.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melaksanakan dari perencanaan analisis kebutuhan yaitu dengan cara melakukan penyediaan dan pemutakhiran koleksi literasi sains melalui menambahkan buku-buku sains setiap tahunnya, memanfaatkan perpustakaan digital seperti sudah tersedia e-book dan juga ada video pembelajaran sains, dan sudah menyusun katalog digital atau fisik khusus koleksi literatur sains serta sudah melakukan promosi koleksi.

## 2) Penyelenggaraan Program Literasi Sains

Program perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah program yang dibuat untuk mendukung tujuan perpustakaan sekolah, seperti meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan yaitu Ibu IC beliau mengatakan bahwa program perpustakaan untuk meningkatkan literasi sains sudah dilaksanakan. Berbagai jenis program yang sudah dilakukan seperti program harian namun ini tidak terfokus pelaksanaannya di perpustakaan, mingguan, dan semesteran berbentuk kompetisi sains. Lebih lanjut Ibu IC menjelaskan dalam wawancaranya:

*Program-program khusus yang sudah kita laksanakan terkait literasi sains di SMPN 7 Sijunjung adalah program mingguan literasi sains seperti membaca 1 jam di kelas menggunakan buku sains dan paket perpustakaan. Untuk kompetisi sains ini biasanya dilakukan setiap semester seperti lomba mading sains, lomba cerdas cermat, dan rangking 1 tentang sains.*

Program literasi sains ini ada bersifat mingguan dan semesteran. Program ini merupakan program kinerja perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung, menjelaskan bahwa berbagai jenis program perpustakaan yang sudah dilaksanakan untuk menunjang keterampilan sains siswa. Program harian biasanya dilakukan oleh guru di kelas dengan memakai buku perpustakaan, program mingguan seperti kolaborasi antara guru dengan pustakawan yaitu kegiatan membaca sains minimal 1 jam dalam seminggu, program semesteran seperti mengadakan diskusi dan lomba literasi sains. Untuk kompetisi ini biasanya dikolaborasikan peran dari pengelola perpustakaan dengan guru, kompetisi ini biasanya berbentuk lomba madding tentang sains, lomba cerdas cermat dan rangking satu yang diadakan per kelas.

Bapak CM selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa dari program yang telah dilaksanakan oleh perpustakaan untuk meningkatkan literasi sains, maka saya lihat sudah berdampak terhadap siswa seperti sudah aktif berpartisipasi dalam program-program ini dan bersemangat mengikuti berbagai kompetisi sains.

Lebih lanjut, Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa program perpustakaan terkait literasi sains yang sudah dilaksanakan adalah kami bekerja sama dengan perpustakaan untuk meminjam buku sains dan diadakan kegiatan literasi 1x seminggu di kelas selama 1 jam pelajaran. Dalam hal ini anak disuruh membaca buku sains, kemudian membuat resume terhadap apa yang dibaca dan menyampaikan di depan kelas atau depan diskusi. Terkadang kegiatan ini juga dilakukan di perpustakaan, bahkan ada memanfaatkan ruang diskusi dan audio visual untuk sains ini.

Siswa kelas VIII SMPN 7 Sijunjung yang bernama AP juga menyampaikan bahwa selama ini program literasi sains yang sudah

saya ikuti di kelas adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran IPA dimulai dengan memanfaatkan buku perpustakaan, kami disuruh membaca buku sains dan bebas buku sains apa saja termasuk ensklopedia.

Pernyataan berbeda yang diungkapkan oleh AN yang menyampaikan bahwa perpustakaan sekolah mengadakan pameran buku sains dan ada juga guru mengadakan program membaca di perpustakaan 1 kali dalam seminggu, buku sains bebas yang dibaca kemudian dari buku yang dibaca tersebut disuruh membuat tugas resume.

Selain siswa di atas, OG yang juga merupakan siswa kelas VIII SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa untuk pembelajaran sains juga diadakan di perpustakaan yaitu berupa kegiatan diskusi topik sains setelah membaca buku sains yang diarahkan oleh guru dan bahkan ada juga kegiatan di ruang audio visual dengan penayangan video sains

Pernyataan berbeda juga diungkapkan oleh D siswa kelas VIII SMPN 7 Sijunjung yang menyampaikan bahwa kegiatan literasi sains yang paling saya sukai adalah ketika diadakannya kompetisi sains. Kompetisi ini ada berbentuk per siswa dan pertingkatan kelas. Untuk kompetisi sains ini biasanya dilakukan setiap semester dan diadakan diakhir semester seperti lomba mading sains, lomba cerdas cermat, dan rangking 1 tentang sains.

Dari ungkapan beberapa orang siswa di atas terlihat bahwa perpustakaan sudah memberikan berbagai program yang dapat menunjang literasi sains siswa dan terlihat siswa senang mengikuti kegiatan pengembangan literasi sains tersebut.

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah menjalankan program perpustakaan untuk meningkatkan literasi sains sudah dilaksanakan. Berbagai jenis program yang sudah dilakukan seperti program

harian, mingguan, dan semesteran seperti diskusi, penayangan video sains, dan mengadakan lomba atau kompetisi sains.

### 3) Pelatihan dan Bimbingan Literasi Sains

Membekali siswa dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengaplikasikan konsep sains dari literatur yang tersedia. Dalam hal ini pernah dilakukan oleh sekolah dan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu IC yang mengatakan bahwa untuk pelatihan ini pernah dilakukan namun masih secara umum, sedangkan untuk bimbingan dan teknis literasi sains di perpustakaan sudah dilakukan pada awal semester apalagi untuk siswa baru. Lebih lanjut Ibu IC menjelaskan sebagai berikut:

*“Pelatihan secara khusus terkait sains belum pernah kita lakukan, namun untuk sosialisasi pustaka digital literature sains pernah kita lakukan. Mengingat bahwa kegiatan sosialisasi ini perlu dilakukan agar siswa paham untuk mengakses aplikasi inlislite V3 tersebut. Kemudian bimbingan dan teknis pemustakaan juga pernah dilakukan, dalam hal ini kami bekerja sama dengan guru”.*

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan dari Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung yang mengatakan bahwa di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung ini untuk seminar / workshop khusus mengundang ahli atau praktisi sains untuk memberikan pelatihan membaca artikel ilmiah dan memahami data ilmiah sains tidak pernah dilakukan, namun sudah pernah diadakan seminar perpustakaan secara umum. Untuk sosialisasi dan bimbingan teknis bagi pemustaka dilakukan setiap tahun. Apalagi untuk menggunakan sumber daya digital, seperti jurnal online, buku online (e-book), dan aplikasi sains. Kami lebih sering memberikan bimbingan langsung jika ada siswa yang bertanya.

Bapak CM selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung juga menyampaikan bahwa pelatihan dan bimbingan ini perlu dilakukan. Apalagi bagi siswa baru, untuk pelatihan sains secara khusus tidak pernah dilakukan. Hanya sosialisasi bagi pemula dan sosialisasi perpustakaan digital terkait sains. Karena untuk e-book sendiri sudah

banyak disediakan di Inlislite V3. Namun, saya lihat sebagian siswa sudah memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan digital tersebut.

Salah seorang siswa SMPN 7 Sijunjung yaitu ananda AN menyampaikan bahwa karena berhubung saya siswa baru di sini, jadi belum pernah diadakan seminar khusus untuk literasi. Tapi kalau untuk sosialisasi bagaimana cara / prosedur layanan di perpustakaan pernah diberikan. Ditambah lagi bimbingan dan sosialisasi untuk aplikasi Inlislite V3 dalam mempergunakannya sudah ada dilakukan.

Pernyataan siswa di atas dibenarkan oleh Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung, beliau mengatakan bahwa perpustakaan hanya melakukan sosialisasi saja, kalau untuk seminar khusus sains belum pernah diadakan. Tapi kalau untuk seminar perpustakaan pernah dilakukan, bagi siswa baru karena pemula di perpustakaan iya diberikan bimbingan dan sosialisasi layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung belum pernah mengadakan pelatihan yang mengundang pembicara khusus ahli sains. Tapi, sudah memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi siswa terkait layanan fisik dan digital perpustakaan.

#### 4) Penyediaan Fasilitas Pendukung Literasi Sains

Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung memiliki gedung yang luas dan lokasi yang kondusif dekat dengan gerbang sekolah. Bahkan perpustakaan memiliki ruangan yang lumayan lengkap, bahkan fasilitasnya juga lengkap.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMPN 7 Sijunjung pada tanggal 3 Oktober 2023 di ruangan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, terlihat bahwa untuk fasilitas pendukung kegiatan literasi sains sudah banyak tersedia dari aspek sarana dan prasarana seperti rak display sains, ruang baca yang nyaman dan terang, ada ruang pojok baca yang sudah terpisah dengan ruangan

pojok anak, ada taman literasi, ruang gazebo, ruang komputer untuk mengakses perpustakaan digital aplikasi Inlislite, ada papan informasi, ruang audio visual, dan ruangan lainnya untuk literasi sains.

Wawancara telah peneliti lakukan dengan Bapak CM selaku kepala SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa penyediaan fasilitas perpustakaan sudah dilakukan semaksimal mungkin dan sudah lumayan lengkap dibandingkan dengan perpustakaan yang ada di Kabupaten Sijunjung. Lokasi yang strategis dan luas, ruangnya yang lengkap, sarana dan prasarana yang sudah mendekati lengkap, dan masih banyak hal lainnya yang mendukung literasi sains siswa. Sesuai dengan ini maka dapat dikatakan kepala perpustakaan sudah melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan program kegiatan perpustakaan yaitu melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan.

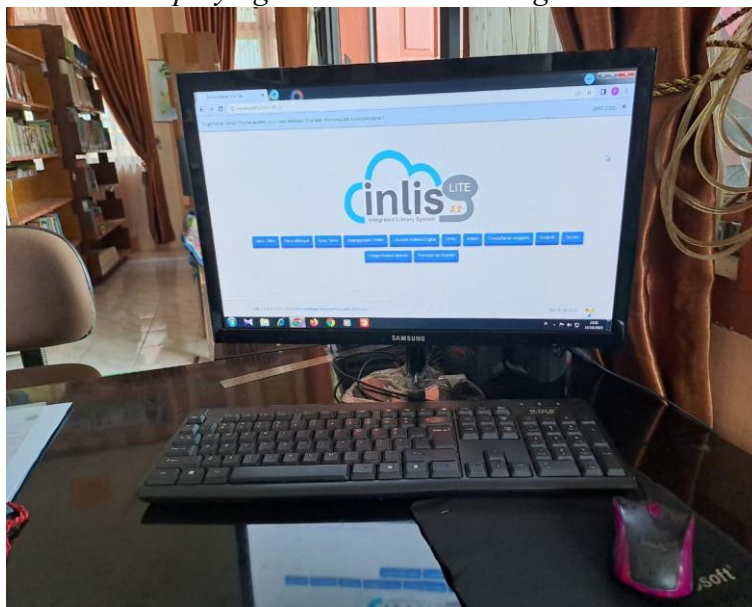


**Gambar 4.15**  
**Rak Display Sains**

Dari Gambar 4.15 di atas, terlihat bahwa perpustakaan sudah menyediakan fasilitas literasi sains berupa rak display. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan

SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa untuk literasi sains kami sudah memiliki rak display sains dan ruang pojok baca sains, serta sudah memiliki taman dan gazebo literasi yang nyaman. Lebih lanjut Ibu IC dalam wawancara menjelaskan sebagai berikut:

*“Kalau untuk peningkatan fasilitas literasi sains sudah dilakukan, seperti untuk ruang baca dan ruang belajar literasi sudah tersedia seperti ruang pojok baca dan ruang audio visual serta ruang diskusi, perpustakaan juga sudah menyediakan ruang gazebo dan taman literasi untuk siswa membaca buku sains, kemudian perpustakaan juga menyediakan ruang komputer untuk mengakses perpustakaan digital dan rak display agar siswa mudah mengakses sains”.*



**Gambar 4. 16**  
**Komputer**

Dari Gambar 4.16 di atas, terlihat bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memiliki 6 komputer yang bisa diakses untuk keperluan sains yang sudah tersambung ke internet.

Pernyataan di atas dipekuat oleh Ibu DM selaku Pustakawan SMPN 7 sijunjung menyampaikan bahwa untuk peningkatan fasilitas yang nyaman dan menarik sudah kam lakukan. Seperti sudah memiliki ruang yang cukup, memiliki rak buku yang unik, memiliki computer untuk akses digital sains, memiliki ruang pojok

baca, gazebo dan taman literasi, rak display sains, dan masih banyak lainnya yang dapat menunjang literasi sains.



**Gambar 4. 17**  
**Gazebo Literasi SMPN 7 Sijunjung**

Dari Gambar 4.17 di atas, terlihat bahwa fasilitas perpustakaan sudah menyediakan taman dan gazebo literasinya. Telah dilakukan juga wawancara dengan salah seorang siswa SMPN 7 Sijunjung yaitu Ananda AN beliau mengatakan bahwa kami mengakui bahwa kalau untuk fasilitas perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah lumayan lengkap, ruangnya nyaman dan bersih, pencahayaan terang, dan sudah tersedia berbagai sarana dan prasarana pendukung, serta ruangan yang lumayan lengkap untuk literasi sains.

Siswa lainnya yaitu AR yang merupakan siswa kelas VIII SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa untuk fasilitas perpustakaan untuk sains sudah sangat mendukung sekali. Seperti tersedia komputer dan wi-fi untuk mengakses perpustakaan digital yaitu buku e-book sains, tersedia alat bantu visual dan runagan audio visual seperti poster, model 3D (anatomi tubuh, tata surya, dan lain-lain), dan alat eksperimen sederhana namun lebih lengkap

dipindahkan ke labor. Hanya saja untuk toiletnya masih 1 ruangan, namun kalau untuk literasi sains secara keseluruhan masih belum lengkap.

Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung menambahkan bahwa fasilitas perpustakaan sudah dapat menunjang keterampilan literasi sains siswa di SMPN 7 Sijunjung, berbagai fasilitas yang sudah dimanfaatkan oleh siswa untuk sains. Seperti suah tersedia pojok baca sains, rak display sains, ruangan audio visual, ruangan diskusi untuk sains, taman dan gazebo literasi, dan akses komputer untuk koleksi sains di Inlislite V3.

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk fasilitasnya sudah memadai dalam meningkatkan literasi sains siswa seperti ruang pojok baca dan ruang audio visual serta ruang diskusi, ruang gazebo dan taman literasi, ruang komputer untuk mengakses perpustakaan digital, dan rak display agar siswa mudah melihat koleksi buku sains.

#### 5) Kolaborasi dengan Guru dan Komunitas Sains

Dengan adanya kolaborasi atau kerjasama antara guru dengan pustakawan di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, pustakawan dapat dengan mudah mengetahui koleksi apa saja yang dibutuhkan siswa melalui guru. Guru juga dapat dengan mudah untuk mencari buku untuk bahan mengajar untuk siswa melalui pustakawan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu IC kepala perpustakaan menyampaikan bahwa pihak perpustakaan sudah melakukan kolaborasi dengan lingkungan sekolah luar sekolah. Lebih lanjut beliau jelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Bentuk kolaborasi yang sudah dilakukan dengan guru adalah bekerja sama dengan guru untuk membuat daftar bacaan sains yang relevan dengan materi pelajaran. Mengadakan kegiatan bersama, seperti proyek sains berbasis literasi atau kunjungan ilmiah ke perpustakaan sains di luar sekolah. Berkolaborasi dengan guru sains untuk menyusun daftar bacaan dan kegiatan literasi yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu, juga dilakukan kolaborasi*

*dengan sekolah lain dan perpustakaan daerah. Biasanya kami lakukan studi banding bersama siswa ke perpustakaan luar.*

Pernyataan kepala perpustakaan di atas diperkuat oleh Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung, mengatakan bahwa selama ini bentuk kolaborasi yang telah dilakukan oleh pengelola pustaka dan guru ialah kolaborasi pengolahan buku, kolaborasi penyebaran Informasi/sosialisasi perpustakaan, kolaborasi pengadaan barang dan koleksi, kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah.

Diharapkan dengan adanya kolaborasi atau kerjasama antara guru dengan kami pengelola Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, pustakawan dapat dengan mudah mengetahui koleksi apa saja yang dibutuhkan siswa melalui guru. Guru juga dapat dengan mudah untuk mencari buku untuk bahan mengajar untuk siswa melalui pustakawan. Jadi, kami sebagai pustakawan tidak perlu lagi melakukan survei untuk mencari tahu buku apa yang dibutuhkan siswa dan guru juga tidak khawatir lagi untuk mencari bahan buku yang dibutuhkan di perpustakaan.

Lebih lanjut ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa kolaborasi sudah dilakukan oleh pengelola pustaka dengan kami pihak guru. Kolaborasi atau kerjasama ini dilakukan dengan tujuan mempermudah guru dan siswa dalam mengolah dan memanfaatkan koleksi yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Kerjasama ini biasanya dilakukan ketika dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran tergantung kebutuhan siswa. Kolaborasi ini tidak hanya dilakukan dengan kami para guru saja tapi juga dilakukan dengan luar lembaga sekolah seperti sekolah lainnya yang ada di Sijunjung dan kolaborasi dengan perpustakaan daerah.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan AND siswa SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa untuk

mempelajari sains biasanya kami tidak hanya menggunakan buku paket saja tapi juga menggunakan buku sains seperti ensklopedia yang ada di perpustakaan.

OG juga merupakan siswa SMPN 7 Sijunjung menambahkan bahwa menurut saya bu guru sudah berkolaborasi dengan perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman sains kami. Karena guru sering membawa ke perpustakaan untuk belajar dengan memanfaatkan buku perpustakaan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran. Kami juga pernah diajak pergi ke perpustakaan daerah atau perpustakaan sekolah lain untuk belajar sains atau materi lainnya.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan kolaborasi dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah. Kolaborasi tersebut dalam bentuk kolaborasi pengolahan buku, kolaborasi penyebaran Informasi / sosialisasi perpustakaan, kolaborasi pengadaan barang dan koleksi, kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk analisis pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan literasi sains siswa SMPN 7 Sijunjung adalah sebagai berikut:

Melakukan penyediaan dan pemutakhiran koleksi literasi sains oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melaksanakan penyediaan dan pemutakhiran koleksi literasi sains melalui menambahkan buku-buku sains setiap tahunnya, memanfaatkan perpustakaan digital seperti sudah tersedia e-book dan juga ada video pembelajaran sains, dan sudah menyusun katalog digital atau fisik khusus koleksi literatur sains serta sudah melakukan promosi koleksi:

- 1) Penyelenggaraan program literasi sains oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah menjalankan program perpustakaan untuk

meningkatkan literasi sains sudah dilaksanakan. Berbagai jenis program yang sudah dilakukan seperti program harian, mingguan, dan semesteran seperti diskusi, penayangan video sains, dan mengadakan lomba atau kompetisi sains.

- 2) Pelatihan dan bimbingan literasi sains, perpustakaan SMPN 7 Sijunjung belum pernah mengadakan pelatihan yang mengundang pembicara khusus ahli sains. Tapi, sudah memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi siswa terkait layanan fisik dan digital perpustakaan.
- 3) Penyediaan fasilitas pendukung literasi sains, perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk fasilitasnya sudah memadai dalam meningkatkan literasi sains siswa seperti ruang pojok baca dan ruang audio visual serta ruang diskusi, ruang gazebo dan taman literasi, ruang komputer untuk mengakses perpustakaan digital, dan rak display agar siswa mudah melihat koleksi buku sains.
- 4) Kolaborasi dengan guru dan komunitas sains dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah. Kolaborasi tersebut dalam bentuk kolaborasi pengolahan buku, kolaborasi penyebaran Informasi / sosialisasi perpustakaan, kolaborasi pengadaan barang dan koleksi, kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah.

Dari hasil analisis terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan literasi sains siswa SMPN 7 Sijunjung sebagaimana yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan untuk peningkatan literasi sains siswa sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan cara melakukan penyediaan dan pemutakhiran koleksi literasi sains, menyelenggarakan program literasi sains, memberikan pelatihan dan bimbingan literasi sains, menyediakan fasilitas pendukung literasi sains, kolaborasi dengan guru dan komunitas sains.

## b. Minat Baca

Pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung melalui berbagai program, sebagaimana telah dilakukan penelitian di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sebagai berikut paparannya:

### 1) Program Kegiatan Literasi

Perlunya dilaksanakan program yang dapat mendorong pemanfaatan perpustakaan dan peningkatan minat baca bagi peserta didik di perpustakaan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2024 pada jam 10.30 di ruang perpustakaan terlihat bahwa ada beberapa siswa yang sedang membaca dan ada juga sambil membaca menulis tugas, dan ada juga yang melakukan diskusi sambil membaca di perpustakaan. Bahkan pada hari itu ada kegiatan siswa yang diadakan oleh guru di perpustakaan yaitu membaca dan membuat resume dari hasil yang dibacanya.

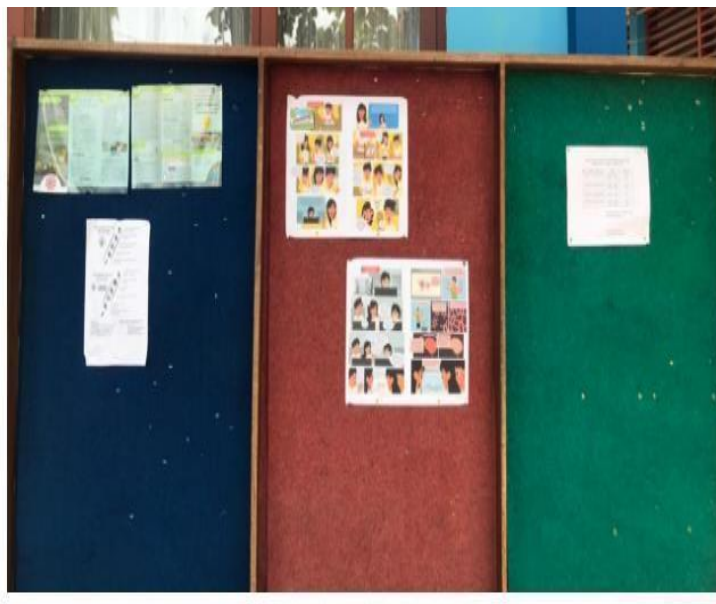
Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung yaitu Ibu IC beliau menyampaikan bahwa perpustakaan sudah melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung. Lebih lanjut Ibu IC mengungkapkan sebagai berikut:

*“Program-program yang sudah dijalankan untuk meningkatkan minat baca siswa secara umum adalah 1) pengenalan dan orientasi perpustakaan bagi peserta didik baru, 2) pameran buku atau promosi buku secara berkala, 3) mengadakan hari literasi, 4) mengadakan berbagai macam lomba seperti membuat ilustrasi, resensi buku, menulis cerpen, puisi, storytelling dan sebagainya, 5) Sosialisasi perpustakaan digital dan pemanfaatan aplikasi Inlislite V3, 6) memberikan reward bagi pengunjung dan duta baca.*

Bapak CM selaku kepala SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa dengan adanya program yang telah dijalankan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung tersebut, eksistensi perpustakaan sebagai salah satu aspek yang berperan dalam pembinaan minat baca akan menjadi optimal. Peserta didik akan menjadi familiar dengan

program yang diselenggarakan perpustakaan. Sehingga siswa akan rajin mengunjungi perpustakaan.

Lebih lanjut, Ibu DM juga menambahkan bahwa dari perencanaan program yang telah disusun, sudah kami laksanakan di perpustakaan. Bentuk-bentuk program-program yang sudah dilaksanakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung adalah a) mengadakan hari literasi yaitu mengadakan hari khusus untuk kegiatan membaca, seperti *Reading Day*, b) lomba literasi seperti kompetisi menulis cerpen, puisi, resensi buku, atau membaca cepat, dan duta baca, c) *book club* maksudnya membentuk kelompok diskusi buku untuk siswa berdasarkan minat atau jenjang kelas, d) *storytelling session* dengan cara mengajak siswa untuk mendengarkan dongeng atau cerita dari pustakawan dan guru, d) buku pilihan bulanan maksudnya pilih buku populer setiap bulan dan promosikan melalui mading”.



**Gambar 4. 18**  
**Papan Pengumuman/Mading**

Salah seorang siswa di SMPN 7 Sijunjung bernama AN juga menyampaikan pendapatnya terkait hal-hal yang membuat dia tertarik untuk sering membaca ke perpustakaan yaitu perpustakaan

sudah menyediakan perpustakaan digital dan kami juga sudah dibimbing dalam penggunaannya, kemudian perpustakaan memberikan reward bagi kami yang rajin dan diangkat sebagai duta baca bagi siswa yang rajin ke perpustakaan bukan hanya itu saja juga disebarkan informasi melalui madding bagi siswa paling rajin berkunjung, peminjam teraktif dan sebagainya, dan mengadakan berbagai kegiatan lomba literasi.

Siswa lainnya bernama DS juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut dalam wawancara tersebut:

*“Yang membuat saya sering mengunjungi perpustakaan karena di perpustakaan juga dilakukan kegiatan interaktif seperti mengadakan diskusi buku yaitu dengan cara membentuk kelompok diskusi tentang buku yang telah dibaca. Adanya klub literasi dengan cara membuat klub membaca yang rutin mengadakan pertemuan, ini biasanya berlaku hanya bagi siswa yang rajin membaca ke perpustakaan. Mengadakan kegiatan membaca bersama, dengan cara mengadakan sesi membaca buku bersama di perpustakaan setiap minggu biasanya kami adakan di gazebo dan taman literasi, dan yang terakhir adalah pojok cerita maksudnya siswa atau guru menceritakan ulang isi buku yang telah dibaca. Namun, kegiatan ini kadang berjalan belum terlalu maksimal.*

Ibu RR selaku guru bidang studi IPA SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh perpustakaan tersebut dapat menjadi ajang promosi perpustakaan sekolah dan secara khusus untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, saya sebagai guru dapat menumbuhkan kegemaran membaca dengan menjadi teladan bagi siswa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan, mengenalkan bacaan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, memberikan tugas yang mendorong peserta didik untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan, melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan serta memberi motivasi untuk membaca baik di perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melaksanakan berbagai program-program perpustakaan yang sudah dirancangnya, program-program tersebut ada berbentuk jangka panjang dan jangka pendek.

## 2) Desain Ruangan yang Menarik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2024 pada jam 11.30 di ruangan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, terlihat bahwa ruangan perpustakaan sudah didesain semenarik dan sebagus mungkin. Bahkan ditampilkan berbagai spanduk, poster, dan stiker yang berisi motivasi di dinding dan rak koleksi perpustakaan. Rak-rak koleksi disusun dengan rapi dan buku tersusun rapi, rak koleksi berbentuk unik. Buku-buku fiksi dan non fiksi dipajang di rak display, ruangan mempunyai pencahayaan, ruang pojok baca yang nyaman dan terang, terpisah antara pojok anak dan remaja. Secara kasat mata untuk sarana dan prasarana sudah memadai dan lengkap sehingga dengan hal ini mendukung sekali jika perpustakaan sudah di desain dengan menarik.



**Gambar 4. 19**  
**Rak Koleksi Buku**

Dari Gambar 4.19 di atas, terlihat bahwa perpustakaan sudah mendekorasi ruangan perpustakaan sebaik mungkin, yang mana setiap ruangan bersih dan buku disusun dengan rapi. Ada poster kutipan inspiratif dan bermakna di setiap rak koleksi.

Gambar di atas sesuai dengan Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. Bahwa ruang perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi ketentuan: 1) luas minimal ruang perpustakaan sama dengan luas 1 (satu) ruang kelas, 2) dilengkapi dengan sarana perpustakaan yang disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan sudah sesuai dengan Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023, makanya kami pengelola perpustakaan selalu berbenah untuk mendekorasi atau merenovasi ruangan perpustakaan serta berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk layanan dan koleksi. Kemudian kami juga menampilkan buku-buku pilihan di rak display, kemudian khusus untuk buku baru juga ditampilkan di rak khusus.

Lebih lanjut, Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa selain hal di atas dilakukan untuk membuat perpustakaan menarik maka juga sudah menyediakan pojok baca yang nyaman dan terang, dimana perpustakaan menyediakan fasilitas berupa tempat-tempat baca di beberapa sudut perpustakaan dengan menyediakan buku perpustakaan di tempat tersebut.



**Gambar 4. 20**  
**Ruang Pojok Baca**

Dari Gambar 4.20 di atas, terlihat bahwa perpustakaan sudah memiliki tempat-tempat baca di beberapa sudut perpustakaan dengan dekat dengan rak buku.

Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung masih menambahkan jawaban beliau dengan menyampaikan bahwa selain hal di atas dilakukan untuk membuat perpustakaan menarik maka juga sudah menyediakan pojok baca yang nyaman dan terang, dimana perpustakaan menyediakan fasilitas berupa tempat-tempat baca di beberapa sudut perpustakaan dengan menyediakan buku perpustakaan di tempat tersebut.

Perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu dan informasi bagi siswa, agar siswa termotivasi ke perpustakaan. Maka perpustakaan harus mampu untuk mendesain ruangan yang ada di luar dan di dalam perpustakaan semenarik mungkin. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk sarana dan prasarana sudah sesuai Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023. Bahkan perpustakaan sudah dihiasi dengan berbagai poster dan kata inspiratif dan mengandung makna. Bahkan

ruangan pojok baca yang sangat nyaman dan terang serta sangat dekat dengan rak buku.

Lebih lanjut AN selaku siswa SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa untuk perpustakaan SMPN 7 Sijunjung menurut saya sudah sangat nyaman, menarik, pencahayaan ruangan sangat terang. Apalagi ruang pojok bacanya terang dan nyaman dekat lagi dengan rak buku.

Siswa SMPN 7 Sijunjung lainnya yang bernama AP juga memberikan pernyataan bahwa perpustakaan ini sudah memiliki sarana dan prasarananya yang lumayan lengkap dan luas lagi. Perpustakaan juga penuh dengan poster dan spanduk yang diisi dengan kata motivasi atau inspiratif. Bahkan rak koleksinya berbentuk unik dan susunan bukunya sangat rapi dan ruangan juga bersih.

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung desain ruangnya sudah menarik, bahkan untuk sarana dan prasarana sudah berusaha menyesuaikan dengan Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023.

### 3) Pemanfaatan Teknologi

Apabila sebuah perpustakaan sudah menggunakan teknologi dalam layanan dan informasinya maka dapat meningkatkan kualitas layanan, dan meningkatkan jumlah pemustaka. Hasil observasi yang telah dilakukan di ruang komputer perpustakaan SMPN 7 Sijunjung pada tanggal 3 Oktober 2023 jam 11.00, terlihat bahwa perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi digital dalam peminjaman dan layanan membaca bagi siswa. Terlihat pada saat itu siswa sedang mengakses aplikasi Inlislite di ruang komputer yang berjumlah 6 komputer yang sudah terhubung ke Wi-fi.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung beliau

mengatakan bahwa perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi kekinian yaitu menggunakan aplikasi Inlislite V3, dalam hal ini bisa diakses seluruh siswa baik itu melihat katalog, membaca e-book, dan peminjaman. Bahkan kita sudah berangsur membuat kode QR disetiap buku agar peserta didik lebih mudah dalam meminjam buku. Untuk sekarang yang sudah aktif masih QR untuk buku Tamu.



**Gambar 4. 21**  
**Aplikasi Perpustakaan Digital**

Dari Gambar 4.21 di atas, terlihat bahwa perpustakaan SMPN 7 sudah memanfaatkan teknologi digital dalam pelayanan perpustakaan. Aplikasi yang digunakan adalah Inlislite V3. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung sebagai berikut:

*“Ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengungkapkan bahwa perpustakaan SMPN 7 sudah memanfaatkan teknologi digital dalam pelayanan perpustakaan. Perpustakaan digital yang kami gunakan adalah aplikasi Inlislite V3, dalam aplikasi ini bisa diakses langsung oleh siswa baik untuk membaca e-book atau buku lainnya, untuk proses peminjaman dan untuk mengecek katalog koleksi. Karena kita sudah mengupdate dan mengupload semua buku ke dalam aplikasi tersebut. Dengan harapan semoga siswa berminat untuk membaca. Kita menggunakan QR baru untuk buku tamu, kode QR untuk buku masih sedang proses. Siswa juga dapat*

*menggunakan computer dalam mengakses aplikasi Inlislite tersebut”.*



**Gambar 4. 22**  
**Siswa di Ruang Komputer**

Dari gambar di atas senada yang diungkapkan oleh AN selaku siswa SMPN 7 Sijunjung yang menyampaikan bahwa kami di perpustakaan sudah bisa menggunakan komputer untuk mengakses aplikasi Inlislite V3, kami merasa sangat terbantu sekali dan memudahkan dalam melihat katalog, membaca e-book, dan meminjam buku. Komputer yang tersedia ada 6 (enam) dan semuanya sudah terhubung ke internet.

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah menggunakan teknologi digital dalam pelayanannya yang bernama Inlislite V3.

#### 4) Kolaborasi dengan Guru

Menjalin kolaborasi dengan guru merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, di SMPN 7 Sijunjung untuk kolaborasi bersama orang tua tidak efektif dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan mengatakan bahwa kolaborasi yang telah dilakukan dengan guru untuk

meningkatkan minat baca siswa adalah mengintegrasikan jam membaca dalam jadwal harian sekolah baik di kelas maupun di perpustakaan dengan buku koleksi perpustakaan, mengadakan lomba bekerja sama dengan guru seperti lomba membaca, menulis, resensi buku dan *storytelling*, kemudian kolaborasi dalam bentuk pembinaan koleksi, promosi perpustakaan, pendayagunaan perpustakaan, dan pembinaan minat baca.

Guru SMPN 7 Sijunjung yaitu Ibu RR menjelaskan bahwa pihak perpustakaan sudah menjalin kerja sama dengan kami dalam meningkatkan minat baca siswa, kolaborasi yang sudah kami bentuk dan laksanakan selama ini adalah 1) membuat jadwal kunjungan rutin ke perpustakaan, 2) menginformasikan koleksi yang mendukung pada proses pembelajaran, 3) memutar film atau video sesuai dengan permintaan guru bidang studi yang mendukung proses pembelajaran, 4) memberi tugas, tapi dikerjakan di perpustakaan, 6) memberi penilaian terhadap berbagai lomba yang dilaksanakan perpustakaan, 7) mengusulkan koleksi baru yang diperlukan pada proses pembelajaran untuk diadakan.

Salah seorang siswa SMPN 7 Sijunjung yaitu Ananda AN menyampaikan bahwa guru minimal 1 kali dalam sebulan mengajak kami untuk melakukan diskusi dan tugas di perpustakaan. Bahkan kami disuruh untuk membaca buku yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, kemudian kami diberikan tugas untuk meresume dan melakukan diskusi.

Siswa lainnya SMPN 7 Sijunjung yang bernama AR juga menambahkan bahwa kami sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di perpustakaan. Kami bukan hanya di suruh membaca buku paket pelajaran saja tapi juga membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran. Terkadang kami disuruh diskusi di perpustakaan dan terkadang menggunakan ruang audio untuk

menampilkan video materi pelajaran oleh guru dan diawasi oleh pengelola perpustakaan.

Lebih lanjut Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa kami pihak perpustakaan sudah berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan minat baca siswa, berbagai hal yang sudah kami laksanakan seperti mengintegrasikan jam membaca dalam jadwal harian sekolah baik di kelas maupun di perpustakaan dengan buku koleksi perpustakaan, mengadakan lomba bekerja sama dengan guru seperti lomba membaca, menulis, dan *storytelling*, kemudian kolaborasi dalam bentuk pembinaan koleksi dengan cara menginformasikan koleksi yang mendukung pada proses pembelajaran, promosi perpustakaan melalui promosi buku dan layanan, dan pendayagunaan perpustakaan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan kolaborasi dengan guru dalam meningkatkan minat baca siswa seperti membuat jadwal kunjungan rutin ke perpustakaan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, 2) menginformasikan koleksi yang mendukung pada proses pembelajaran, 3) menyuruh siswa mengerjakan tugas di perpustakaan, 4) membuat kegiatan lomba, 5) mengusulkan koleksi baru yang diperlukan pada proses pembelajaran untuk diadakan.

#### 5) Menambah Koleksi Buku

Setelah dilakukannya perencanaan untuk menambahkan koleksi buku, maka perpustakaan harus melakukan upaya untuk menambah koleksi buku. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2024 pada jam 10.30 di ruangan koleksi perpustakaan SMPN 7 Sijunjung terlihat bahwa untuk adopsi koleksi buku di perpustakaan dikatakan lumayan banyak dan itupun banyak koleksi terbaru baik dari fiksi, non fiksi, buku paket, dan ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk menambah koleksi buku adalah membuat daftar bahan perpustakaan yang diperlukan, menyusun proposal permintaan koleksi, menyampaikan proposal permintaan koleksi kepada perorangan atau lembaga luar sekolah, membeli buku sesuai anggaran, dan mengolah koleksi hadiah atau bantuan yang diterima.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Ibu DM selaku pustakawan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa:

*Perpustakaan selalu berusaha untuk berbenah salah satu caranya adalah berencana untuk menambah koleksi lebih ke buku fiksi dan nonfiksi setiap tahunnya. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala perpustakaan. Untuk buku paket setiap tahunnya selalu mencukupi, hanya saja untuk buku fiksi perlu ditambah seperti yaitu novel remaja, komik edukasi, atau buku nonfiksi yang menarik. Sehingga siswa lebih sering ke perpustakaan untuk membaca. Selain itu, kami juga berencana akan memilih koleksi buku dengan topik yang sedang tren atau mendukung pembelajaran. Bahkan kami juga sudah menambah koleksi buku digital atau e-book untuk siswa yang lebih menyukai format elektronik.*

Ibu RR selaku guru IPA SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa perpustakaan menurut saya selalu berusaha menambah koleksi buku bacaan untuk siswa, seperti siswa lebih suka buku fiksi seperti novel, dongen, cerita dan lainnya. Bahkan perpustakaan selalu menambahkan koleksi juga ke perpustakaan digital.

Kepala SMPN 7 Sijunjung yaitu Bapak CM membenarkan pernyataan di atas, beliau mengatakan bahwa untuk rencana penambahan koleksi selalu dilaporkan oleh kepala sekolah dengan cara pengelola perpustakaan akan membuat daftar bahan perpustakaan yang diperlukan, menyusun proposal permintaan koleksi, menyampaikan proposal permintaan koleksi kepada perorangan atau lembaga luar sekolah, membeli buku sesuai anggaran, dan mengolah koleksi hadiah atau bantuan yang diterima.

Hal ini selalu dilakukan oleh kepala perpustakaan setiap tahun. Mengingat bahwa siswa itu cenderung lebih menyukai buku fiksi dan nonfiksi, selain buku ajar juga harus ada buku penunjang minat baca siswa. Bahkan perpustakaan juga sudah menambah koleksi ke dalam aplikasi Inlislite V3, bagi siswa yang lebih menyukai perpustakaan digital.

Siswa SMPN 7 Sijunjung yang bernama AP menjelaskan bahwa koleksi buku di perpustakaan selalu bertambah, bahkan untuk buku paket selalu berlebih. Saya paling suka membaca di perpustakaan adalah buku yang bergambar dan ada gambar timbulnya serta buku yang berwarna. Membuat saya lebih bersemangat dalam membaca.

D adalah siswa SMPN 7 Sijunjung lainnya menyatakan pernyataan yang berbeda bahwa koleksi buku fiksi di perpustakaan selalu bertambah, karena saya lebih menyukai buku fiksi, maka selalu mngatakan ke pengelola perpustakaan agar menambah buku fiksi yang terbaru dalam jumlah banyak.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melaksanakan penambahan koleksi dengan cara membuat daftar bahan perpustakaan yang diperlukan, menyusun proposal permintaan koleksi, menyampaikan proposal permintaan koleksi kepada perorangan atau lembaga luar sekolah, membeli buku sesuai anggaran, dan mengolah koleksi hadiah atau bantuan yang diterima.

#### 6) Promosi dan Kampanye

Pelaksanaan kegiatan promosi dan kampanye ini merupakan salah satu program perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan kunjungan siswa ke perpustakaan, untuk pelaksanaan kegiatan promosi ini dilakukan di awal semester yang dilakukan secara langsung dan melalui papan informasi serta website dan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan, menjelaskan bahwa promosi dan kampanye ini biasanya kami lakukan diawal semester dan akhir semester. Promosi dan kampanye tersebut dilakukan dengan cara: a) menyampaikan kampanye secara langsung seperti *Baca 15 Menit Sehari* di depan siswa, b) mempromosikan buku baru atau populer melalui media sosial sekolah dan majalah dinding, c) mengajak siswa untuk membuat ulasan buku yang dipublikasikan di papan informasi perpustakaan, d) menyebarkan brosur atau buku panduan, e) melaksanakan pameran buku dan pemutaran filem dokumenter atau lainnya ini biasanya dilakukan satu kali dalam setahun, f) memanfaatkan website sekolah dan media sosial dalam menyampaikan informasi dan melakukan promosi.

Pernyataan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung, beliau mengatakan bahwa kampanye dan promosi ini kami laksanakan diawal atau akhir semester sesuai dengan perencanaan yang telah kami susun. Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan promosi yang kami lakukan adalah a) menyampaikan kampanye di depan siswa seperti *Baca 15 Menit Sehari*, b) mempromosikan buku baru atau populer melalui media sosial sekolah dan majalah dinding, c) mengajak siswa untuk membuat ulasan buku yang dipublikasikan di papan informasi perpustakaan, d) menyebarkan brosur atau buku panduan, e) melaksanakan pameran buku dan pemutaran filem dokumenter atau lainnya ini biasanya dilakukan satu kali dalam setahun, f) memanfaatkan website sekolah dan media sosial dalam menyampaikan informasi dan melakukan promosi.

Lebih lanjut, Bapak CM selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa kegiatan promosi dan kampanye perpustakaan ini sudah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan oleh pengelola perpustakaan baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Secara langsung seperti menyampaikan kampanye langsung di depan siswa dan menginformasikan segala hal terkait perpustakaan di papan informasi dan madding, dan menyebarkan brosur dan buku panduan. Secara tidak langsung yaitu memanfaatkan website dan media sosial untuk menginformasikan koleksi, layanan, dan program perpustakaan.

Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung juga menambahkan bahwa kepala perpustakaan dan pustakawan sudah melakukan promosi dan kampanye perpustakaan. Seperti menyebarkan brosur dan buku panduan kepada siswa, memberikan informasi di madding dan sosial media. Bahkan kepala perpustakaan menyampaikan langsung kampanye kepada siswa ketika siswa berbaris.

OG selaku siswa SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa biasanya saya mendapatkan informasi perpustakaan di media sosial dan website sekolah. Segala hal terkait info layanan, koleksi, dan hal lainnya terkait perpustakaan.

Siswa SMPN 7 Sijunjung lainnya yang bernama AND juga menambahkan bahwa kepala perpustakaan selalu mengatakan di depan kami semua agar biasakan membaca minimal 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan bahkan juga di rumah. Untuk informasi biasanya saya suka membaca buku panduan dan brosur perpustakaan SMPN 7 Sijunjung.

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melaksanakan kegiatan promosi secara langsung melalui pemberian informasi dan kampanye di depan seluruh siswa, di papan informasi atau madding, melalui penyebaran brosur dan buku panduan, sedangkan secara tidak langsung dilakukan melalui media sosial dan website sekolah.

#### 7) Sistem Insentif/Apresiasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di ruang perpustakaan SMPN 7 Sijunjung pada tanggal 3 Oktober 2024 pada

jam 11.00 terlihat bahwa perpustakaan sudah memberikan reward bagi siswa teladan atau yang rajin datang untuk meminjam dan membaca buku di perpustakaan. Dengan bukti ada terlihat foto-foto siswa yang mendapatkan reward setiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala perpustakaan yaitu Ibu IC beliau menjelaskan bahwa perpustakaan sudah memberikan penghargaan bagi siswa yang paling sering membaca atau mengunjungi serta meminjam buku di perpustakaan. Tujuannya adalah agar siswa lainnya lebih termotivasi lagi untuk ke perpustakaan. Untuk pemberian reward ini ini biasanya dilaksanakan di akhir tahun. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk sertifikat dan uang tabungan bagi siswa yang menjadi duta literasi baca perpustakaan.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Bapak CM selaku kepala perpustakaan, beliau menjelaskan bahwa perpustakaan sudah memberikan penghargaan atau insentif untuk siswa yang sering berkunjung untuk membaca atau meminjam buku, kemudian di antara siswa yang terbanyak akan dipilih satu orang untuk menjadi duta baca perpustakaan.

Lebih lanjut ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan sebagai berikut:

*“Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca hal yang kami lakukan adalah memberikan reward atau apresiasi bagi siswa yang teladan atau rajin datang untuk membaca atau meminjam buku, yang kami cek berdasarkan buku kunjungan dan peminjaman buku. Pemberian reward ini kami infokan pada awal semester atau akhir tahun. Pengumuman ini akan disampaikan ketika penerimaan raport akhir semester. Biasanya akan diberikan sertifikat dan uang tabungan sebesar 150.000,00 bagi yang rajin mengunjungi perpustakaan dan kemudian dipilih duta bacanya.*

Ibu RR selaku guru SMPN 7 Sijunjung juga menambahkan bahwa perpustakaan sudah memberikan apresiasi bagi siswa. Alhasil dengan adanya apresiasi diharapkan akan meningkatkan minat kunjungan dan baca siswa. Apalagi dengan diadakannya duta baca

literasi ini, dapat dijadikan sebagai motivasi atau contoh bagi siswa lainnya.

AND adalah siswa SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa kami sangat senang dengan adanya program perpustakaan ini yaitu diberikan reward bagi siswa yang paling rajin datang ke perpustakaan.

OG juga merupakan siswa SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa dengan adanya duta baca literasi ini membuat kami lebih semangat untuk ke perpustakaan karena adalah suatu kebanggaan menjadi duta baca perpustakaan karena selain kita populer juga bisa menumbuhkan semangat orang lain untuk ke perpustakaan. Karena yang menjadi duta ini akan dipajang di dinding perpustakaan dan papan informasi.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memberikan insentif atau apresiasi terhadap siswa yang aktif ke perpustakaan. Pemberian ini biasanya dilaksanakan di akhir tahun atau akhir semester dua. Apresiasi diberikan dalam bentuk sertifikat dan uang tabungan bagi siswa yang menjadi duta literasi baca perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk analisis pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung adalah sebagai berikut:

- 1) Program kegiatan literasi perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah dilaksanakan dengan berbagai program-program perpustakaan yang sudah dirancangnya, program-program tersebut ada berbentuk jangka panjang dan jangka pendek.
- 2) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung desain ruangnya sudah menarik, bahkan untuk sarana dan prasarana sudah sesuai dengan Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023.

Namun, masih perlu ditingkatkan lagi untuk sarana dan prasarana perpustakaan.

- 3) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah menggunakan teknologi digital dalam pelayanannya yang bernama Inlislite V3.
- 4) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan kolaborasi dengan guru dalam meningkatkan minat baca siswa seperti: 1) membuat jadwal kunjungan rutin ke perpustakaan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, 2) menginformasikan koleksi yang mendukung pada proses pembelajaran, 3) menyuruh siswa mengerjakan tugas di perpustakaan, 4) membuat kegiatan lomba, 5) mengusulkan koleksi baru yang diperlukan pada proses pembelajaran untuk diadakan.
- 5) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melaksanakan penambahan koleksi dengan cara membuat daftar bahan perpustakaan yang diperlukan, menyusun proposal permintaan koleksi, menyampaikan proposal permintaan koleksi kepada perorangan atau lembaga luar sekolah, membeli buku sesuai anggaran, dan mengolah koleksi hadiah atau bantuan yang diterima.
- 6) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melaksanakan kegiatan promosi secara langsung melalui pemberian informasi dan kampanye di depan seluruh siswa, di papan informasi atau madding, melalui penyebaran brosur dan buku panduan, sedangkan secara tidak langsung dilakukan melalui media sosial dan website sekolah.
- 7) Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah memberikan insentif atau apresiasi terhadap siswa yang aktif ke perpustakaan. Pemberian ini biasanya dilaksanakan di akhir tahun atau akhir semester dua. Apresiasi diberikan dalam bentuk sertifikat dan uang tabungan bagi siswa yang menjadi duta literasi baca perpustakaan.

Dari hasil analisis terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk peningkatan minat baca siswa sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan cara melaksanakan program literasi, mendesain ruangan dengan menarik, memanfaatkan teknologi, melakukan kolaborasi dengan guru, menambah koleksi, melakukan promosi, dan memberikan insentif dan reward untuk siswa.

### **3. Evaluasi Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**

Evaluasi adalah sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang berusaha untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil pelaksanaan dari sebuah rencana dan mengukur seobjektif mungkin dari hasil pelaksanaan dengan ukuran yang dapat diterima pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung dari suatu perencanaan. Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan evaluasi terhadap manajemen yang sudah direncanakan dan dilaksanakannya.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi dan wawancara di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung pada tanggal 3 Oktober 2024 terbukti sudah ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan manajemen perpustakaan program perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung.

Untuk memperkuat data di atas juga telah dilakukan wawancara dengan kepala SMPN 7 Sijunjung yang menjelaskan sebagai berikut:




*“Berdasarkan hasil penilaian yang saya lakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala perpustakaan program perpustakaan. Membuktikan bahwa jika kepala perpustakaan dan staff nya sudah melakukan kinerjanya dengan sebaik mungkin. Sehingga adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang literasi sains dan minat baca siswa. Seperti untuk untuk literasi sains ada kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan yaitu melakukan analisis terhadap kebutuhan sebelum merancang dan menetapkan sebuah program dengan cara melakukan pematkharan koleksi literatur, merencanakan dan melaksanakan melakukan pelatihan dan bimbingan teknis, merencanakan dan melaksanakan meningkatkan fasilitas perpustakaan serta merencanakan dan melaksanakan kolaborasi. Sedangkan minat baca adalah sudah merencanakan dan melaksanakan*

program dan kegiatan khusus, sudah merencanakan dan melaksanakan mendisains ruangan, merencanakan dan melaksanakan kolaborasi, merencanakan dan melaksanakan pemanfaatan teknologi dan digital, merencanakan dan melaksanakan menambah koleksi, merencanakan dan melaksanakan melakukan promosi dan kampanye, dan merencanakan dan melaksanakan pemberian penghargaan atau insentif. Selain itu, perpustakaan selalu melakukan dan membentuk perubahan terhadap pelayanan perpustakaan, dibandingkan dengan seluruh perpustakaan yang ada dikabupaten Sijunjung tingkat SMP hanya perpustakaan SMPN 7 Sijunjung yang sudah aktif perpustakaan digitalnya yaitu sudah mempunyai aplikasi Inlislite V3 dan sudah mempunyai Kode QR untuk tamu perpustakaan. Berikut dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja yang sudah dilakukan oleh kepala perpustakaan sebagai berikut.

**Kompetensi : Mengevaluasi program perpustakaan sekolah/ madrasah (P3)**

NO	KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI	SKOR			
			1	2	3	4
1	Mengevaluasi program pengembangan koleksi.					V
2	Mengevaluasi pengembangan sarana dan prasarana.					V
3	Mengevaluasi pengembangan SDM tenaga perpustakaan.			V		
4	Mengevaluasi anggaran sesuai dengan program.			V		
5	Mengevaluasi isi buku-buku perpustakaan.					V
6	Mengevaluasi keluar masuknya buku dari peminjam.					V
7	Mengevaluasi pembuatan katalog.			V		
8	Mengevaluasi penyusunan atau penempatan buku-buku sesuai dengan peruntukannya.					V
Jumlah Skor			29			
SKOR RATA-RATA = JUMLAH SKOR : 9 =			3,22			
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:						

Sijunjung, 26 Nopember 2023

KEPALA PERPUS YG DINILAI  <b>ISNAINIL CHATIMAH, S.Pd</b> NIP. 19820319 200902 1 003	PENILAI  <b>CARLY MARLINTON, S.Pd</b> NIP. 19820319 200902 1 003	 <b>CARLY MARLINTON, S.Pd</b> NIP. 19820319 200902 1 003
---	--	--

**Gambar 4. 23**  
**Hasil Evaluasi Kinerja Kepala Perpustakaan**

Dari gambar di atas, dapat dipahami bahwa kepala perpustakaan sudah melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan dan dilaksanakannya. Kemudian dilakukan evaluasi oleh kepala perpustakaan. Semua bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilakukan penilaian oleh kepala sekolah. Dengan menunjukkan nilai yang dalam kategori baik.

Untuk memperkuat pernyataan di atas, sudah dilakukan wawancara dengan informan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi manajemen perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung sebagai berikut:

a. Evaluasi Program Penunjang Literasi Sains dan Minat Baca Siswa

Evaluasi terhadap pelaksanaan program perpustakaan harus dilakukan oleh kepala perpustakaan dan kepala sekolah, tujuannya untuk mengetahui hasilnya efektif atau tidak dari program yang sudah dilaksanakan.

Wawancara juga telah peneliti lakukan dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa saya selaku kepala perpustakaan mempunyai kewajiban untuk melakukan evaluasi terhadap program yang sudah saya rencanakan dan laksanakan, evaluasi program-program tersebut berupa mengevaluasi program pengembangan koleksi, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan SDM tenaga perpustakaan, anggaran sesuai dengan program, isi buku-buku perpustakaan, keluar masuk buku dari peminjam, pembuatan katalog, penyusunan atau penempatan buku-buku sesuai dengan peruntukannya. Ini harus saya lakukan setiap tahun karena ini merupakan salah satu bentuk kompetensi kinerja saya sebagai kepala perpustakaan. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi terhadap kepuasan siswa melalui wawancara dan survey bahkan ada juga menggunakan angket.

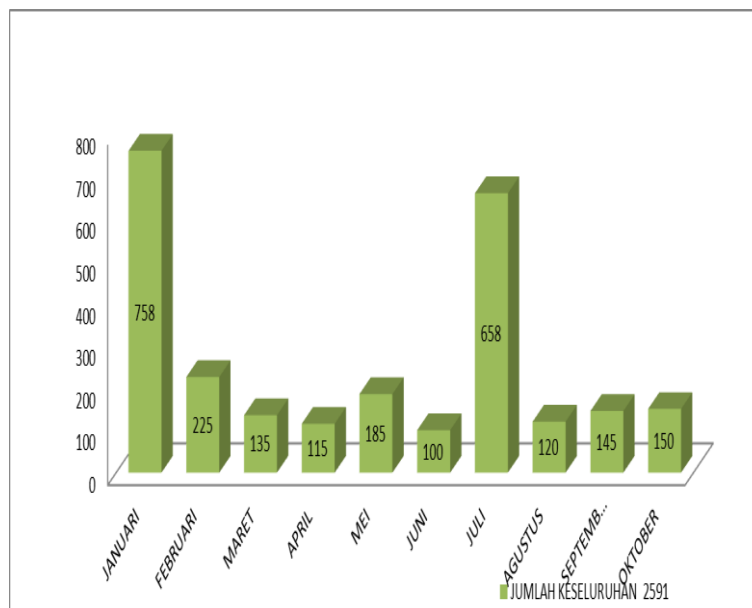
Bapak CM kepala SMPN 7 Sijunjung mengatakan bahwa kepala perpustakaan sudah melakukan evaluasi terhadap program-program perpustakaan yang sudah direncanakan dan dilaksanakannya selama satu tahun. Saya sebagai kepala sekolah harus memberikan penilaian terhadap kompetensi kinerja kepala perpustakaan sesuai dengan rincian program yang telah dilaksanakannya untuk menunjang keterampilan literasi sains dan minat baca siswa.

Lebih lanjut Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menambahkan bahwa kami bersama-sama dengan kepala perpustakaan melakukan evaluasi terhadap program perpustakaan yang telah dilaksanakan melalui pengecekan langsung dari beberapa point program-program perpustakaan yang sudah dilaksanakan. Agar ditemukan hasil evaluasi sesuai yang diharapkan, kepala sekolah juga sudah melakukan penilaian terhadap hasil evaluasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala perpustakaan sudah melaksanakan evaluasi terhadap program perpustakaan yang sudah dilaksanakan dan sudah dilakukan penilaian oleh kepala sekolah terhadap kinerja evaluasi kepala perpustakaan tersebut.

b. Evaluasi Penggunaan Perpustakaan

Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah diterapkan. Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah menerapkan berbagai program yang dapat meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa. Untuk mengetahui hal ini telah peneliti lakukan wawancara dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan SMPN 7 Sijunjung, beliau menyampaikan bahwa untuk mengetahui hasil evaluasi terhadap program yang sudah diterapkan biasanya kami lihat dari grafik kunjungan siswa ke perpustakaan. Berikut grafik kunjungan siswa ke perpustakaan SMPN 7 Sijunjung selama 1 tahun yaitu tahun 2023.



**Gambar 4. 24**  
**Statistik Pengunjung Perpustakaan**

Dari Grafik 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa minat siswa berdasarkan awal semester atau bulan Juli data persentase kunjungan siswa ke perpustakaan berada pada angka 87% sampai 100% dan begitu juga disemester 2 bulan Januari persentase data pengunjung berada pada angka 87% sampai 100%, karena pada bulan Juli ini jumlah pengunjung mencapai 758 sesuai jumlah dengan seluruh jumlah data siswa SMPN 7 Sijunjung. Hal ini terjadi karena awal semester siswa memiliki semangat yang tinggi untuk berkunjung seperti untuk meminjam buku, membaca buku fiksi dan non fiksi. Namun, pengunjung untuk bulan-bulan berikutnya pengunjung perpustakaan berada pada persentasi peningkatannya dari 15%, 18%, 29%, 40%, dan 50% setiap bulannya.

Lebih lanjut Ibu IC menjelaskan bahwa dari grafik pengunjung perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk tahun 2023, minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan lumayan banyak. Tidak ada mengalami penurunan yang terlalu berlebihan setiap bulannya karena kami sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat kunjungan siswa ke perpustakaan. Bahkan kami selalu melakukan evaluasi terhadap

program perpustakaan yang sudah kami laksanakan, tujuannya agar kami tahu dimana kekurangan dari penerapan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DM selaku pustakawan SMPN 7 Sijunjung menjelaskan bahwa jika diukur dari frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan pada tahun 2023 yang mana kami mengukur jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap hari, minggu, atau bulan terlihat bahwa siswa sudah memiliki minat kunjungan yang baik dan tidak mengalami penurunan yang signifikan setiap bulannya. Sedangkan jika dilihat dari jumlah buku yang dipinjam, dapat dianalisis data peminjaman buku untuk mengetahui tingkat minat siswa pada koleksi tertentu mana yang paling diminati. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui minat siswa, jika masih ada kurang maka sangat penting bagi kami untuk segera mengambil langkah perbaikan yang terencana. Seperti fokus pada penyebab utama, tingkatkan koleksi dan fasilitas, libatkan pustakawan serta pengguna, dan lakukan evaluasi ulang secara berkala. Dengan pendekatan yang strategis dan kolaboratif, perpustakaan diharapkan dapat berkembang menjadi pusat literasi yang efektif dan relevan bagi siswa.

**Tabel 4. 4**  
**Statistik Jumlah Peminjam Buku**

No	Nama bulan	Jenis			Jumlah
		Fiksi	Nonfiksi	Buku Paket	
1	JANUARI	150	45	534	729
2	FEBRUARI	130	60	80	270
3	MARET	168	90	70	328
4	APRIL	90	35	35	160
5	MEI	100	70	187	357
6	JUNI	95	70	510	675
7	JULI	250	50	385	685
8	AGUSTUS	133	34	167	334
<b>Jumlah</b>		1116	454	1968	3538

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa data frekuensi peminjam buku jika dilihat setiap bulannya dari jenis koleksi yang dipinjam yang paling banyak diminati yaitu buku paket dan buku fiksi. Berdasarkan fakta bahwa siswa sangat menyukai buku ensklopedia dan buku fiksi seperti buku cerita dan novel. Jadi, bisa dikatakan bahwa tidak ada mengalami penurunan minat siswa dalam meminjam buku. Dari tabel ini dapat dilihat jika minat siswa sudah mendekati lumayan tinggi untuk mengunjungi perpustakaan, karena kami sudah meningkatkan sarana dan prasarana dan buku koleksi yang tersedia juga banyak, dan bahkan sudah menggunakan aplikasi digital Inlislite V3 untuk layanan perpustakaan digital.

Bapak CM selaku Kepala SMPN 7 Sijunjung menyampaikan bahwa jika dilihat dari hasil statistik data pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah mendekati kategori tinggi karena setiap bulannya siswa tidak ada terjadi penurunan yang signifikan terhadap pengunjung dan peminjam buku. Karena pengelola perpustakaan selalu melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakannya. Diharapkan dengan adanya hasil evaluasi ini, diharapkan perpustakaan selalu melakukan perbaikan ke depannya. Dengan demikian, diharapkan lebih meningkat kunjungan dan peminjam buku di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk hasil evaluasi terhadap pengguna perpustakaan dilihat dari hasil statistik frekuensi pengunjung dan peminjam buku pustaka selalu diminati setiap bulannya dan tidak pernah mengalami penurunan yang signifikan dari data pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan SMPN 7 Sijunjung.

c. Alat Atau Teknik Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan sebuah program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan pada suatu lembaga, maka diperlukan alat ukurnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan

dengan Ibu IC selaku kepala perpustakaan beliau menyampaikan bahwa berbagai alat atau teknik evaluasi yang kami gunakan untuk melihat apakah manajemen perpustakaan memberikan dampak terhadap minat baca siswa. Lebih lanjut Ibu IC mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk mengukur kepuasan siswa, teknik evaluasi yang digunakan adalah kuesioner, dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang fasilitas, koleksi buku, dan program perpustakaan. Jika untuk preferensi buku biasanya kami menanyakan jenis buku atau tema apa yang paling disukai siswa tujuannya untuk memperbarui koleksi sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk evaluasi program literasi, kami lakukan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa dan meminta siswa memberikan umpan balik tentang program yang sudah dilaksanakan. Selain itu, juga dilakukan observasi langsung dengan cara mengamati siswa selama berada di perpustakaan untuk melihat apakah mereka benar-benar membaca atau hanya berkunjung dan memperhatikan buku mana yang paling sering dibaca atau dijadikan referensi oleh siswa.

Ibu DM selaku Pustakawan SMPN 7 Sijunjung juga menyampaikan bahwa untuk mengukur apakah manajemen perpustakaan sudah mampu meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa di SMPN 7 Sijunjung ini kami lakukan dengan cara wawancara langsung dengan siswa dan terkadang menggunakan angket. Selain itu, kami juga melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di perpustakaan. Apakah ada siswa memanfaatkan literatur sains baik secara fisik maupun secara digital.

Salah seorang siswa SMPN 7 Sijunjung bernama D juga menyampaikan pernyataannya bahwa pengelola perpustakaan pernah menanyakan langsung kepada kami tentang kepuasan layanan, apakah koleksi yang perlu ditambahkan, dan apakah program yang sudah dilaksanakan oleh perpustakaan dapat meningkatkan kemauan kami untuk mengunjungi perpustakaan. Menurut saya sampai saat ini yang

menjadi pengunjung perpustakaan itu hanya itu-itu saja orangnya. Padahal menurut saya perpustakaan sudah sangat keren dan lengkap.

Siswa SMPN Kelas VIII lainnya yaitu AR juga menyampaikan bahwa Ibu DM pernah melakukan wawancara kepada saya mengenai sarana dan prasarana perpustakaan, koleksi buku, dan apakah perpustakaan digital sudah bisa membantu kami dalam belajar. Dulu juga pernah diberikan selembar kertas kepada kami berisi soal dan jawaban.

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelola perpustakaan sudah melakukan pengukuran terhadap manajemen perpustakaan yang dilaksanakan apakah sudah mampu meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa di SMPN 7 Sijunjung, teknik yang dilakukan adalah cara wawancara, menyebarkan angket, dan observasi langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk analisis evaluasi manajemen perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi terhadap pelaksanaan program perpustakaan untuk menunjang literasi sains dan minat baca sudah dilakukan oleh kepala perpustakaan dan kepala sekolah sudah melakukan penilaian terhadap kinerja evaluasi kepala perpustakaan tersebut.
- 2) Hasil evaluasi terhadap pengguna perpustakaan dilihat dari hasil statistik frekuensi pengunjung dan peminjam buku pustaka sudah termasuk kategori diminati karena pengunjung tidak mengalami penurunan signifikan setiap bulannya dan begitu juga dengan peminjam buku.
- 3) Pengelola perpustakaan sudah melakukan pengukuran terhadap manajemen perpustakaan yang dilaksanakan apakah sudah mampu meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa di SMPN 7

Sijunjung, teknik yang dilakukan adalah cara wawancara, menyebarkan angket, dan observasi langsung.

Dari hasil analisis terhadap evaluasi manajemen perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen perpustakaan untuk peningkatan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa sudah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perpustakaan, pengguna pustaka dan melalui penggunaan alat dan teknik evaluasi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**

#### **a. Literasi Sains**

Perencanaan dilakukan agar dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan berdaya dalam meningkatkan keterampilan literasi sains siswa. Dalam hal perencanaan ini sudah dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung. Berbagai langkah-langkah perencanaan manajemen yang sudah dilakukan oleh SMPN 7 Sijunjung dalam upaya meningkatkan literasi sains siswa SMPN 7 Sijunjung sebagai berikut:

Pertama, dalam upaya meningkatkan literasi sains siswa langkah pertama yang dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung adalah analisis kebutuhan, dalam hal ini dilakukan oleh pengelola perpustakaan melalui perencanaan survey ke kelas untuk mengetahui kepuasan layanan literatur sains siswa, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan koleksi literatur sains. Langkah perencanaan dalam hal ini yang dilakukan adalah melakukan tindak lanjut dari hasil survey dengan cara pengembangan koleksi buku atau jurnal sains, memperbarui teknologi atau pustaka digital, dan peningkatan fasilitas.

Kedua, perencanaan penyusunan program literasi sains dalam hal ini perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah merumuskan perencanaan program perpustakaan yang akan dijalankan, perumusan program perpustakaan ini dilakukan melalui meeting dengan guru IPA dan kepala sekolah. Seperti perencanaan program tersebut memuat latar belakang pelaksanaan program, langkah-langkah kegiatan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan, alur pelaksanaan kegiatan, pembiayaan dan bentuk penilaian yang dilakukan. Bahkan pengelola perpustakaan sudah membuat perencanaan dan langkah-langkah kegiatan lomba/kompetisi sains seperti lomba baca sains, duta literasi, lomba cerdas cernat sains, lomba rangking 1, dan lomba mading terkait sains.

Ketiga, dalam upaya meningkatkan literasi sains siswa melalui perpustakaan maka perencanaan pelatihan dan bimbingan teknis perpustakaan SMPN 7 Sijunjung perlu direncanakan, tujuannya yaitu agar siswa paham segala hal sistem dan prosedur perpustakaan baik fisik dan digital.

Keempat, perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dalam upaya meningkatkan literasi sains siswa melalui perencanaan manajemen ini sudah dilakukan dengan membuat perencanaan untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan seperti melakukan analisis awal, menyusun rencana strategis, perencanaan anggaran untuk peningkatan fasilitas, mendesain perpustakaan, dan rencana melakukan evaluasi.

Kelima, kolaborasi merupakan salah satu bentuk perencanaan yang juga memberikan pengaruh terhadap keterampilan literasi sains siswa. Perencanaan kolaborasi ini dilakukan dengan guru dan komunitas. Perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah melakukan kolaborasi dengan seluruh lingkungan sekolah SMPN 7 Sijunjung dan lembaga di luar lingkungan sekolah meliputi perencanaan a) kolaborasi pengolahan, b) kolaborasi penyebaran informasi/sosialisasi, c) kolaborasi pengadaan, d) kolaborasi dengan perpustakaan daerah.

Keenam, langkah terakhir dalam perencanaan manajemen perpustakaan yang perlu dilakukan adalah perencanaan akan dilakukannya evaluasi program perpustakaan baik dari aspek perencanaan dan pelaksanaan dari program tersebut. Perencanaan untuk melakukan evaluasi program perpustakaan yaitu dengan cara menyusun dan membentuk instrument dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

Hasil temuan peneliti terhadap perencanaan manajemen perpustakaan di SMPN 7 Sijunjung sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul et al., (2023) dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa”. Literasi sains merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan, tetapi literasi sains siswa masih rendah. Literasi sains siswa harus ditingkatkan, di antaranya dengan memperbaiki manajemen laboratorium dan perpustakaan yang menunjang proses literasi sains siswa. Hasil analisis situasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta menunjukkan adanya manajemen perpustakaan dan laboratorium yang kurang memadai, sehingga literasi sains siswa juga masih rendah.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh F A Suprpto Mukti Nugroho (2019) yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Literasi Sains Menggunakan “Bacem Tempe (pembiasaan membaca, bercerita, menulis dan menempel karya)” Di SMP Negeri 6 Temanggung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiasaan “Bacem Tempe” meliputi langkah-langkah membaca buku, bercerita atau menyampaikan kembali hal-hal yang ditemukan ketika membaca, menuliskan hasil aktivitas membaca dan menempelkan hasil karya siswa di papan tempel yang ada di kelas. Pembiasaan “Bacem Tempe” meningkatkan minat baca. Peningkatan minat baca mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan

meningkatkan literasi sains yang dilihat dari pemahaman sains siswa semakin baik.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Evi Sapinatul Bahriah (2015) yang berjudul “Peningkatan Literasi Sains Calon Guru Kimia Pada Aspek Konteks Aplikasi Dan Proses Sains”. Hasil uji coba menunjukkan literasi sains calon guru kimia setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mengalami peningkatan. Pada aspek konteks aplikasi sains terjadi peningkatan sebesar 42,49% (kategori sedang) dan pada aspek proses sains terjadi peningkatan sebesar 50,29% (kategori sedang).

Selanjutnya, penelitian yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Fuadi et al., (2020) yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi sains peserta didik diantaranya adalah pemilihan buku ajar, miskonsepsi, pembelajaran yang tidak kontekstual, dan kemampuan membaca peserta didik. Kondisi ini mengharuskan pakar dan praktisi pendidikan Indonesia untuk lebih berbenah lagi dalam merancang dan melaksanakan pendidikan sains, agar mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam berkompetisi diberbagai bidang kehidupan di era revolusi industri 4.0 pada abad 21 ini.

#### b. Minat Baca

Perpustakaan harus merumuskan perencanaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa ke perpustakaan. Berikut ini berbagai langkah-langkah perencanaan manajemen perpustakaan yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung:

Pertama, dalam upaya meningkatkan minat baca siswa maka perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah menyusun perencanaan program dan kegiatan khusus perpustakaan SMPN 7 Sijunjung.

Perencanaan terkait dengan program dan kegiatan khusus untuk menunjang minat baca siswa seperti menyusun langkah-langkah kegiatan, tujuan dari program yang ingin dicapai, waktu dan alur kegiatan akan dilakukan.

Kedua, agar minat baca siswa semakin meningkat maka perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah merencanakan untuk penambahan koleksi setiap tahunnya di luar buku ajar seperti buku fiksi dan nonfiksi. Bahkan sudah berencana untuk memaksimalkan dalam memanfaatkan pustaka digital yaitu melalui aplikasi Inlislite V3.

Ketiga, pentingnya merumuskan perencanaan untuk mendesain ruangan dan tataletak perpustakaan. Karena faktanya siswa lebih suka dengan ruangan yang menarik, unik, dan nyaman. Maka langkah-langkah perencanaan yang sudah dilakukan SMPN 7 Sijunjung dalam hal ini adalah seperti membuat waktu dan rencana untuk memisahkan area sesuai dengan kategori buku, seperti buku anak-anak, remaja, atau referensi dan memisahkan ruangan layanan pojok anak. Selain itu, juga digunakan dekorasi menarik seperti papan inspirasi kutipan buku dan rak display.

Keempat, perencanaan perpustakaan untuk melakukan kolaborasi dengan guru sudah dirumuskan. Dalam hal ini pengelola perpustakaan sudah melakukan kolaborasi dengan guru dengan cara guru mengintegrasikan kegiatan perpustakaan ke dalam kurikulum, seperti proyek berbasis buku atau pembelajaran tematik, memberikan rekomendasi buku kepada siswa serta mengajak siswa membaca dengan buku tersebut melalui kegiatan literasi membaca minimal 15 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi di perpustakaan dari hasil buku yang dibaca, memakai ruang audio visual, melakukan *story telling*, dan program membaca cepat serta kegiatan minimal membaca satu jam satu kali dalam seminggu.

Kelima, perencanaan kegiatan promosi dan kampanye ini juga merupakan sebagai langkah-langkah perencanaan manajemen

perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Perencanaan kegiatan ini akan dilaporkan kepada pihak sekolah dan menentukan waktu akan dilakukannya promosi dan kampanye. Untuk kegiatan ini biasanya dilakukan oleh perpustakaan pada awal semester atau awal tahun ajaran. Kegiatan promosi itu biasanya dilakukan seperti a) membuat kampanye seperti *Baca 15 Menit Sehari* untuk membiasakan siswa membaca, b) mempromosikan buku baru atau populer melalui media sosial sekolah dan majalah dinding, c) mengajak siswa untuk membuat ulasan buku yang dipublikasikan di papan informasi perpustakaan, d) membuat brosur atau buku panduan, e) pameran buku dan pemutaran filem dokumenter atau lainnya, f) memanfaatkan website sekolah dan media sosial.

Keenam, pemanfaatan teknologi digital perlu dirumuskan perencanaan dalam memanfaatkannya. Seperti perlunya dirumuskan untuk rencana melakukan bimbingan teknis terhadap siswa, melakukan pertemuan dengan pihak sekolah dalam langkah penerapan dari perpustakaan digital ini.

Ketujuh, langkah terakhir yang dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dalam meningkatkan minat baca siswa adalah merumuskan pemberian hadiah atau insentif bagi siswa yang aktif ke perpustakaan. Jadi langkah yang dilakukan adalah menyusun jadwal penyeleksian, merumuskan apa hadiah yang akan diberikan, dan menentukan jadwal akan diberikannya hadiah.

Hasil temuan peneliti terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMPN 7 Sijunjung sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Hermawan et al, (2020) dengan judul “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan dilakukan dengan musyawarah, pengorganisasian dilakukan dengan pemilihan dan disepakati secara bersama, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana dan sesuai tugasnya masing-masing serta pengawasan dilakukan

tiap hari seperti pengawasan layanan sirkulasi dan kebersihan, kerapian dan kedisiplinan. Pengembangan koleksi dilakukan dengan musyawarah dan pengajuan dari pemustaka, faktor pendukung adalah fasilitas yang cukup memadai, faktor penghambatnya bahwa pustakawan yang tersedia bukan lulusan dari bidangnya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini bukan hanya fokus pada program perpustakaan pembinaan minat baca saja tapi juga pada program literasi sains.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghilman Mumtazien (2024) yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran signifikan dalam mendukung literasi membaca melalui berbagai program, seperti pembinaan minat baca, penyediaan koleksi buku relevan dan berkualitas, serta kegiatan literasi yang terintegrasi dengan kurikulum.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Dianne, (2023) dengan judul Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di SDN Klakahrejo I/578 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah di SDN Klakahrejo I/578 Surabaya berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Singkatnya, pengelolaan perpustakaan sekolah SDN Klakahrejo I/578 Surabaya berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik Dengan pengelolaan yang baik, pemilihan koleksi yang tepat dan kegiatan yang menarik, perpustakaan sekolah dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi siswa dan mendukung pengembangan keterampilan literasi mereka. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada segi metode, judul, subjek dan objek penelitiannya.

Selanjutnya, penelitian yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohim & Rahmawati (2020) yang berjudul Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa 1) kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah diantaranya adalah kurangnya saranaaprasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif siswa.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**

### **a. Literasi Sains**

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber daya dan kegiatan untuk mendukung literasi sains. Peran perpustakaan ini menjadi semakin penting di era digital, di mana akses ke informasi sains yang valid sangat dibutuhkan. Dalam hal ini sudah dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung. Berikut bentuk-bentuk langkah pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi sains siswa SMPN 7 Sijunjung:

Pertama, langkah yang mesti dilakukan adalah melaksanakan penyediaan dan pemutakhiran koleksi literasi sains oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung melalui menambahkan buku-buku sains setiap tahunnya, memanfaatkan perpustakaan digital seperti sudah tersedia e-book dan juga ada video pembelajaran sains, dan sudah menyusun katalog digital atau fisik khusus koleksi literatur sains serta sudah melakukan promosi koleksi.

Kedua, dalam upaya meningkatkan literasi sains, maka perpustakaan SMPN 7 Sijunjung mesti melakukan penyelenggaraan program literasi sains. Berbagai jenis program yang sudah dilakukan seperti program harian, mingguan, dan semesteran seperti diskusi, penayangan video sains, dan mengadakan lomba atau kompetisi sains seperti lomba rangking 1, lomba madding sains, loma cerdas cermat sains. Biasanya loma dan kompetisi ini dilakukan per kelas dan per tingkat kelas.

Ketiga, langkah pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi sains adalah melaksanakan pelatihan dan bimbingan literasi sains. Memang perpustakaan SMPN 7 Sijunjung belum pernah mengadakan pelatihan yang mengundang pembicara khusus ahli sains. Tapi, sudah memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi siswa terkait layanan fisik dan digital perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa.

Keempat, penyediaan fasilitas pendukung literasi sains harus dilaksanakan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung agar semakin meningkatnya keterampilan literasi sains siswa. Untuk perpustakaan SMPN 7 Sijunjung fasilitasnya sudah memadai dalam meningkatkan literasi sains siswa seperti ruang pojok baca dan ruang audio visual serta ruang diskusi, ruang gazebo dan taman literasi, ruang komputer untuk mengakses perpustakaan digital, dan rak display agar siswa mudah melihat koleksi buku sains.

Kelima, langkah terakhir yang sudah dilaksanakan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa adalah melakukan kolaborasi dengan guru dan komunitas sains, lingkungan sekolah dan luar sekolah. Kolaborasi tersebut dalam bentuk kolaborasi pengolahan buku, kolaborasi penyebaran Informasi / sosialisasi perpustakaan, kolaborasi pengadaan barang dan koleksi, kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah.

Hasil temuan peneliti terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMPN 7 Sijunjung sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Narut & Supardi (2019) yang berjudul “Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Implementasi pendekatan saintifik terbukti secara teoritik maupun empirik dapat meningkatkan literasi sains peserta didik.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Hayaturraiyen (2020) yang berjudul “Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Sains Di SD Negeri Demangan Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk menumbuhkan budaya literasi sains, sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan literasi sains siswa seperti: membaca, eksperimen, melestarikan lingkungan, sosialisasi dan simulasi tanggap bencana gempa bumi, dan outdoor study. Agar kegiatan literasi sains berjalan lancar sekolah menyediakan fasilitas seperti: pembangunan gazebo, pembuatan pojok baca, bahan bacaan, lahan untuk penghijauan, alat peraga pembelajaran IPA.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2021) dengan judul Peningkatan Literasi Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA Melalui Pengembangan Media *Big Book* Siswa Kelas V di MIN Bone. Hasil dari penelitian dan pengembangan media big book kelas V di MIN Bone, menunjukkan prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yakni tahap pertama studi pendahuluan, tahap kedua pengembangan media big book.

Selanjutnya, penelitian yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Arohman et al., (2016) yang berjudul Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran Ekosistem. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa MTs pada

materi ekosistem. Kemampuan literasi sains siswa ini diukur menggunakan *Test of scientific Literacy Skills* (TOSLS) yang diadaptasi dari Gormally et al. Tes ini diberikan kepada 17 siswa di MTs Nurul Ikhsan Belawa Cirebon. Hasil yang didapatkan dengan menggunakan tes TOSLS dalam kategori sedang (42,35).

b. Minat Baca

Perpustakaan dapat berperan membina dan meningkatkan minat baca masyarakat, karena dengan membaca diharapkan seseorang akan memperoleh informasi dari bahan pustaka yang dibaca dan memperoleh pengertian mendalam tentang suatu peristiwa atau gejala. Melalui pelaksanaan manajemen yang baik diharapkan tujuan perpustakaan dapat tercapai, dalam hal ini sudah dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan minat baca siswa.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dalam meningkatkan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung:

Pertama, melaksanakan program kegiatan literasi perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dengan berbagai program-program perpustakaan yang sudah dirancangnya, program-program tersebut ada berbentuk jangka panjang dan jangka pendek seperti program membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dengan menggunakan buku perpustakaan, mengadakan kegiatan pembelajaran di perpustakaan dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, mengadakan lomba membaca cepat, menulis cerpen dan sebagainya, memilih duta baca perpustakaan.

Kedua, langkah yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah perpustakaan SMPN 7 Sijunjung melakukan desain seluruh ruangan perpustakaannya semenarik mungkin dan bervariasi, bahkan untuk sarana dan prasarana perpustakaan SMPN 7 Sijunjung itu sendiri secara kasat mata sudah sesuai dengan Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023. Namun, masih perlu

ditingkatkan lagi untuk sarana dan prasarana perpustakaan agar makin diminati oleh siswa untuk mengunjungi membaca dan meminjam buku.

Ketiga, langkah yang dilakukan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan minat baca siswa adalah memanfaatkan teknologi digital dalam pelayanan baik untuk katalog, membaca, dan meminjam buku. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Inlislite V3 dalam hal ini bias diakses oleh seluruh siswa secara langsung di handphone dan di ruangan computer perpustakaan yang berjumlah 6 komputer yang sudah tersambung ke internet. Kemudian untuk tamu dan peminjaman buku juga sudah bias menggunakan barcode.

Keempat, langkah pelaksanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dalam meningkatkan minat baca siswa adalah melakukan kolaborasi dengan guru dalam meningkatkan minat baca siswa seperti: 1) membuat jadwal kunjungan rutin ke perpustakaan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, 2) menginformasikan koleksi yang mendukung pada proses pembelajaran, 3) menyuruh siswa mengerjakan tugas di perpustakaan, 4) membuat kegiatan lomba, 5) mengusulkan koleksi baru yang diperlukan pada proses pembelajaran untuk diadakan.

Kelima, langkah perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sudah melakukan penambahakan koleksi dengan cara membuat daftar bahan perpustakaan yang diperlukan, menyusun proposal permintaan koleksi, menyampaikan proposal permintaan koleksi kepada perorangan atau lembaga luar sekolah, membeli buku sesuai anggaran, dan mengolah koleksi hadiah atau bantuan yang diterima.

Keenam, langkah yang sering dilakukan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan minat baca siswa adalah melaksanakan kegiatan promosi secara langsung melalui pemberian informasi dan kampanye di depan seluruh siswa, di papan informasi atau madding

untuk informasi terkait buku baru dan kegiatan ataupun lomba perpustakaan, kemudian penyebaran brosur dan buku panduan perpustakaan, sedangkan secara tidak langsung dilakukan promosi dan kampanye melalui media sosial dan website SMPN 7 Sijunjung.

Ketujuh, langkah terakhir yang dilakukan perpustakaan SMPN 7 Sijunjung dalam meningkatkan minat baca siswa ke perpustakaan adalah memberikan insentif atau apresiasi terhadap siswa yang aktif ke perpustakaan. Pemberian ini biasanya dilaksanakan di akhir tahun atau akhir semester dua. Apresiasi diberikan dalam bentuk sertifikat dan uang tabungan bagi siswa yang menjadi duta literasi baca perpustakaan.

Hasil temuan peneliti terhadap perencanaan manajemen perpustakaan di SMPN 7 Sijunjung sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Reniwati (2022) yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur NTB”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dilihat dari aspek gedung/ruang perpustakaan yang masih belum memenuhi standar dengan jumlah peserta didik yang ada di sekolah, 2) dilihat dari aspek sumber daya manusia atau pustakawan perpustakaan, yang masih kurang yang hanya 1 orang pustakawan, dan 3) dilihat dari aspek koleksi bahan bacaan perpustakaan, koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan lebih banyak buku-buku pelajaran akan tetapi masih kurang dalam penyediaan buku-buku referensi lainnya seperti buku novel, buku motivasi dan lain sebagainya. 4) Faktor penunjang dalam manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik, adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat di sekolah, adanya program bedah buku yang diadakan oleh pihak perpustakaan sekolah, kelengkapan buku-buku dari masing-masing mata pelajaran yang ada.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghozali, (2022) dengan judul Manajemen perpustakaan dalam Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah

di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bumi Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Fungsi manajemen perpustakaan di SMAN 1 Tanjung bumi Bangkalan yakni mencakup 6 fungsi manajemen informasi, penelitian, budaya, pendidikan, rekreasi, deposit atau wakaf buku. b) kegiatan program gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Tanjung bumi Bangkalan masih melakukan kegiatan literasi baca tulis seperti pojok baca, penerbitan artikel, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, menghias kelas dengan tulisan-tulisan motivasi. c) Dampak yang dirasakan meningkatnya prestasi siswa, membantu warga sekolah dalam mengerjakan tugas sekolah, menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif dan nyaman. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah sub fokus penelitiannya terfokus kepada tiga fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, penggerakan, dan pengawasan.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syahril (2017) yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Perpustakaan IAIN Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan manajemen perpustakaan IAIN Bengkuluselain dilihat dari aspek perencanaan juga bisa dilihat dari aspek pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pemberdayaan, motivation, fasilitatif, dan evaluasi.

Selanjutnya, penelitian yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Zohriah (2017) yang berjudul Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pelaksanaan manajemen perpustakaan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon selain dilihat dari aspek perencanaan juga bisa dilihat dari aspek pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pemberdayaan, motivation, fasilitatif, dan evaluasi. Dari aspek perencanaan, perpustakaan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon telah merencanakan kegiatan dalam penyelenggaraan

perpustakaan yang meliputi anggaran, pengadaan buku, sumber daya manusia. Dari aspek pengorganisasian, perpustakaan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon sudah membuat struktur organisasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar kinerja perpustakaan sesuai pekerjaannya misalnya ketenagaan, pelayanan, dan pengklasifikasian buku. Dari aspek pergerakan, Pergerakan dalam manajemen perpustakaan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon meliputi: pelayanan, dan penyediaan sarana prasarana. Dari aspek pengawasan, pengawasan dalam manajemen perpustakaan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan perpustakaan, selain untuk memperoleh peningkatan kualitas. Dari aspek motivation, motivation dalam manajemen perpustakaan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon diberikan agar para tenaga perpustakaan dapat memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Aspek fasilitatif, fasilitatif dalam manajemen perpustakaan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon bersifat sebagai penunjang atau pendorong dalam meningkatkan kinerja dari para tenaga perpustakaan dan kepala perpustakaan. Aspek evaluasi, evaluasi dalam manajemen perpustakaan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon ditempuh untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan program-program perpustakaan tercapai dan pastinya untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi.

### **3. Evaluasi Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Minat Baca Siswa SMPN 7 Sijunjung**

Evaluasi manajemen perpustakaan sekolah bertujuan untuk mengukur sejauh mana perpustakaan telah dikelola dengan baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan pendidikan, khususnya peningkatan literasi sains dan minat baca siswa di SMPN 7 Sijunjung. Evaluasi ini melibatkan berbagai aspek yang mencakup pengelolaan sumber daya, fasilitas, pelayanan, dan dampak terhadap siswa.

Dalam hal ini akan dilihat bagaimana hasil pengukuran terhadap manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi sains dan

minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung. Berikut langkah-langkah evaluasi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung:

Pertama, evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan yang terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan program perpustakaan, pengadaan koleksi, peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan. nah, untuk itu perlu dilakukan evaluasi oleh kepala perpustakaan yang bekerja sama dengan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian kepala sekolah terhadap kinerja evaluasi kepala perpustakaan terlihat sudah dilakukan evaluasi oleh kepala perpustakaan.

Kedua, pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh kepala perpustakaan terhadap pengguna perpustakaan, untuk hal ini dilihat melalui hasil statistik frekuensi pengunjung dan peminjam buku pustaka setiap tahunnya. Dalam hal ini akan dilakukan evaluasi terhadap minat pengunjung dan peminjam buku apakah terjadi penurunan dan kelonjakan setiap tahunnya. Namun, untuk perpustakaan SMPN 7 Sijunjung sudah termasuk kategori diminati karena pengunjung tidak mengalami penurunan yang signifikan dan begitu juga dengan peminjam buku setiap bulannya.

Ketiga, untuk evaluasi yang dilakukan terhadap program perpustakaan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan baik dari aspek perencanaan dan pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa di SMPN 7 Sijunjung, maka dilakukan dengan teknik yaitu melakukan wawancara langsung dengan siswa menggunakan pedoman wawancara yang berisi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan program perpustakaan apakah sudah sesuai yang diharapkan oleh pemustaka. Kemudian menyebarkan angket kepada siswa terkadang dilakukan secara langsung dan pernah menggunakan google form yang berisikan tingkat kepuasan siswa terhadap layanan, koleksi, dan sarana prasarana perpustakaan, selain itu juga dilakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pemustaka di perpustakaan.

Hasil temuan peneliti terhadap evaluasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa di SMPN 7 Sijunjung sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Febertina Zebua et, al. (2024) yang berjudul “Analisis Evaluasi Fungsi Manajemen Perpustakaan Guna Meningkatkan Pelayanan Minat Baca pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Nias”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong minat baca, namun masih terdapat kekurangan dalam aspek manajemen, seperti keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan fasilitas.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin et, al. (2022) yang berjudul “Evaluasi Program Manajemen Perpustakaan di SMK Penerbangan PBD Medan Menggunakan Model CIPP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di SMK Penerbangan PBD Medan belum optimal. Hal ini ditandai dengan ketidakselarasan antara tujuan perpustakaan sebagai sarana penyedia bacaan dengan realita di sekolah tersebut, di mana perpustakaan terkadang ditemukan tanpa penjaga (pustakawan/wati) dan siswa berkenan meminjam buku hanya bila ada penugasan dari guru. Atas dasar ini, disarankan perlu adanya sosialisasi tentang manajemen perpustakaan sekolah yang baik. Guru sebagai pendidik harus lebih mendidik siswa agar mau belajar dan berkunjung ke perpustakaan sekolah, karena tujuan perpustakaannya tersebut sangat baik dan menguntungkan bagi mutu pendidikan.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afifi Rahman (2023) Evaluasi Terhadap Implementasi Manajemen Perpustakaan Sebagai Sarana Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan dalam rangka efisiensi dan efektifitas. Perawatan terus menerus (teratur, rutin) yang

dilakukan di perpustakaan sekolah ini. Pemeliharaan perpustakaan melibatkan guru, pustakawan, dan siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil deskripsi data dan pembahasan terhadap deskripsi data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan data penelitian manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin melalui perencanaan analisis terhadap seluruh kebutuhan perpustakaan sebelum merancang dan menetapkan sebuah program perpustakaan. Begitu juga dilakukan untuk perencanaan pengembangan minat baca siswa melalui membuat perencanaan program seperti melakukan promosi dan kampanye, pemanfaatan perpustakaan digital dan memberikan penghargaan atau insentif. Selain itu juga merencanakan kegiatan khusus seperti mendisain ruangan, melakukan kolaborasi, dan menambah koleksi.
2. Pelaksanaan manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa sudah dilaksanakan berdasarkan perencanaan manajemen perpustakaan, begitu juga dengan pengembangan minat baca siswa di SMPN 7 Sijunjung sudah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang disusun untuk meningkatkan minat baca siswa.
3. Evaluasi manajemen perpustakaan SMPN 7 Sijunjung untuk meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa dilaksanakan melalui melakukan evaluasi terhadap program perpustakaan dan pengguna pustaka serta evaluasi dilakukan dengan penggunaan alat dan teknik evaluasi.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung sudah dilaksanakan sebaik mungkin. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dan permasalahan dalam penerapan manajemen dan program perpustakaan. Namun, perpustakaan selalu melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap program dan kinerja perpustakaan. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan manajemen perpustakaan agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan literasi keterampilan sains dan minat baca siswa adalah dengan meningkatkan pelayanan perpustakaan terhadap pengguna pustaka, pengembangan koleksi sains dan buku bacaan yang disukai oleh siswa, melaksanakan program perpustakaan semaksimal mungkin.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dapat diajukan rekomendasi terkait manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi sains dan minat baca siswa SMPN 7 Sijunjung sebagai berikut :

1. Pada aspek perencanaan perpustakaan harus selalu melakukan survey dan pengecekan terhadap koleksi, pelayanan, dan sarana prasarana perpustakaan yang lebih baik lagi sebagai upaya peningkatan literasi sains dan minat baca siswa.
2. Pada aspek pelaksanaan manajemen perpustakaan diharapkan SMPN 7 untuk memperhatikan pelaksanaan program untuk meningkatkan literasi sains dan minat baca siswa. Seperti program harian, mingguan, semesteran dan tahunan. Kemudian memanfaatkan perpustakaan digital seperti katalog online, E-learning platform, dan kode QR untuk peminjaman. Agar siswa lebih bersemangat untuk mengunjungi perpustakaan.
3. Pada tahap evaluasi diharapkan perpustakaan selalu melakukan evaluasi terhadap program, sarana prasarana, pengelolaan, dan pengguna perpustakaan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.  
[https://books.google.co.id/books?id=M\\_UrEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=M_UrEAAAQBAJ)
- Agustin, N., & Ayu, Y. D. P. (2020). *Kaitan Aantara Modul IPA Berbasis Model Discovery Learning dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar*.
- Amiruddin, A. (2022). *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*. Khazanah Intelektual.
- Arohman, M., Saefudin, & Priyandoko, D. (2016). Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran Ekosistem. *Proceeding Biology Education Conference Biologi, Sains, Lingkungan, Dan Pembelajarannya*, 13(1), 90–92.
- Asmendri et al. (2023). Pentingnya Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 3083–3097.
- Asmendri, V. R. F. H. (2023). *Manajemen Pendidikan Transformatif*. PT. Insan Cendekia Mandiri Group.
- Asyhari, A., & Hartati, R. (2015). Profil peningkatan kemampuan literasi sains siswa melalui pembelajaran saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi' 04*, 04(2), 179–191.
- Azis, M. & M. (2020). *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat al-Qur'an (Buku Kajian Berbasis Penelitian)* (I). Perdana Publishing.
- Basam, F. (2022). *Pembelajaran Literasi Sains: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. CV. Bintang Semesta Media.  
<https://books.google.co.id/books?id=3VOtEAAAQBAJ>
- Bukori, M. (2005). *Azas- Azas Manajemen*. Aditya Media.
- Demina, & Fitria, R. (2018). Literasi dan inovasi dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan pendidikan. *3rd International Conference on Education*

*2018 Teachers in the Digital Age*, 55–60.

- Desriyeni, D., Rahmah, E., & Marlini, M. (2018). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Bukit Sundi Dan SMAN 1 Lembang Jaya Kabupaten Solok. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–21.
- Dianne, C. R. (2023). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di SDN klakahrejo I/578 surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10, 870–881.
- Fadli, R. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik*. CV. Pena Persada IKAPI.
- Fatimah. (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, Vol 2, No 1, Maret 2018, 30–35.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, & Jufr, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–117.
- Ghozali, A. (2022). *Manajemen Perpustakaan dalam Pengembangan Program Gerakan literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung bumi Bangkalan*.
- Harahap, N. D. (2020). *Penelitian Kualitatif (Pertama)*. Wal ashri Publishing.
- Haviz, F. W. & M. (2024). The Use Of Socio-Scientific Issues To Promote Prospective Biology Teachers ' Scientific Literacy And Research Skill Development. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(2), 285–300. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i2.1505>
- Hayaturraiyen. (2020). *Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Sains Di SD Negeri Demangan Yogyakarta*.
- Hermawan et al. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Islami c Education Manajemen*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Hidayat, R. (2022). Perencanaan Sistem Perpustakaan dalam Meningkatkan Kunjungan Siswa di Perpustakaan SD Negeri 36 Lebong. *Urnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (GUAU)*, 2, 335–338.

- Hilman, I., & Dewi, S. Z. (2015). Mungkinkah Membangun Literasi Sains di SD/MI Dengan Kompetensi Guru di Indonesia? Membangun Imajinasi Dan Kreativitas Anak Melalui Literasi Sains. *Kemdikbud Sinta 2*, 39–44.
- Ibrahim, A. (2016). *Manajemen dan Administrasi perpustakaan*. Syhadah.
- Ibrahim, G. A. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ikbal. (2021). *Peningkatan Literasi Sains Dan Hasil Belajar Kognitif IPA Melalui Pengembangan Media Big Book Siswa Kelas V di MIN Bone*.
- Irsan. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639.
- Karima, O. N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96>
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Latif, A., Pahru, S., & Muzakkar, A. (2022). Studi Kritis Tentang Literasi Sains dan Problematikanya di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9878–9886.
- Maharani, A. P., & Hadiapurwa, A. (2023). Evaluation of High School Library Management. *Record and Library Journal*. <https://doi.org/10.20473/rlj.v9-i1.2023.118-126>
- Majid, A.-Z. A. (n.d.). Refleksi Al-Quran Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi). *Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mannan, A., Gani, G., A., R., Purnomo, A., Abbas, I., Fudial, Fitriyah, Wissang, D. I. O., & Kanusta, M. (2023). *Pendidikan Literasi*. Selat Media. <https://books.google.co.id/books?id=IPLMEAAAQBAJ>
- Mansyur. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah, Pustakaloka, Vol. 7. No. 1 Tahun 2015*, 1(6), 1–14. <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art02ktu.pdf>
- Mashuri, C., Permadi, G. S., & Vitadiar, T. Z. dkk. (2022). *Buku Ajar: Literasi Digital*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (IKAPI).
- Mathar, M. Q. (2020). *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan Sekolah* (Buku

- Daras). In *USU Repository*.
- Muhammad Randy Fananta, Widjiasih, A. E., Setiawan, R., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., Qori Syahriana Akbari, & Ayomi, J. M. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, T. S. P. M. M. K. (2019). *Pengantar Manajemen*. Polinema Press.
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 61–70.
- Nurhasanah et al. (2020). Perkembangan Penelitian Literasi Sains Dalam Pembelajaran Fisika Di Indonesia. *Edusains*, 12(1), 38–46.
- Panjaitan, L. A. (n.d.). *Pengembangan Literasi Sains di Sekolah*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=dHn8DwAAQBAJ>
- Perpustakaan, U.-U. R. N. 43 T. 2007 tentang. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Pinilih, S. (2016). *Literasi Buku Sebagai Sarana Menumbuhkan Kepribadian Peserta Didik Yang Unggul*. 1–23. Teenalicia@email.ac.id
- Prahastiwi, F. A. (2019). *Keterkaitan Pembelajaran Literasi Sains dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA SD*.
- Prameswari, A., & Priyadi, A. T. (n.d.). Meningkatkan Minat Baca Melalui Program Sahabat Buku Di Smkn 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* .....  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/50768%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/50768/75676591265>
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. Diva Press.
- Quraish Shihab. (2004). *Tafsir al-Misbah Volume 12*. Lentera Hati.
- Qurtubi. (2016). *Tafsir al-Qurtubi Jilid 3 (Terjemahan)*. Pustaka Azzam.
- Rabiatul, A., Hartati, S. Y., Sa'diyah, Kurniawan, & Amirullah, F. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 105–117.

- Rahayu, M. S., & Asmendri. (2023). INLISLite dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah. *Journal On Education*, 05(02), 3193–3203.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–7.
- Saiful Haq, R., Farida, I., Alfida, & Umar, A. (2005). Pengantar Manajemen Perpustakaan. In *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah* (p. 116). [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34861/1/Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34861/1/Pengantar%20Manajemen%20Perpustakaan%20Madrasah.pdf)
- Saleh, A. R., & R. (n.d.). *Komalasari. (t.thn.). Manajemen Perpustakaan. Pengertian Perpustakaan dan DasarDasar Perpustakaan.*
- Sartika, D., Kalsum, U., & Arsyad, A. A. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 3(2), 8–12.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an) Jilid 2*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an) (IV)*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2004). *Tafsir al-Misbah Volume 11*. Lentera hati.
- Shihab, M. Q. (2012). *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran Dari Surat-Surat Al-Quran*. Lentera Hati.
- Shofiyah et al. (2023). Analisis Minat Baca Buku Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 1 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4(1), 88–100.
- Siti Rukmana, I., Munastiwi, E., Sunan Kalijaga, U., & Kunci, K. (2020). *Jurnal Audi Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud Peran Manajemen Perpustakaan Dalam Menyukkseskan Program Literasi Di Lembaga Paud*. 3359(2). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpau/article/view/3974>

- Solihah, M., Atikah, R. N. P. A., Riswara, & Yanti, M. N. (2024). Memperkuat Literasi Indonesia: Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat. In *RISALAH KEBIJAKAN* (Issue April). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suflawiyah. (2022). Literasi Membaca Perspektif AL-Qur'an Dan Prakteknya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5(2), 306–319.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Manajemen Pengantar dan Aplikasinya* (I). Gaya Media IKAPI DIY.
- Sunarsih. (2020). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di SMK Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201–218.
- Sutarno N.S. (2004). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Samitra Media Utama.
- Suwarno, W. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik, 1st ed*. Humaniora.
- Utami, I., W., F., Fantiro, F., A., & Isbadrianingtyas, Y. (2024). Implementasi Literasi Sains. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 14–20.
- Utami, S. Q. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember Tesis*.
- Vidiawati, V. (2019). *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan, Vol. 4 No.*

- Wasis, Rahayu, Y. S., Sunarti, T., & Indana, S. (2020). *HoTs dan Literasi Sains Konsep, Pembelajaran dan Penilaiannya*. Kun Fayakun Corp.
- Wiedarti, D. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2). In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 2).  
<https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217>
- Wijaya, R. H. dan H. C. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Yuliana, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1(1), 61–70.  
<https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v1i1.131>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia : Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13, 11–19.  
<https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>
- Zohriah, A. (2017). Manajemen Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. *Tarbawi*, 2(01), 11–22.
- Zulfitri. (2019). Perpustakaan Sekolah/Madrasah Landasan Hukum Dan Standarnya. *Al-Maktabah Vol.18, Desember, 18*, 69–80.